

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
UNTUK MENINGKATKAN SIKAP KEPERCAYAAN DIRI
DI MTS MA'ARIF NU 01 SUSUKAN BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

**MUFTI WAHYU KHABIBAH
NIM 1617101026**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mufti Wahyu Khabibah
NIM : 1617101026
Jenjang : S-1
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : **Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Sikap Kepercayaan Diri di MTs Ma'arif NU 01 Susukan Banjarnegara**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian atas karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan tunjukkan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat, dan apabila dikemudian hari terbukti saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 9 Februari 2022

Yang Menyatakan



Mufti Wahyu Khabibah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN
SIKAP KEPERCAYAAN DIRI DI MTs MA'ARIF NU 01 SUSUKAN
BANJARNEGARA**

yang disusun oleh: **Mufti Wahyu Khabibah**, NIM. 1617101026 Program Studi **Bimbingan
Konseling Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat**, Fakultas Dakwah,
Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah
diujikan pada hari: **Kamis tanggal 17 Februari 2022**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat
untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi..

Ketua Sidang/Pembimbing,

Nur Azizah, M. Si.

NIP 198101172008012010

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Lutfi Faishol, M. Pd.

NIP 19921028 201903 1 013

Penguji Utama,

Kholil Lur Rochman, M. Si.

NIP 19791005 200901 1 013

Mengesahkan,

Purwokerto, **24** Februari 2022

Mengetahui,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag.

NIP 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka saya sampaikan makalah skripsi saudara:

Nama : Mufti Wahyu Khabibah
NIM : 1617101026
Jenjang : S-1
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : **Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Sikap Kepercayaan Diri di MTs Ma'arif NU 01 Susukan Banjarnegara**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

Waasalamualaikum Wr. Wb

Purwokerto, 9 Februari 2022
Pembimbing,

Nur Azizah, S. Sos.I., M. Si.
NIP 198101172008012010

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
UNTUK MENINGKATKAN SIKAP KEPERCAYAAN DIRI
DI MTs MA'ARIF NU 01 SUSUKAN BANJARNEGARA**

**Mufti Wahyu Khabibah
NIM 1617101026**

ABSTRAK

Layanan bimbingan kelompok adalah sebuah proses layanan di mana guru pembimbing memberikan bantuan kepada siswa menggunakan metode kelompok. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di MTs Ma'arif NU 01 Susukan Banjarnegara.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif dan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII A di MTs Ma'arif NU 01 Susukan, Banjarnegara dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 16 responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Paired Sample t Test.

Hasil dari Uji Paired Sample t Test menjelaskan bahwa nilai signifikansi (2-Tailed) adalah 0,000 lebih besar dari 0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Dengan begitu layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa MTs Ma'arif NU 01 Susukan, Banjarnegara.

Kata Kunci : *Bimbingan kelompok, kepercayaan diri*

MOTTO

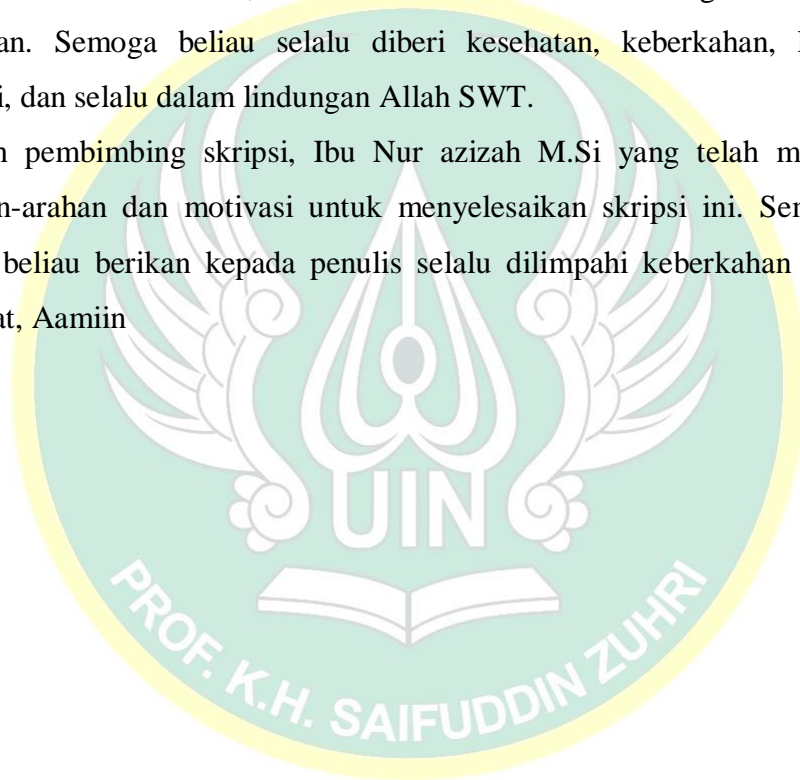
“Tuhan tidak menuntut kita untuk sukses,
Tuhan hanya menyuruh kita berjuang tanpa henti.”
(Emha Ainun Najib)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang telah memberikan cinta kasih, perhatian, serta memberikan motivasi selama studi:

1. Kedua orang tua saya Bapak Wahyudin dan Ibu Salamah, yang telah membesarkan, mendidik, dan merawat saya dengan penuh kasih sayang. Terima kasih atas segala yang telah kalian berikan, doa-doa yang tiada henti selalu kalian lantunkan, dan selalu memberikan dukungan tanpa penuh tekanan. Semoga beliau selalu diberi kesehatan, keberkahan, kelancaran rezeki, dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Dosen pembimbing skripsi, Ibu Nur azizah M.Si yang telah memberikan arahan-arahan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga ilmu yang beliau berikan kepada penulis selalu dilimpahi keberkahan dunia dan akhirat, Aamiin



KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Penuh rasa syukur atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya di yaumul akhir. Amin.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu kepada :

1. Dr. H. Moh Roqib, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag, Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, M.Si, Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan selaku dosen pembimbing skripsi
4. Para dosen dan Staff Administrasi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Almaghfurlah K.H. Muhammad Zoemri RWS, Ibu Nyai Hj Latifah Zoemri, Almaghfurlah Kiai Muhamad Zuhri, dan Ibu Ani Latifah, yang telah senantiasa mendampingi saya dalam menuntut ilmu, penulis selalu mengharap keberkahan dari beliau-beliau semoga kebaikannya selalu mengalir, aamiin.
6. M. Nur Imam Fathoni S.Pd I, Kepala sekolah MTs Ma'arif NU 01 susukan Banjarnegara
7. Eti Khusnul Khotimah S.Sos, Guru Bimbingan dan Konseling MTs Ma'arif NU 01 Susukan Banjarnegara
8. Siswa Kelas VIII A, terimakasih telah bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini
9. Keluarga besar peneliti, mulai dari adik Marchella Wahyu Nabilah, Mbah kakung dan Mbah Putri, Bulik, Om, beserta krucil-krucil yang telah menghibur peneliti di sela-sela mengerjakan skripsi ini. Terimakasih atas

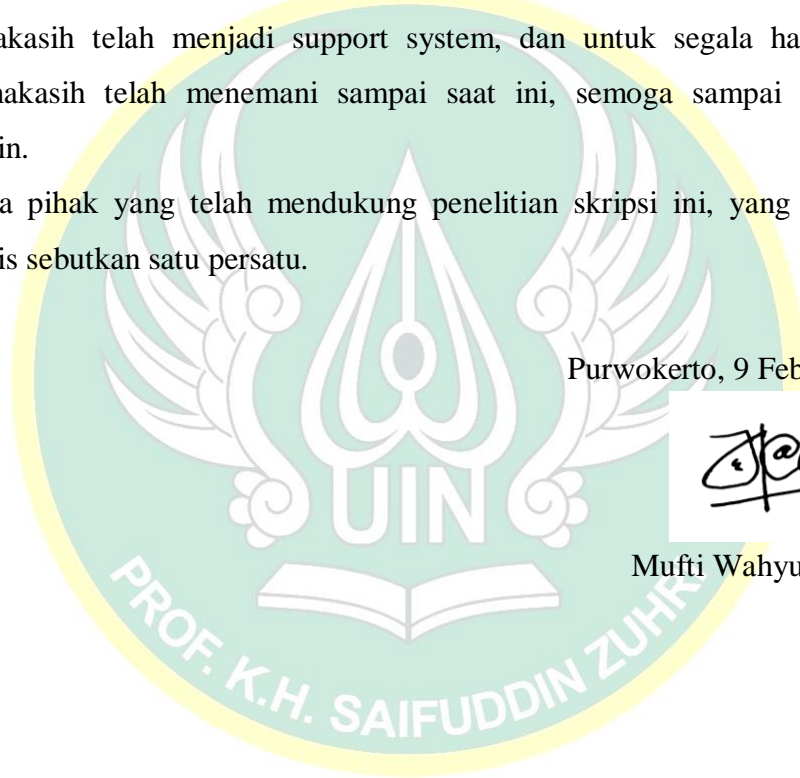
dukungan, motivasi, nasihat, dan dukungan moril maupun materil yang telah dikorbankan sehingga saya dapat menyelesaikan studi.

10. Sahabat curhat penulis, Ani Sumaryam, Indah Triningsih, Solikhatul Febriyani, Kurnia Firdausi Assa'adah, Atika Fitrianingrum Efendi, dan Tofianti Nurulita Widiasih.
11. Teman seperjuangan BKI A 2016 yang telah memberikan kenangan baik suka maupun duka. Semoga senantiasa diberi kelancaran dalam urusan masing-masing.
12. M. Ichsan hidayat yang telah menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi, terimakasih telah menjadi support system, dan untuk segala hal baiknya. Terimakasih telah menemani sampai saat ini, semoga sampai seterusnya Aamiin.
13. Semua pihak yang telah mendukung penelitian skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Purwokerto, 9 Februari 2022



Mufti Wahyu Khabibah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR DIAGRAM.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Pustaka	8
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Bimbingan Kelompok.....	12
1. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	12
2. Tujuan Bimbingan Kelompok	13
3. Fungsi Bimbingan kelompok.....	15
4. Asas-asas Bimbingan Kelompok	16
B. Kepercayaan Diri	17
1. Pengertian Percaya diri.....	17
2. Faktor yang Mempengaruhi Percaya diri	18
3. Aspek-aspek Percaya Diri	21

4. Ciri-ciri Individu Percaya Diri.....	22
C. Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	26
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	28
C. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	28
1. Populasi Penelitian.....	28
2. Sampel Penelitian.....	29
D. Variabel dan Instrumen Penelitian	30
1. Variabel Penelitian.....	30
2. Instrumen Penelitian.....	31
E. Metode Pengumpulan Data	33
1. Skala / Pengukuran Psikologi	33
2. Kuesioner.....	34
3. Dokumentasi.....	36
F. Uji Validitas dan Realibilitas	36
1. Uji Validitas.....	36
2. Uji Realibilitas	37
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	40
A. Gambaran Sekolah.....	40
1. Profil sekolah.....	40
2. Struktur Organisasi	40
3. Visi dan Misi Sekolah	41
B. Hasil Uji Penelitian.....	42
1. Uji Validitas.....	42
2. Uji Realibilitas	44
3. Data Deskriptif Statistik	45
4. Uji Normalitas	49
C. Penyajian dan Analisis Data	49
1. Penyajian dan Analisis data berdasarkan hasil Pre-test	50

2. Penyajian dan Analisis data berdasarkan hasil Post-test.....	78
3. Uji Hipotesis	106
4. Pembahasan	107
BAB V PENUTUP	109
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	114

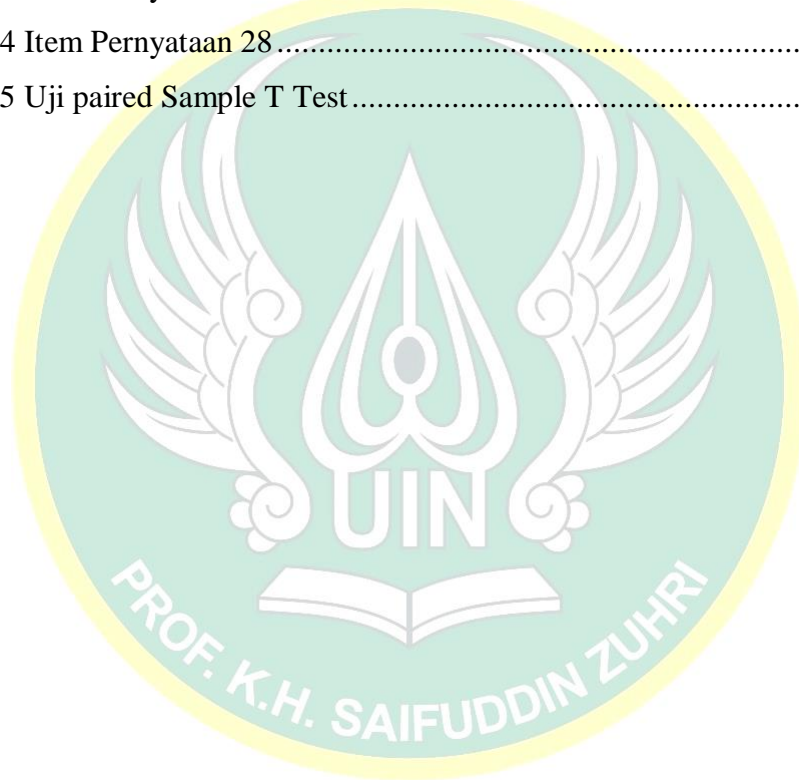


DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 One Group Pre-test and Post-test Design	27
Tabel 3.2 Variabel Bimbingan Kelompok	31
Tabel 3.3 Variabel Kepercayaan Diri	32
Table 3.4 Skala Likert	34
Tabel 3.5 Kisi-kisi Kuesioner Bimbingan Kelompok	35
Tabel 3.6 Kisi-kisi Kuesioner Kepercayaan Diri.....	36
Tabel 4.1 Profil Sekolah.....	40
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas (Pre-test).....	42
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas (Post-test)	43
Tabel 4.4 Uji Realibilitas	44
Tabel 4.5 Data Deskriptif Statistik	45
Tabel 4.6 Distribusi frekuensi angket Pre-test	45
Tabel 4.7 Distribusi frekuensi angket Post-test.....	47
Tabel 4.8 Hasil uji normalitas Pretest dan Posttest.....	48
Tabel 4.9 Item pernyataan 1	50
Tabel 4.10 Item Pernyataan 2	51
Tabel 4.11 Item Pernyataan 3	52
Tabel 4.12 Item Pernyataan 4	53
Tabel 4.13 Item Pernyataan.....	54
Tabel 4.14 Item Pernyataan 6	55
Tabel 4.15 Item Pernyataan 7	56
Tabel 4.16 Item Pernyataan 8	57
Tabel 4.17 Item Pernyataan 9	58
Tabel 4.18 Item Pernyataan 10	59
Tabel 4.19 Item Pernyataan 11	60
Tabel 4.20 Item Pernyataan 12	61
Tabel 4.21 Item Pernyataan 13	62
Tabel 4.22 Item Pernyataan 14	63
Tabel 4.23 Item Pernyataan 15	64

Tabel 4.24 Item pernyataan 16	65
Tabel 4.25 Item pernyataan 17	66
Tabel 4.26 Item Pernyataan 18	67
Tabel 4.27 Item Pernyataan 19	68
Tabel 4.28 Item Pernyataan 20	69
Tabel 4.29 Item Pernyataan 21	70
Tabel 4.30 Item Pernyataan 22	71
Tabel 4.31 Item Pernyataan 23	72
Tabel 4.32 Item Pernyataan 24	73
Tabel 4.33 Item Pernyataan 25	74
Tabel 4.34 Item Pernyataan 26	75
Tabel 4.35 Item Pernyataan 27	76
Tabel 4.36 Item Pernyataan 28	77
Tabel 4.37 Item Pernyataan 1	78
Tabel 4.38 Item Pernyataan 2	79
Tabel 4.39 Item Pernyataan 3	80
Tabel 4.40 Item Pernyataan 4	81
Tabel 4.41 Item Pernyataan 5	82
Tabel 4.42 Item Pernyataan 6	83
Tabel 4.43 Item Pernyataan 7	84
Tabel 4.44 Item Pernyataan 8	85
Tabel 4.45 Item Pernyataan 9	86
Tabel 4.46 Item Pernyataan 10	87
Tabel 4.47 Item Pernyataan 11	88
Tabel 4.48 Item Pernyataan 12	89
Tabel 4.49 Item Pernyataan 13	90
Tabel 4.50 Item Pernyataan 14	91
Tabel 4.51 Item Pernyataan 15	92
Tabel 4.52 Item Pernyataan 16	93
Tabel 4.53 Item Pernyataan 17	94
Tabel 4.54 Item Pernyataan 18	95

Tabel 4.55 Item Pernyataan 19	96
Tabel 4.56 Item Pernyataan 20	97
Tabel 4.57 Item Pernyataan 21	98
Tabel 4.58 Item Pernyataan 22	99
Tabel 4.59 Item Pernyataan 23	100
Tabel 4.60 Item Pernyataan 24	101
Tabel 4.61 Item Pernyataan 25	102
Tabel 4.62 Item Pernyataan 26	103
Tabel 4.63 Item Pernyataan 27	104
Tabel 4.64 Item Pernyataan 28	105
Tabel 4.65 Uji paired Sample T Test	106



DAFTAR DIAGRAM

Diagram hasil angket Pre-test.....	46
Diagram hasil angket Post-test.....	47



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuhan menciptakan manusia untuk menjadi makhluk sosial yang saling membutuhkan. Ada banyak hal yang memang patut untuk kita syukuri ketika berada di dunia ini, mulai dari hal yang menyenangkan, menyedihkan bahkan hal yang mengharukan sekalipun. Setiap manusia memerlukan adanya interaksi dan komunikasi dengan manusia lainnya. Karena jika manusia tidak saling berinteraksi, maka tidak akan menghasilkan pemahaman yang dimengerti oleh orang lain. Tidak hanya memandang usia, anak, remaja, bahkan orang tua pun juga mengharuskan untuk berkomunikasi. Terlebih ketika seorang anak sudah menginjak usia yang cukup umur untuk memasuki dunia pendidikan maka ia akan berkomunikasi dengan guru beserta teman-temannya.

Berbicara tentang pendidikan maka membicarakan hal yang sangat penting. Bagaimana tidak, pendidikan menjadi tempat belajar formal yang diwajibkan di negara kita ini. Dengan adanya lembaga pendidikan mampu melahirkan generasi dengan kualitas yang keren, penuh inovasi dan kreasi, haus akan ilmu, serta memiliki sopan santun yang tinggi. Dalam pelaksanaannya, pendidikan berupaya dengan melibatkan seluruh komponen yang secara tingkatan sudah diberikan kewajiban dan tugasnya masing-masing. Bagian dari salah satu komponen tersebut tidak lain yaitu guru yang bertugas di ranah pendidikan.

Lembaga pendidikan itu sangat beraneka ragam, mulai dari tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Atas, dan Perguruan Tinggi. Ada juga sekolah swasta, milik pemerintah, dan individu. Sama halnya dengan guru. Guru sebagai tenaga pendidik juga bermacam-macam, ada guru kelas, guru mata pelajaran, dan guru bimbingan konseling/guru pembimbing.

Dalam hal ini, konselor sudah masuk dalam lingkup sekolah. Sebagaimana ketentuan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menjelaskan

bahwa pengertian dari konselor merupakan bagian dari salah satu tenaga pendidik, guru, dosen, serta tenaga pengajar lainnya yang bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran.¹

Dapat dijelaskan bahwa bimbingan konseling ikut andil membimbing siswa dalam mencapai pengembangan diri secara optimal serta bertumbuh dalam situasi dan kondisi lingkungan yang positif. Selain itu layanan bimbingan konseling dapat membantu siswa dalam hal mengetahui bakat minat lalu merealisasikannya, membangun potensi keterampilan, juga memahami kondisi yang sesuai dengan kebutuhan dirinya dan karakter kepribadiannya.²

Masa anak-anak yang menyenangkan akan berubah seiring berjalannya waktu menuju pada usia remaja yang disebut dengan masa peralihan. Pada masa ini terjadi pada siswa yang memasuki bangku MTs / SMP. Pada masa peralihan ini banyak sekali perubahan yang terjadi. Seperti kondisi emosi yang selalu berubah-ubah, selalu mencoba hal baru, masa pencarian jati diri, dan proses pembentukan tanggung jawab. Perubahan inilah yang mengharuskan siswa memiliki kepercayaan diri yang cukup agar mereka bisa membentuk kepribadiannya dengan baik serta bisa berpengaruh baik dalam proses belajar.

Profesi menjadi guru itu tidaklah mudah. Terlebih bagi guru bimbingan konseling adalah suatu pekerjaan yang memang selalu berhubungan dengan individu secara langsung. Baik secara pribadi, sosial, dan latar belakang kehidupannya. Sudah sepatutnya menyiapkan diri agar lebih siap dalam hal fisik maupun mental untuk menjadi guru bimbingan konseling karena banyak dihadapkan dengan permasalahan siswa yang tiada henti. Sehingga pada pembahasan kali ini guru bimbingan konseling memiliki peran yang penting untuk tetap diperhatikan.

¹Sudirman dan Daharnis, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Serta Peran Guru Mata Pelajaran Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA)", *Jurnal Ilmiah Konseling* Vol. 2, No. 1, Januari 2013, hal. 120.

²Kamaludin, "Bimbingan dan Konseling Sekolah", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 17, No. 4, tahun 2011, hal. 452.

Guru bimbingan konseling di sini berupaya untuk selalu mengembangkan kompetensi intrapersonal yang dimiliki. Dengan begitu, guru bisa lebih mengerti dan paham atas kekurangan serta kelebihan yang dimilikinya. Serta lebih mampu dalam hal mengarahkan kehidupannya dalam kondisi yang memang dapat menerima dirinya sendiri sebagai orang yang sangat berharga.³

Guru ketika akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan siswanya, sebaiknya menghasilkan komunikasi yang efektif agar siswa mampu menerima dan memahami pesan yang disampaikan oleh guru. Faktor penentu keberhasilan suatu proses pembelajaran tak lain adalah guru itu sendiri. Maka dari itu seorang guru harus mempunyai sikap integritas, dan peran yang baik untuk menghasilkan siswa dengan karakter unggul juga berkualitas.

Ketika siswa berhasil dalam nilai dan berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik, itu bukan murni hanya karena peran penting yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran saja, melainkan guru bimbingan konseling juga ikut berperan penting dalam hal ini. Salah satunya adalah memberikan berbagai macam layanan untuk diberikan kepada siswa. Ada 3 macam yaitu, konseling individu, konseling kelompok, dan bimbingan kelompok.

Peneliti akan membahas topik tentang bimbingan kelompok. Manfaat bagi siswa setelah melakukan layanan bimbingan kelompok adalah dalam hal menumbuh kembangkan kehidupan pribadi, sosial, kegiatan belajar, serta dalam pemilihan karir di masa depan.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang sudah seharusnya dilakukan dengan penuh persiapan yang matang. Sebagai guru pasti ingin yang terbaik buat siswanya. Maka dari itu dianjurkan untuk lebih mengerti dan paham mengenai apa saja yang dibutuhkan dan apa saja yang diperlukan sebelum layanan bimbingan kelompok ini berlangsung.

³IktaYarliani, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling Membantu Mengatasi Masalah Hubungan Sosial Siswa", *Jurnal Tashwir* Vol. 3, No. 7, Juli-September 2015, hal. 278.

Maka dari itu, supaya proses bimbingan kelompok ini berjalan dengan lancar, guru bimbingan konseling hendaknya menyiapkan apa saja hal yang harus dilakukan ketika akan melaksanakan bimbingan kelompok.

Dalam layanan bimbingan kelompok di MTs Ma'arif NU 01 Susukan ini, ada beberapa siswa yang kurang mempunyai kepercayaan diri dalam berkomunikasi dengan teman sebaya, bahkan dengan guru pembimbingnya sendiri. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ini terlihat ada beberapa siswa ketika ditanya siapa yang belum paham tentang materi yang telah dipaparkan tadi, pasti sebagian dari mereka tidak ada yang mengacungkan jari, terdiam dan tertunduk. Apalagi untuk presentasi di depan kelas, sudah pasti tidak mau karena kurang percaya diri. Dalam hal ini dikarenakan kurangnya rasa percaya diri dalam diri siswa. Maka dari itu, para siswa diharapkan mampu mengembangkan kepribadian dalam hal kepercayaan diri, menggali kemampuan, serta bakat dan minatnya masing-masing. Tujuan dari layanan bimbingan kelompok ini yaitu guna mengetahui kelemahan diri dan bisa berlatih evaluasi diri dibantu oleh pembimbing. Layanan ini dilakukan oleh guru Pembimbing atau Bimbingan Konseling setiap satu minggu sekali pada setiap kelas.

Pada situasi dan kondisi saat ini yaitu pandemi covid-19 berpengaruh terhadap segala hal bagi semua orang. Terutama siswa dan juga tenaga pendidik. Dunia Pendidikan jangan sampai diabaikan walaupun dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh yang memang menghambat para siswa dan guru untuk melaksanakan pembelajaran di bangku sekolah seperti biasa. Maka dari itu, agar kegiatan belajar mengajar tetap terlaksana meskipun dengan kondisi pandemi seperti sekarang ini, MTs Ma'arif NU 01 Susukan tetap melakukan pembelajaran secara tatap muka di sekolah dengan syarat para siswa berangkat dengan penjadwalan yang sudah di tentukan oleh guru kelas dan guru mapel masing-masing. Sehingga pembelajaran pun tetap bisa kondusif karena tidak menimbulkan kerumunan di sekolah. Serta peneliti masih tetap bisa melakukan penelitian ini di sekolah.

Berdasarkan deskripsi dan penjabaran latar belakang dan fenomena yang sudah disebutkan di atas, peneliti akan menggunakan subjek sebagai penelitian yaitu siswa di MTs Maarif NU 01 Susukan, Banjarnegara.

Alasan peneliti mengambil tema tersebut karena banyak siswa yang ternyata tidak percaya diri antar teman maupun dengan guru. Sehingga para siswa masih terjebak pada fenomena kurangnya kepercayaan diri tersebut. Selain itu, penulis tertarik dan ingin meneliti kegiatan layanan mengenai bimbingan kelompok yang telah dilakukan oleh siswa dan juga guru pembimbing dalam hal kepercayaan diri pada siswa itu seperti apa.

Oleh karena itu, agar terlaksana di kehidupan nyata kita perlu mewujudkannya yaitu dengan cara peneliti melaksanakan penelitian mengenai bimbingan kelompok yang berjudul “Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di MTs Ma’arif NU 01 Susukan, Banjarnegara”.

B. Definisi Operasional

1. Bimbingan Kelompok

Definisi layanan dari kegiatan bimbingan kelompok adalah sebuah layanan yang menggunakan jenis bimbingan kelompok. Dalam hal ini beranggotakan 8-15 siswa yang bertujuan membahas sebuah topik tertentu yang sudah ditetapkan dalam layanan tersebut. Kegiatan ini berfungsi untuk memberikan informasi yang akurat kepada sebagian dari sekelompok siswa. Dan tujuannya adalah memberikan bantuan kepada peserta didik dalam membuat dan menyiapkan rencana serta untuk mengambil keputusan yang memang sesuai dengan kondisi serta situasi diri kita. ⁴

Pertama peneliti akan menjelaskan terkait definisi dari bimbingan. Dalam penelitian ini, bimbingan merupakan proses memberikan suatu kemudahan atau bantuan dengan campur tangan tenaga ahli yang mana di

⁴Prayitno, Emna Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2009). hal.309.

sini adalah konselor atau guru pembimbing, ditujukan kepada banyak orang seperti usia anak-anak sampai dewasa. Tujuannya adalah ketika dibimbing, orang tersebut mampu berkembang dalam hal kemampuan, mampu melakukan hal secara mandiri, serta mengembangkan sarana dan prasarana yang sudah ada, tentunya itu semua tidak melenceng dari norma yang sudah berlaku.⁵

Definisi dari kelompok adalah suatu kesatuan yang terdiri dari 2 orang bahkan lebih dengan melakukan kegiatan bersama dengan dinamika kelompok.⁶

Bimbingan kelompok yang dimaksud adalah proses di mana seorang guru (konselor) membantu seorang siswa melalui dinamika kelompok yang bertujuan untuk membantu klien dalam mencapai tujuannya, seperti belajar dalam hal pengembangan diri, sosialisasi, dan komunikasi.

2. Kepercayaan Diri

Banyak sekali aspek penting yang dimiliki seseorang. Salah satunya adalah mempunyai kepercayaan diri. Hal ini dikarenakan jika seseorang tidak mempunyai sebuah rasa percaya dalam diri, akan memiliki beberapa kesulitan dalam menjalani hidup bermasyarakat.

Hal berharga yang Tuhan berikan kepada kita yaitu memiliki kepercayaan diri. Bagaimana tidak, ketika kita mempunyai rasa percaya diri tersebut, kita bisa mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Kemampuan seseorang juga akan lebih meningkat jika dalam dirinya sudah tertanam rasa percaya diri, sehingga ia akan selalu mengasah keterampilannya untuk selalu bertumbuh menjadi pribadi yang lebih baik.⁷

⁵Prayitno, Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2009). hal. 99.

⁶Rosmalia, "Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Peserta Didik Kelas VII N 2 Lampung Selatan" *SKRIPSI*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016, hal. 11.

⁷Asrullah Syam & Amri, "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa" *Jurnal Biotek*, Vol. 5, No. 1, 2017, hal. 89.

Kepercayaan diri yang dimaksud untuk mengetahui kepercayaan diri pada siswa di MTs Ma'arif NU 01 Susukan, Banjarnegara. Harapannya, seluruh siswa dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri tidak hanya berada di ranah sekolah saja, tetapi di dalam keseharian kita baik di rumah, ataupun masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang sesuai berdasarkan penjabaran fenomena dan penjelasan latar belakang yang telah disebutkan yaitu:

“Apakah kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok dapat efektif untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di MTs Ma'arif NU 01 Susukan, Banjarnegara?”

D. Tujuan Penelitian

Di dalam penelitian terdapat tujuan dari sebuah penelitian itu sendiri yang sesuai dengan rumusan masalah di atas adalah agar dapat mengetahui seberapa efektif layanan kegiatan Bimbingan Kelompok dalam hal meningkatkan kepercayaan diri siswa di MTs ma'arif NU 01 Susukan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Setelah dilakukannya penelitian terdahulu yang telah dilakukan memiliki manfaat terutama untuk mahasiswa, dalam hal ini mahasiswa Bimbingan Konseling Islam yaitu untuk mengetahui bahwa masih banyak siswa yang memiliki ketidakpercayaan diri dan menjadi tugas kita yang ingin melanjutkan sebagai guru pembimbing atau guru Bimbingan Konseling. Oleh karena itu, keilmuan mahasiswa menjadi lebih terasah karena untuk bekal menjadi seorang guru atau konselor.

2. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini memiliki manfaat bagi guru pembimbing, yaitu meningkatkan kualitas diri agar bersikap profesional dalam

pelaksanaan layanan konseling, dan memahami karakter siswa yang bermacam-macam, serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru sekaligus konselor bagi para siswanya.

- b. Teruntut siswa, diharapkan hasil penelitian ini supaya siswa mengerti dan paham bahwa percaya diri adalah salah satu dari banyak hal yang dianggap penting. Terlebih lagi bagi para siswa diharapkan era milenial sekarang ini, dimana setiap siswa diharapkan untuk belajar secara mandiri. Seperti membuat makalah-makalah dan karya tulis ilmiah yang nantinya dipresentasikan, sama halnya dengan anak kuliah.
- c. Manfaat bagi pihak sekolah ketika dilaksanakan penelitian ini, bisa menjadi hasil evaluasi serta pembelajaran untuk kedepannya agar pendidikan dalam sekolah tersebut bisa lebih berkembang menjadi lebih baik dalam hal meningkatkan kualitas pendidikan yang berhubungan dengan layanan bimbingan dan konseling.

F. Kajian Pustaka

Kajian mengenai penelitian tentang layanan Bimbingan Kelompok ini bukanlah sesuatu yang baru pertama kali dibuat, dikarenakan sudah banyak yang melaksanakan penelitian tersebut. Akan tetapi yang membedakan dari penelitian ini dengan penelitian orang lain dilihat secara khusus adalah meneliti terkait efektivitas penerapan kegiatan layanan bimbingan kelompok pada siswa dalam meningkatkan sikap Kepercayaan Diri di MTs Maarif NU 01 Susukan, Banjarnegara.

Terdapat penelitian yang mempelajari hal yang serupa dengan apa yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

Pertama, penelitian pada skripsi yang telah ditulis oleh Rifda Prima Andriani yang berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk peningkatan keterampilan bertanya siswa di kelas VII SMP Swasta Rakyat Sei Glugur tahun ajaran 2019/2020”.

Penggunaan jenis penelitian di sini adalah kuantitatif dan memakai metode untuk penelitian yaitu eksperimen yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan hasil perbedaan nilai pada kelompok eksperimen. Hal ini bertujuan agar terjadi peningkatan dalam hal keterampilan siswa dalam bertanya pada saat sebelum dan sesudah memberikan perlakuan / treatment pada kegiatan layanan bimbingan kelompok di SMP Swasta rakyat Sei Glugur tahun ajaran 2019/2020.

Penelitian ini menggunakan metode angket atau penyebaran kuesioner adalah cara untuk menganalisis data yang diberikan kepada siswa. Penelitian ini menghasilkan bahwasannya dalam pelaksanaan bimbingan kelompok sudah diuji dan menghasilkan uji yang efektif atau teruji keefektivannya. Dengan melihat hasil dari *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan, terdapat perbedaan pada dua hal tersebut.⁸

Berdasarkan penelitian di atas terdapat beberapa hal yang berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Rifda Prima Andriani dan penulis. Perbedaan tersebut terdapat pada populasi dan sampel. Lalu persamaannya yaitu menggunakan Teknik pengumpulan data, metode pengumpulan data, serta jenis penelitiannya.

Kedua, penelitian dalam skripsi yang ditulis oleh Gabriella Tenerezza Paramitha mengenai peningkatan percaya diri terhadap siswa kelas X di SMSA Santo Paulus Nyarumkop tahun 2015/2016.

Penelitian dengan jenis deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang telah peneliti gunakan. Definisi dari penelitian ini yaitu kegiatan penelitian menggunakan cara observasi, wawancara, atau angket terkait kondisi dan keadaan pada saat ini, dan mengenai subjek yang akan kita lakukan penelitian. Dengan angket yang sudah dibuat, peneliti mencari data kemudian mengumpulkannya untuk digunakan sebagai penguji hipotesis atau bahkan untuk menjawab pertanyaan. Selanjutnya hal yang seharusnya

⁸Rifda Prima Andriani, "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Keterampilan Bertanya Siswa Di Kelas Vii Smp Swasta Rakyat Sei Glugur Tahun Ajaran 2019/2020", *SKRIPSI*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020, hal. 52.

dilakukan adalah menganalisis data yang telah terkumpul dari penelitian ini dan bertujuan untuk mengaju hipotesis yang sudah ditetapkan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwasannya peningkatan sikap kepercayaan diri siswa kelas 10 di sekolah tersebut sudah mencapai tingkat percaya diri yang masuk pada kategori tinggi. Didukung dengan perolehan data sudah ada perolehan skore yang sebagian besar (73%) kepada siswa.⁹

Pada penelitian ini, Gabriella Tenerezza paramitha mempunyai hal yang berbeda dengan apa yang telah penulis lakukan. Dalam hal ini perbedaannya adalah terdapat pada jenis dan sampelnya. Lalu persamaan dalam penelitian ini yaitu terdapat pada Teknik analisis data.

Ketiga, penelitian dalam skripsi yang ditulis oleh Nur Hasanah mengenai layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik modelling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP N 30 Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian quasi eksperimental yang memiliki tujuan untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan kelompok dalam teknik modelling terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 30 Bandar Lampung.

Peneliti melakukan Teknik Analisis Data yang meliputi pemberian angket pre-test, perlakuan (treatment), dan angket post-test. Ketika memberikan layanan ini, peneliti menerapkan teknik modelling sebagai wadah supaya siswa dapat meniru atau memiliki ketertarikan dengan role model dengan harapan memberikan dampak positif dalam peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP N 30 Bandar Lampung. Penelitian ini efektif dikarenakan hasil pretest, eksperimen, dan posttest selalu

⁹ Gabriella Tenerezza Paramitha, *Tingkat percaya diri peserta didik (studi deskriptif pada siswa kelas X SMA Santo Paulus Nyarumkop tahun ajaran 2015/2016 serta implikasinya terhadap usulan topik-topik bimbingan)*. Skripsi thesis, (Yogyakarta: Sanata Dharma University, 2016).

meningkat setiap waktu sehingga mampu dalam hal meningkatkan motivasi belajar bagi siswa.¹⁰

Ada perbedaan dan persamaan yang terdapat pada penelitian Nurhayati Siregar dan penelitian yang telah dilakukan peneliti. Persamaan tersebut disebutkan dalam bagian teknik analisis data yang digunakan. Sedangkan perbedaannya adalah di bagian metode penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Agar pembaca lebih mudah dalam hal memahami dan mengerti apa yang terkandung dalam skripsi ini, maka penulis akan menyusun sistematikanya dengan format sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan : terdapat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, manfaat dan Tujuan Penelitian, Definisi operasional, dan Tinjauan Pustaka, serta Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori : Bab ini berkenaan dengan layanan bimbingan kelompok, kepercayaan diri, dan komunikasi juga Hipotesis.

BAB III : Yang terdapat dalam bab 3 ini adalah sebagai isi dari metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : Deskripsi data serta Analisis Data. Pada bab ini penulis akan mendeskripsikan dan menganalisa data yang sudah didapat di lapangan. Pendeskripsian dilakukan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, kemudian di analisis yang disesuaikan dengan teori yang sudah disampaikan.

BAB V : Pada bab ini terdiri atas kesimpulan dan saran-saran.

¹⁰Nur Hasanah, "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Negeri 30 Bandar Lampung", *SKRIPSI*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018, hal. 101.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Kelompok.

1. Pengertian bimbingan kelompok

Sebelum kita melanjutkan pembahasan mengenai bimbingan kelompok, ada baiknya kita mengerti dan paham terkait penjelasan yang sudah dijelaskan dalam pengertian bimbingan kelompok di atas. Di sini akan dijelaskan pengertian bimbingan secara etimologis dan pendapat para ahli.

Pengertian bimbingan dari segi etimologis yaitu hasil dari terjemahan kata “guidance” yang memiliki arti menunjukkan, menuntun, membimbing, serta membantu. Pada pembahasan di sini, pengertian bimbingan itu sendiri merupakan sebuah bantuan kepada seorang klien yang di sini sebagai siswa dari seorang tenaga ahli atau di sini disebut sebagai guru pembimbing.¹¹

Setelah pengertian bimbingan kita lanjut kepada definisi kelompok. Dikatakan kelompok karena berisi sekumpulan manusia yang berjumlahkan dua orang bahkan lebih yang merupakan satu kesatuan dengan memiliki identitas, adat istiadat, budaya, dan sistem norma dengan mengatur pola-pola hubungan antar manusia, dan memiliki beberapa karakter yang sama atau interaksi dengan pihak yang sama.¹² Kelompok yang dimaksud di sini adalah sekumpulan siswa yang melakukan kegiatan bimbingan kelompok yang di temani serta di bimbing oleh guru Bimbingan Konseling.

Menurut Romlah dalam jurnal yang membahas mengenai teknik sosiodrama dalam kegiatan bimbingan kelompok agar meningkatkan sikap prososial. Dijelaskan bahwasannya pengertian dari bimbingan kelompok yaitu seorang guru pembimbing membantu individu atau siswanya dalam

¹¹Jamal Makmura Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Diva Press, 2010), hal 31.

¹²KBBI

hal pengembangan potensi yang ada pada dirinya, serta melakukan layanan tersebut dalam bentuk kelompok.¹³

Menurut pendapat Sukardi, tujuan dari kegiatan layanan bimbingan kelompok adalah untuk memberiksn berbagai materi dan nasehat serta motivasi kepada siswa dengan metode kelompok, sehingga kelak akan bermanfaat dan berguna dalam kehidupan mereka baik sebagai pelajar, maupun anggota keluarga serta masyarakat pada umummnya.¹⁴

Wibowo dalam jurnal yang menjelaskan mengenai teknik memecahkan masalah dalam bimbingan kelompok guna meningkatkan keterbukaan siswa, menerangkan bahwa bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang terdiri dari beberapa orang yang mana setiap perwakilan / yang memimpin kelompok memfasilitasi berbagai macam pengetahuan / informasi dan mengatur tanya jawab supaya tiap anggota kelompok agar lebih terbuka dan sukarela untuk mendukung anggota-anggota kelompok agar tercapainya beberapa tujuan.¹⁵

Kesimpulan dari penjelasan yang telah di jelaskan di atas yaitu bahwa definisi dari layanan bimbingan kelompok yaitu suatu proses kegiatan memberikan bantuan yang dilaksanakan oleh guru pembimbing kepada para siswa menggunakan cara kelompok dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan interaksi sosial, meningkatkan empati, dan mengatasi penyelesaian masalah yang sedang dialami oleh dirinya sendiri maupun orang lain.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Dengan dilaksanakannya kegiatan ini, tentunya layanan bimbingan kelompok ini sudah pasti mempunyai fungsi, manfaat, dan target yang akan segera dilaksanakan. Dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan

¹³Erlina Permata Sari, "Pengembangan Model Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Sikap Prosocial", *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 02, No. 2, tahun 2013, hal. 81.

¹⁴Sri Narti, *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal. 332.

¹⁵Eka Sari, Anwar, dan Edy Purwanto, "Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa", *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 3, No. 2, tahun 2014, hal 77.

tujuan dalam kegiatan bimbingan kelompok, secara umum dan secara khusus.

Pertama, kegiatan layanan bimbingan kelompok ini memiliki tujuan secara umum yaitu siswa diharapkan mampu mengembangkan kapabilitas dalam hal bersosialisasi, terutama kemampuan untuk berkomunikasi satu sama lain. Pada pembahasan kali ini, kemampuan seseorang dalam hal bersosialisasi, khususnya komunikasi itu dilabeli dengan banyak hal yang menjadikan terganggunya pikiran dan perasaan, sikap yang tidak masuk akal, serta mudah terjebak pada banyak hal yang memang tidak menjadikan kita produktif. Padahal jika kita menghilangkan stigma labelling tersebut dan mampu memfilter apa-apa yang memang mengganggu, kita bisa lebih leluasa dalam hal bersosialisasi khususnya berkomunikasi.

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok ini, masing-masing anggota / siswa diharapkan mempunyai sikap mandiri yang mampu mengendalikan dirinya sendiri. Dengan begitu akan ada dampak positif yang muncul dalam hal berkomunikasi tersebut. Baik dalam pembahasan umum, pokok, bahkan pembahasan pribadi.

Yang kedua, secara khusus layanan bimbingan kelompok ini memiliki tujuan secara khusus yaitu dengan melakukan pembahasan mengenai topik-topik yang sudah ditentukan. Topik tersebut sudah seharusnya memiliki masalah yang hangat / aktual sehingga akan ramai diperbincangkan serta lebih banyak literatur atau referensi yang nantinya akan dipakai. Sehingga akan menimbulkan banyak hal baik, diantaranya pikiran yang terbuka, wawasan semakin luas, bisa lebih mengelola emosi dan pikiran, mampu memandang segala hal dari berbagai persepsi, serta menjadikan sikap kita sebagai individu menjadi lebih baik dari hari kemarin.¹⁶

¹⁶Nurhayati Siregar, "Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Psikodrama Pada Siswa Kelas VIII-2 MTs Ex Pga Proyek Univa Medan" *SKRIPSI*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019, hal. 26-27.

Untuk itu, guru pembimbing atau konselor diperlukan untuk mengayomi dan membimbing serta mengarahkan peserta didik agar dapat menangani dan memecahkan masalah pada dirinya sendiri secara tenang, nyaman, dan aman.

3. Fungsi Bimbingan Kelompok

Kegiatan bimbingan kelompok yang ada di sekolah, khususnya di madrasah ini memiliki beberapa fungsi sebagai berikut :

- a. Fungsi Pencegahan merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan oleh tenaga ahli atau konselor yang menghasilkan makna mencegah. Fungsi ini mencegah peserta didik dari kemungkinan permasalahan yang akan muncul dan dapat menghambat serta membuat siswa merasakan kesulitan ketika proses perkembangan.
- b. Fungsi pemahaman adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai berbagai hal yang dibuat oleh pribadi / kelompok agar siswa dapat selektif dalam memilih hal yang mana yang memang sudah seharusnya dilakukan terlebih dahulu sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan mereka.
- c. Fungsi pengentasan yaitu kegiatan yang dilakukan untuk membantu siswa dalam proses penyelesaian masalah sehingga siswa dengan mudah dapat terbebas dari masalah tersebut. Baik masalah individu, maupun masalah dengan teman sebaya.
- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan. Fungsi dari bimbingan konseling dengan pemeliharaan yaitu memelihara akan sikap siswa. Memelihara di sini memiliki arti menyayangi, dan memperhatikan masalah apa yang sedang dimiliki oleh seorang siswa tersebut. Sedangkan pengembangan adalah melakukan suatu hal agar dapat berkembang, baik dari dalam diri siswa maupun orang lain.¹⁷

Maka dari penjabaran yang sudah dijelaskan diatas dapat kita simpulkan bahwasannya fungsi layanan bimbingan kelompok ada 4 yaitu

¹⁷Dewa Ketut, Desak P.E, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.7-8.

pencegahan, pemahaman, pengentasan, dan pemeliharaan. Semua fungsi tersebut berperan penting dalam layanan bimbingan kelompok, dikarenakan fungsi-fungsi yang dihasilkan dari layanan ini sangat bermanfaat bagi setiap siswa agar bisa berkembang dan bertumbuh dengan lebih baik dan positif .

4. Asas-asas Bimbingsn Kelommpok

Pada aktivitas atau kegiatan layanan bimbingan kelompok ada 3 asas yang digunakan. Berikut penjelasan dari masing-masing asas :

a. Asas Kesukarelaan.

Guru pembimbing serta siswa harus memiliki sikap kesukarelaan ketika melaksanakan layanan bimbingan konseling, tanpa adanya keraguan dan keterpaksaan. Diharapkan siswa mengutarakan masalah yang sedang ia hadapi yang disertai dengan fakta serta bukti yang sinkron dengan realita yang sesuai yang ada di lapangan. Pada pembahasan ini guru pembimbing memberikan bantuan kepada siswa tidak secara paksa, tidak mengharapkan timbal balik, dan ikhlas membantu menyelesaikan masalah yang telah terjadi pada siswanya.

b. Asas keterbukaan.

Dalam hal ini diperlukan adanya suasana yang terbuka agar kegiatan layanan bimbingan kelompok ini dapat dilaksanakan dengan teratur, baik, dan lancar tetapi tetap sesuai dengan kode etik konselor. Siswa maupun guru pembimbing harus terbuka satu sama lain, dikarenakan untuk saling mengenal perihal permasalahan apa yang sedang dihadapinya. Dengan begitu akan mudah bagi konselor untuk memberikan saran atau masukan kepada klien dan klien menerima demi kebaikan dirinya untuk mengatasi pemecahan masalah.

c. Asas Kenormatifan.

Dalam kegiatan bimbingan kelompok ini, guru pembimbing tidak diperkenankan memberikan tips atau usaha untuk memecahkan masalah dengan jalan yang tidak sesuai norma. Baik dari sisi norma agama,

norma hukum, norma adat, bahkan norma-norma yang lain dalam kehidupan yang terjadi sehari-hari.¹⁸

B. Kepercayaan Diri.

1. Pengertian percaya diri.

KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa percaya adalah tindakan mengakui atau yakin bahwa sesuatu memang benar atau nyata.¹⁹

Menurut W.H Miskell dalam bukunya yang mengenai Mental Hygiene menjelaskan arti dari percaya diri yakni sebuah rasa percaya yang ada pada diri sendiri dengan segala kemampuan yang dimiliki. Serta segera menyadari bahwa kita mempunyai kelebihan. Setelah menyadari bahwa setiap individu memiliki kelebihan dan potensi, kita diwajibkan untuk memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya.²⁰

Menurut Hakim dalam Tri Utami, pengertian dari percaya diri adalah sesuatu kondisi yakin pada diri sendiri terkait semua aspek yang dia punya, sehingga dia yakin dan mampu dalam menggapai apa saja yang menjadi tujuan di dalam hidupnya. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan memiliki tujuan yang sangat realistis berdasarkan kondisi dan situasi yang ada pada dirinya. Ketika tujuan tersebut sudah direalisasikan dalam kehidupan nyata, seseorang tersebut akan optimis dan percaya diri bahkan untuk melewati hari buruk sekalipun²¹

Angelis dalam jurnal yang mengenai faktor yang dapat berpengaruh kepada kepercayaan diri remaja adalah semua perasann dan hal yang menurut dia yakin ketika dia mampu dengan segala potensi dan

¹⁸Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: 1999), hal. 116-119.

¹⁹KBBI

²⁰Miskell, W.H, "Mental Hygiene", (New York:1939) Pretience. Inc.

²¹Tri Utami Ngesti Handayani," Upaya meningkatkan kepercayaan diri dengan metode bercerita menggunakan wayang kardus pada anak", *Jurnal Ilmiah PG-PAUD*, Vol. 2, No. 2, tahun 2014, hal. 122.

kemampuan yang dimiliki, itu akan menjadikan seseorang tersebut sukses dan meraih segala hal yang dicita-citakan. Pasalnya, orang sukses tersebut dapat menilai dirinya sendiri menjadi pribadi yang positif, serta mampu mengembangkan segala hal yang mampu membahagiakan dirinya juga orang terdekat. Sehingga seseorang tersebut bisa menampilkan dirinya sendiri dengan keyakinan penuh serta mampu jika dihadapkan dengan suatu masalah, dan bersikap dengan tenang.²²

Berdasarkan pengertian dari para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah suatu tindakan/sikap yang positif dan selalu yakin atas kemampuan diri sendiri bahwa sesuatu yang telah dilakukan bermanfaat bagi dirinya maupun masyarakat banyak.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri

Banyak sekali hal yang memang diperlukan demi tercapainya sebuah kesuksesan. Salah satu dari hal tersebut adalah percaya diri. Penting bagi seseorang untuk mempunyai rasa kepercayaan dalam dirinya, karena dengan adanya kepercayaan diri maka semakin yakin dengan segala potensi dan kemampuan yang dimiliki. Jangan sampai terkalahkan oleh rasa pesimis, karena hal itu akan menghalangi jalan kita menuju kesuksesan. Kepercayaan diri itu sendiri memiliki beberapa faktor yaitu ada faktor internal dan ada faktor eksternal. Faktor tersebut masing-masing akan diuraikan lagi menjadi beberapa bagian yang akan dijelaskan dalam uraian sebagai berikut

a. Faktor Internal

Pada faktor ini, akan dijelaskan beberapa hal yang mempengaruhi percaya diri seseorang yang murni berasal dari dalam diri seseorang tanpa campur tangan hal-hal lain. Faktor tersebut diantaranya :

1) Konsep Diri

Pengertian konsep itu sendiri adalah ilustrasi dari sebuah rencana mengenai sesuatu. Dalam hal ini konsep diri adalah sebuah

²²Emria Fitri, Nilma Zola , dan Ifdil. “Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, Vol. 4, No. 1, tahun 2018, hal. 1.

gambaran yang diciptakan oleh diri sendiri dan sudah direncanakan. Itulah mengapa, konsep diri ini penting dan berpengaruh terhadap kepercayaan diri. Karena jika kita sebagai individu mempunyai percaya diri maka akan menjadi konsep diri yang positif. Tetapi sebaliknya, jika kita sebagai individu tidak memiliki rasa percaya diri maka akan terbentuk menjadi konsep diri yang negatif.

2) Harga diri

Penilaian seseorang tentang apa yang mereka pikirkan terhadap dirinya sendiri merupakan pengertian dari harga diri. Jadi sebagai makhluk sosial, hendaklah kita menciptakan harga diri kita dengan sebaik dan sepositif mungkin. Hal ini dikarenakan jika ada seseorang yang memang dari sananya memiliki harga diri yang rendah maka akan muncul rasa tidak percaya diri yang ditandai dengan mudah bergantung pada orang lain, dan memiliki rasa pesimis dalam hidup bersosial. Sebaliknya, jika seseorang memiliki harga diri yang relatif tinggi maka rasa percaya diri itu akan muncul dengan sendirinya. Hal itu memudahkan dirinya untuk menambah relasi pertemanan, dan mudah diterima di lingkungan sosial.

3) Kondisi Fisik

Membahas perihal fisik memang harus hati-hati. Jangan sampai berkomentar tentang fisik seseorang tanpa berfikir terlebih dahulu serta tidak melihat situasi dan kondisinya itu seperti apa. Adanya perubahan kondisi fisik dalam diri seseorang mempunyai pengaruh besar dalam hal percaya diri. Hal ini dikarenakan ketidakmampuan fisik yang dialami oleh individu merupakan salah satu penyebab rasa rendah diri itu sendiri. Sebaliknya, jika tampilan fisik seseorang sempurna dan menarik pasti akan selalu percaya diri dimanapun dia berada.

4) Pengalaman Hidup

Dalam kehidupan banyak sekali pengalaman yang telah kita alami, baik itu pengalaman yang menyenangkan maupun tidak. Namun terlepas dari semua itu, pengalamanlah yang membuat kita belajar akan banyak hal yang belum pernah dialami sebelumnya. Pada beberapa orang yang mengalami kurangnya kasih sayang, tidak memiliki rasa aman, dan kurang perhatian dari keluarga pasti akan mempunyai pengalaman hidup yang bisa dibilang menyedihkan. Tidak semuanya terasa menyedihkan, akan tetapi hal itu bisa dijadikan acuan bagi seseorang tersebut untuk tidak memiliki kepercayaan diri dalam hidup. Karena dari alam bawah sadar mereka sudah merespon bahwa dunia nyata adalah tempat yang tidak aman dan menyedihkan bagi mereka. Sebaliknya, jika seseorang tersebut memiliki banyak pengalaman hidup yang menyenangkan dan penuh dengan kebahagiaan, dia akan merasa selalu senang, aman, dan tenang dalam menjalani kehidupan, kemudian timbul rasa percaya diri.

b. Faktor Eksternal

Banyak hal penting berada dalam faktor eksternal ini yang akan diuraikan sebagai berikut:

a) Pendidikan

Pendidikan sangatlah penting bagi kemajuan bangsa dan memajukan sumber daya manusianya. Bagaimana tidak, seseorang yang percaya diri banyak dari mereka yang memiliki riwayat pendidikan tinggi. Karena mereka lebih luas dalam hal wawasan, pandai dalam melihat peluang, dan pintar dalam menilai sesuatu dari berbagai sudut pandang. Maka seseorang tersebut dianggap sudah bisa bersikap mandiri juga tidak bergantung pada individu lain.

Namun sebaliknya, seseorang ketika memiliki riwayat pendidikan pas-pasan bahkan rendah akan cenderung tidak percaya

diri jika dihadapkan dengan realita kehidupan yang ada. Karena banyak sebagian dari mereka sudah memiliki pola pikir yang bengkok, mudah pasrah dan menyerah dengan keadaan sehingga dia akan memiliki kesulitan untuk bertahan hidup.

b) Pekerjaan

Pekerjaan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Pasalnya, seseorang yang mempunyai pekerjaan akan mampu bertahan hidup, mampu mengasah bakat minat dan potensi yang dimiliki. Mendapatkan pekerjaan yang mempunyai jabatan dan penghasilan yang besar membuat seseorang lebih percaya diri. Karena selain memperoleh materi, seseorang juga mampu mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki. Berbeda dengan seseorang yang memiliki pekerjaan serabutan atau bahkan tidak bekerja. Hal itu akan menambah rasa tidak percaya diri dan merasa minder jika bersanding dengan teman-teman atau keluarga lain yang memang lebih dari dirinya.

c) Lingkungan

Lingkungan yang berada di sekitar kita banyak macamnya. Ada lingkungan sekolah, keluarga, bahkan masyarakat. Lingkungan yang berada di sini, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Mendapatkan hal baik seperti dukungan, adalah sebuah privilege agar kita dapat diterima di dalam keluarga. Seperti anggota keluarga yang selalu memberikan rasa aman dan kenyamanan ketika berinteraksi serta dapat memenuhi segala macam norma yang dapat diterima di masyarakat luas.²³

3. Aspek Percaya Diri

Aspek-aspek yang ada di dalam percaya diri adalah sebagai berikut:

²³Alam Bachtiar, *ObatMinder*, 2020, (Yogyakarta: Araska, 2020), hal. 58-60.

- a. Ambisi. Ambisi di sini adalah suatu dorongan yang ada dalam diri, digunakan untuk mencapai sesuatu yang kita inginkan dan kemudian kita memperlihatkan hal tersebut kepada orang lain.
- b. Mandiri. Sikap mandiri di sini sangat diperlukan. Karena individu yang percaya diri tidak akan bergantung kepada individu yang lainnya dikarenakan dia merasa mampu untuk melakukan dan menyelesaikan segala tugas dan kewajibannya serta kebal terhadap tekanan mental dan batin.
- c. Optimis. Sikap optimis ini perlu agar individu selalu berfikir positif terhadap apa yang telah dilakukannya, dia yakin optimis akan berhasil karena dia telah melakukan yang terbaik dalam hidupnya.
- d. Peduli. Seseorang yang percaya diri akan selalu peduli kepada siapapun, tidak memandang usia, kasta, ras, suku, dan budaya.
- e. Toleransi. Seseorang yang memiliki sikap percaya diri, sudah pasti dia mampu bertoleransi dalam segala aspek kehidupan. Dia mampu menerima pendapat dan sikap orang lain yang berbeda dengan dirinya.²⁴

4. Ciri-ciri individu Percaya Diri

Menurut Hakim dalam jurnal yang ditulis oleh Farid dan Diva mengenai Pengaruh Experiential Learning

Yang berpengaruh kepada kepercayaan diri serta kerjasama dalam tim remaja disebutkan bahwa ciri-ciri seseorang dengan kepercayaan tinggi adalah

- a. Ketika mengerjakan suatu hal, baik pekerjaan rumah, tugas sekolah, atau yang lainnya, seseorang tersebut mempunyai sikap tenang dalam dirinya karena dia percaya pada diri sendiri bahwa sesuatu yang dikerjakan akan selesai dengan baik.
- b. Seseorang yang paham dan mempercayai diri mereka sendiri dengan apa yang dia punya seperti potensi yang ada pada dirinya, mereka akan

²⁴Divya Widyaningtyas, M. Farid, "Pengaruh Experiential Learning Terhadap Kepercayaan Diri Dan Kerjasama Tim Remaja", *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 03, No. 03, tahun 2014, hal. 239.

cenderung memiliki kelebihan dalam kemampuannya dibandingkan dengan orang lain.

- c. Ketika ditempatkan dalam posisi penuh konflik, posisi yang tidak sesuai dengan kondisi hati dan peran yang dijalannya, dengan bermodalkan percaya diri dan yakin, kondisi tersebut akan segera teratasi dan kembali normal.
- d. Jika ingin memiliki penyesuaian diri yang baik di segala situasi dan kondisi, kunci utama adalah komunikasi. Kita harus memiliki sikap percaya diri bahwa kita mampu beradaptasi dengan mereka.
- e. Hal yang tak kalah penting adalah kesehatan mental. Hal ini sangat penting karena setiap individu harus memilikinya. Karena ketika kondisi fisik dan psikis seseorang baik dan juga sehat, sudah pasti akan mendukung penampilannya.
- f. Kepercayaan diri didukung dengan apa isi kepala seseorang. Jika memiliki wawasan yang cukup luas dan cerdas, sudah pasti rasa percaya diri akan selalu menempel dalam diri seseorang dalam bentuk kepintaran dan kecerdasan seseorang dalam berfikir dan bertindak.
- g. Pendidikan tinggi bukanlah tolak ukur seseorang tersebut untuk bisa meraih kesuksesan dalam hidup. Akan tetapi, pendidikan tinggi bisa mendukung seseorang untuk lebih bertumbuh dan berkembang dengan lebih baik, sehingga notabene seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih percaya diri.
- h. Mempunyai nilai plus yang tidak dimiliki semua orang adalah suatu kebanggaan. Mengapa tidak, dengan adanya kemampuan tersebut seseorang menjadi lebih percaya diri karena dia memiliki suatu hal yang tidak semua orang bisa memilikinya. Contoh : memiliki keterampilan bahasa asing, jika diperdalam maka bisa menjadi tour guide, pramugari, atau yang lainnya.
- i. Wajib bagi manusia, sebagai makhluk sosial wajib berinteraksi dengan salah satu manusia lainnya, dan saling membutuhkan. Itulah mengapa manusia disebut dengan makhluk sosial. Modal untuk percaya diri

adalah mampu bersosialisasi dengan semua orang dan segala penjurukalangan.

- j. Lulusan sekolah dan kampus ternama menjadikan seseorang memiliki percaya diri tinggi ketika dihadapkan dengan dunia pekerjaan dan realita kehidupan.
- k. Kesulitan-kesulitan hidup yang dialami oleh seseorang adalah bagian dari tempaan agar seseorang tersebut memiliki mental dan karakter yang kuat, serta tahan banting ketika dihadapkan dengan berbagai macam cobaan kehidupan.
- l. Proses dalam menjalani kehidupan memanglah tidak mudah, tetapi jika kita sudah tertanam dngan pola pikir yang positive dan percaya pada diri sendiri, pasti akan lebih mudah jika dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang ada.²⁵

Berdasarkan uraian yang sudah dijabarkan diatas, peneliti mengambil inti dari kesimpulan yang telah dijabarkan tersebut, bahwasannya yang menjadi ciri-ciri utama orang yang percaya terhadap dirinya adalah mampu berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik. Seseorang dengan rasa percaya diri yang baik, merasa dirinya selalu bisa menyelesaikan hal-hal yang telah menjadi tugasnya. Oleh karena itu, siswa dalam setiap pembelajaran atau kegiatan diharapkan bisa mengikuti dengan baik dan mampu bekerjasama dalam tim, terutama dengan teman sebayanya.

C. Hipotesis

Menurut Karlinger dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif mengatakan bahwa pengertian hipotesis yaitu jawaban yang belum diuji dan belum diketahui kebenarannya, bersifat sementara dan berasal dari permasalahan yang sudah dirumuskan kemudian diujikan kebenarannya melalui semua data yang didapatkan oleh peneliti.

²⁵Hakim, Thursan, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), hal. 5.

Bersifat sementara di sini dimaksudkan karena jawaban dari penelitian hanya didasari dengan teori yang terbukti relevan, belum dari fakta yang ada di lapangan.²⁶

Terdapat dua hipotesis yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif (H_a) : Layanan Bimbingan Kelompok efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.
2. Hipotesis nol (H_0): Layanan Bimbingan Kelompok tidak efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.



²⁶Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), hlm.55.

BAB III

METODE PENELITIAN

Definisi dari metode penelitian di sini yaitu metode keilmuan guna memperoleh suatu informasi yang memiliki manfaat, tujuan, dan fungsi tersendiri. Ada beberapa hal yang menjadi kunci ketika akan memahami metode penelitian ini, yaitu manfaat, data, tujuan, dan metode ilmiah.²⁷

Pada bab ini akan dijelaskan lebih dalam oleh peneliti jenis apa yang digunakan dalam penelitian dan memakai pendekatan yang digunakan dalam penelitian, data apa saja yang diperlukan, untuk apa tujuan dilakukannya penelitian ini dan manfaat yang didapatkan, sampel dan populasi penelitian, serta metode ilmiah yang digunakan yaitu metode pengumpulan data yang digunakan serta menggunakan teknik analisis data yang bagaimana ketika diterapkan pada penelitian ini. Hal tersebut yaitu :

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Dikatakan penelitian bersifat kuantitatif dikarenakan data yang terdapat pada penelitian ini adalah berupa angka dengan maksud data tersebut akan diolah menggunakan analisis secara kuantitatif yang membutuhkan perhitungan untuk dihitung dan berupa perhitungan data statistik.²⁸

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti ini adalah penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode *One Group Pre-test Post-test Design*. Metode ini memiliki arti memberikan skala untuk penilaian kepada sampel. Penilaian ini diberikan kepada sampel ketika sebelum diberikannya layanan atau perlakuan dan diberikan ketika sudah mengikuti layanan dalam penelitian tersebut.

Oleh karenanya, definisi dari desain *Pre-test* dan *Post-test One Group Design* yaitu metode yang di desain untuk dilakukan sebanyak 2 kali dalam

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 2.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 7.

melakukan penelitian yaitu ketika sebelum melakukan penelitian (pre-test) dan ketika sesudah melakukan penelitian (post-test)

Table 3.1 Tabel One Group Pre-test and Post-test Design

Pre-test	Treatment	Post-test
O_1	X	O_2

Keterangan:

O_1 : Perhitungan dalam melakukan skala penilaian yaitu sebelum dilakukan penelitian. Dengan tujuan supaya mengetahui kepercayaan diri siswa sebelum dilakukannya penelitian tersebut.

X : Melakukan kegiatan inti dari penelitian. Yaitu melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok pada penelitian yang dilakukan.

O_2 : Perhitungan ketika melakukan skala penilaian sesudah dilakukannya penelitian. dalam hal ini kita menilai sebuah kegiatan layanan bimbingan kelompok ketika sudah dilakukan penelitian tersebut.

Agar lebih jelasnya lagi, penulis menjabarkan tahap apa saja yang akan dilaksanakan dalam kegiatan eksperimen. Penjelasannya sebagai berikut:

- (1) Melaksanakan pre-test. Kegiatan pre-test ini dilakukan memiliki tujuan agar mengetahui dan memahami kepercayaan diri pada siswa ketika belum diberikannya treatment atau perlakuan dari layanan bimbingan kelompok. Hasil dari pre-test inilah yang nantinya digunakan sebagai perbandingan dengan post-test yang dilakukan pada tahap selanjutnya.
- (2) Memberikan perlakuan (treatment). Ini adalah inti dari kegiatan layanan bimbingan kelompok. Pada langkah ini siswa diberikan topik terkait kepercayaan diri supaya setiap individu memiliki sikap kepercayaan diri memiliki motivasi dan semangat untuk belajar, serta memiliki upaya agar siswa mandiri dan tidak selalu bergantung dengan teman atau orang lain.
- (3) Melaksanakan post-test. Pada tahap ini pelaksanaan post-test dilakukan sesudah pemberian kegiatan layanan bimbingan

kelompok. Tujuan dari tahap ini adalah supaya mengerti dan mengetahui bagaimana sikap percaya diri siswa, apakah meningkat atau tetap sama.

- (4) Melakukan proses analisis data. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis data menggunakan Uji Paired Sample t Test.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam melakukan penelitian sudah seharusnya memiliki tempat yang digunakan untuk segala pusat informasi yang berisi data-data penelitian yang akurat dan sudah diuji kevalidannya. Oleh karena itu data yang digunakan sudah pasti sesuai dengan realita dan fakta-fakta yang sudah ada di lapangan.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil tempat di Sekolah MTs Ma'arif NU 01 Susukan. Tepatnya berada di Jalan Raya Susukan Desa Kedawung RT 3 RW 2 Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara.

2. Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini dilakukan dimulai pada bulan Januari 2021 sampai dengan selesai.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Pengertian populasi di sini berasal dari bahasa Inggris, yaitu "*population*" dengan definisi yaitu jumlah penduduk. Dalam penelitian, populasi sudah tidak asing karena memang sudah seyogyanya dipakai untuk melakukan penelitian dan mengolah data untuk kemudian dianalisis. Populasi ini bertujuan untuk penyebutan rumpun atau bisa dibilang kelompok dari objek yang memang menjadi sumber dari sasaran penelitian ini.

Definisi dari populasi adalah semua bagian yang berasal dari objek dalam penelitian. Bentuk dari populasi tersebut dapat berbentuk hewan, orang, pepohonan atau tumbuhan, udara, peristiwa, suatu nilai, dan banyak hal lainnya.²⁹

Menurut Sujarweni dan Endrayanto dalam bukunya yang berjudul *Statistika untuk Penelitian*, pengertian dari Populasi yaitu suatu kesatuan yang mempunyai karakteristik tertentu dengan dua anggota yang terdiri dari subyek atau objek serta memiliki kapasitas tersendiri yang memang sudah ditetapkan oleh seorang peneliti supaya menjadi bahan belajar dan sehingga kemudian bisa untuk ditarik kesimpulan.³⁰

Pada penelitian ini, yang menjadi populasi adalah semua peserta didik kelas VIII MTs Ma'arif NU 01 Susukan dengan jumlah 135 siswa.

2. Sampel Penelitian

Pengertian dari sampel penelitian adalah beberapa bagian yang diambil dari populasi untuk kemudian dijadikan objek dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono pada bukunya mengenai *Metode Penelitian Kuantitatif*, pengertian sampel dijelaskan bahwa sebagian dari kumpulan jumlah populasi yang sudah ada pada penelitian tersebut disebut sebagai sampel.³¹

Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel memakai Teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik yang digunakan guna pengambilan pada sampel penelitian. Teknik ini cocok dan sesuai jika diaplikasikan dengan jenis penelitian penulis yaitu penelitian kuantitatif, dikarenakan dalam teknik ini memiliki tujuan, kriteria, dan syarat tertentu.³²

²⁹Ir. Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 56.

³⁰Sujarweni, dan Endrayanto, *Statistika untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 13.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hal. 81.

³²Nurul Hanifah, "Perbedaan Hasil Belajar Materi Elastisitas Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Student Archievement Division (STAD) Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, tahun 2016, Vol. 01, No. 03, hal. 69.

Untuk menentukan kelas yang akan dijadikan sampel penulis memilih secara acak dengan melakukan pengundian secara pribadi. Pada penelitian ini kelas yang terpilih supaya menjadi sampel adalah kelas VIII A yang berjumlah 34 siswa. Untuk selanjutnya, dengan Teknik random sampling penulis memilih sebanyak 12 siswa untuk dijadikan sampel penelitian, kemudian dibagi menjadi 3 kelompok untuk melakukan layanan bimbingan kelompok.

D. Variabel dan Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono dalam bukunya yang mengenai Metode Penelitian Administrasi dapat kita simpulkan bahwasannya pengertian dari variabel penelitian yaitu sebuah sifat atau nilai yang ada pada diri seseorang, bisa jadi objek atau bahkan suatu kegiatan dengan variasi khusus, serta sudah ditetapkan untuk dipelajari lalu selanjutnya ditarik kesimpulannya oleh peneliti.³³

1. Variabel Bebas

Variabel bebas di sini mempunyai arti tersendiri yaitu sebuah variabel yang bisa menjadi pengaruh timbulnya variabel terikat.³⁴

Dalam penelitian ini, variabel bebas ditujukan dengan adanya bimbingan kelompok yang ditandai dengan kode X.

2. Variabel terikat

Pengertian dari variabel terikat merupakan suatu variabel yang bisa dipengaruhi dan menjadikan akibat karena ada variabel bebas.³⁵ Dalam penelitian yang sudah diteliti, kode yang menunjukkan variabel terikat adalah Y.

Ketika kita memberikan kegiatan layanan bimbingan kelompok kepada siswa dalam penelitian ini, memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam hal berkomunikasi. oleh karena

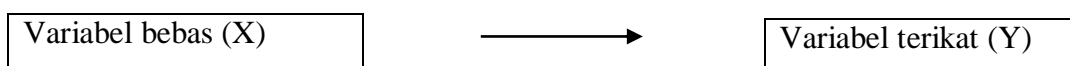
³³Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal. 39.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hal. 39.

itu, pengaruh dari layanan bimbingan kelompok terhadap variabel terikat di mana hal ini berpengaruh kepada kepercayaan diri siswa.

. Maka dapat diberikan gambaran hubungan antara variabel X dan variabel Y yaitu :

Hubungan antar variabel



Tabel 3.2 Instrumen Variabel Bimbingan Kelompok

No.	Variabel	Definisi Operasional	Sub	Indikator
1	Bimbingan Kelompok	Proses memberikan bantuan dari seorang guru (konselor) kepada siswa (klien) menggunakan teknik kelompok dengan tujuan untuk membantu klien dalam mencapai tujuannya, seperti belajar dalam hal pengembangan diri, sosialisasi, dan komunikasi.	Pembentukan	Tahap pengenalan, pembentukan kelompok, dan penjelasan materi mendasaar.
			Peralihan	Penjelasan kegiatan yang akan dilakukan, dengan meningkatkan segala kemampuan yang dimiliki siswa
			Kegiatan	Menyampaikan topik pembahasan, bercerita tentang masalah masing-masing anggota, diskusi dengan melakukan tanya jawab, dan bebas berpendapat, serta diakhiri dengan menemukan solusi penyelesaian masalah.

			Pengakhiran	Menyampaikan kesan dan pesan selama kegiatan berlangsung, serta saling support satu sama lain.
			Keterbukaan	Semua anggota diharapkan mampu dan bersedia membuka diri untuk pemecahan masalah.
			Pengembangan Diri	Proses realisasi diri agar terus berkembang ke arah yang lebih baik.

Tabel 3.3 Instrumen Variabel Kepercayaan Diri

No.	Variabel	Definisi Operasional	Sub Variabel	Indikator
1	Kepercayaan Diri	Kepercayaan diri merupakan sebuah sikap, keyakinan dan keterampilan seseorang untuk mengakui kemampuannya.	Konsep diri	Sudut pandang atau cara seseorang dalam menilai dirinya sendiri.
			Harga Diri	Penilaian positif yang dilakukan terhadap diri sendiri.
			Optimis	Selalu yakin dan berfikir positif atas semua hal yang dihadapi dan hal yang telah dilakukan.
			Ambisi	Keinginan kuat untuk

				mencapai hal-hal besar dalam hidup.
			Mandiri	Tidak bergantung kepada individu lain karena mampu menyelesaikan segala tugasnya sendiri
			Peduli	Sikap dan tindakan memperhatikan masyarakat sekitar yang didasari pada keprihatinan.
			Toleransi	Sebuah sikap menghormati dan menghargai perbedaan

E. Metode Pengumpulan data

1. Skala atau Pengukuran Psikologi

Pengertian pengukuran psikologi yaitu mengukur berbagai aspek mengenai tingkah laku yang terlihat, dengan anggapan dapat mencerminkan prestasi, bakat, sikap serta berbagai aspek kepribadian lainnya. Pengukuran skala psikologi di sini yaitu menggunakan obyek psikologis tertentu.³⁶

Peneliti menggunakan metode skala likert dalam pengumpulan data ini. Pengertian dari Skala Likert itu sendiri adalah skala yang digunakan pada angket atau kuesioner dan digunakan pada riset yang berupa survey. Skala Likert memiliki empat butir pertanyaan atau

³⁶Abdul Muhid, Suhadiyanto, dan Dona Nurhidayat, *Pengembangan Alat Ukur Psikologi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2015), hal 1.

pernyataan, atau lebih yang dipadu padankan sehingga menjadikan skor atau nilai yang mempresentasikan suatu sifat individu seperti sikap dan perilaku..³⁷

Table 3.4 Skala Likert
Penilaian Skor Skala Kepercayaan Diri

No	Pernyataan	Skor Item (+)	Skor Item (-)
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

2. Kuesioner

Menurut Widoyoko dalam jurnal mengenai penyelesaian masalah dengan cara mengembangkan hasil tes matematika yang berkaitan dengan waktu, jarak, dan kecepatan untuk siswa kelas V yang ditulis oleh Puji Purnomo dan Maria Sekar, pengertian kuesioner adalah metode pengumpulan data yang digunakan dan dilaksanakan dengan memberi beberapa pernyataan atau bisa pernyataan yang tertulis dan diberikan kepada responden guna memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi masing-masing individu.³⁸

Menurut Nazir dalam buku yang berjudul Pendekatan Penelitian Kuantitatif yang ditulis oleh Ajat Rukajat, Kuesioner diartikan menjadi alat yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan daftar pernyataan atau daftar pertanyaan.

³⁷Maryuliana, "Sistem Informasi Angket Pengukuran Skala Kebutuhan Materi Pembelajaran Tambahan Sebagai Pendukung Pengambilan Keputusan Di Sekolah Menengah Atas Menggunakan Skala Likert", *Jurnal Transistor Elektro dan Informatika*, Vol. 01, No. 02, tahun 2016, hal. 2.

³⁸Puji Purnomo, dan Maria Sekar, "Pengembangan Tes Hasil Belajar Matematika Materi Menyelesaikan Masalah Yang Berkaitan Dengan Waktu, Jarak Dan Kecepatan Untuk Siswa Kelas V ", *Jurnal Penelitian*, Vol. 20, No. 2, tahun 2016, hal. 153.

Pertanyaan atau pernyataan yang sudah disebutkan itu kemudian di susun agar logis dan dapat berhubungan langsung dengan apa yang menjadi masalah dalam penelitian tersebut. Lalu, untuk setiap daftar pertanyaan atau pernyataan ini adalah bagian dari jawaban yang memang sudah memiliki makna dan arti dalam pengujian dari penelitian yang akan dilakukan. Kemudian, langkah selanjutnya adalah segala pernyataan atau pertanyaan tertulis ini akan digunakan untuk mendapatkan berbagai informasi yang berasal dari responden dalam artian melaporkan hal mengenai hal-hal pribadi atau hal yang memang sudah ia ketahui.

Tujuan pokok angket digunakan untuk mendapatkan informasi yang valid dan relevan kemudian untuk mendapatkan informasi dengan validitas dan realibilitas setinggi mungkin.³⁹

Tabel 3.5 Kisi-kisi Kuesioner Bimbingan Kelompok

No	Aspek Bimbingan Kelompok	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Pembentukan	Tahap pengenalan, pembentukan kelompok, dan penjelasan materi mendasar.	1	1
2	Peralihan	Penjelasan kegiatan yang akan dilakukan, dan meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.	2	1
3	Kegiatan	Mengemukakan topik pembahasan, bercerita tentang masalah masing-masing anggota, diskusi dengan melakukan tanya jawab, bebas berpendapat, serta diakhiri dengan menemukan solusi penyelesaian masalah.	3	1
4	Pengakhiran	Menyampaikan kesan dan pesan selama kegiatan berlangsung serta saling support satu sama lain.	4	1
5	Keterbukaan	Semua anggota diharapkan mampu dan bersedia membuka diri untuk pemecahan masalah	5	1
6	Pengembangan Diri	Proses realisasi diri agar terus berkembang ke arah yang lebih baik	6	1
	Jumlah			6

³⁹Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: 2018), hal. 42.

Tabel 3.6 Kisi-kisi Kuesioner Kepercayaan Diri

No	Aspek Kepercayaan Diri	Indikator Kepercayaan Diri	Nomor Item	Jumlah
1	Konsep diri	Sudut pandang atau cara seseorang dalam menilai dirinya sendiri	1	1
2	Harga diri	Menilai hal positif yang telah dilakukan terhadap dirinya sendiri.	2	1
3	Optimis	Selalu yakin dan berfikir positif atas semua hal yang dihadapi dan hal yang telah dilakukan.	3	1
4	Ambisi	Keinginan kuat untuk mencapai hal-hal besar dalam hidup.	4	1
5	Mandiri	Tidak bergantung kepada individu lain karena mampu menyelesaikan segala tugasnya sendiri	5	1
6	Peduli	Sikap dan tindakan memperhatikan masyarakat sekitar yang didasari pada keprihatinan.	6	1
7	Toleransi	Sebuah sikap menghormati dan menghargai perbedaan	7	1

3. Dokumentasi

Pada penelitian ini dokumentasi berbentuk foto-foto aktivitas siswa ketika sedang melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok bersama guru pembimbing dan juga peneliti.

F. Uji Validitas dan Realibilitas

1. Uji Validitas

Pengertian dari validitas itu sendiri merupakan suatu indeks yang dapat digunakan untuk menunjukkan alat untuk mengukur sesuatu yang sudah digunakan apakah benar-benar mengukur sesuatu yang akan diukur melalui uji validitas ini. Dalam hal ini peneliti menggunakan alat ukurnya berupa kuesioner. Kemudian untuk melihat apakah kuisisioner yang telah disusun mampu untuk mengukur apa yang seharusnya kita ukur, maka dari

itu perlunya diuji dengan menguji antara total dari setiap pertanyaan atau pernyataan dengan skor keseluruhan dari kuesioner penelitian.⁴⁰

Sebelum digunakan semua instrument dalam pengujian validitas ini harus diuji terlebih dahulu agar hasil yang sudah didapatkan dari penelitian tersebut dapat berkualitas. Uji validitas yang akan dilakukan, diukur dengan menggunakan rumus korelasi yaitu korelasi product moment supaya mengerti bagaimana hubungan variabel bebas dan variabel terikat itu seperti apa dalam penelitian tersebut.

Dalam bukunya, Riduwan menjelaskan mengenai cara untuk lebih mudah dalam belajar penelitian bagi guru, karyawan, dan peneliti pemula. Rumus tersebut adalah sebagai berikut⁴¹ :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien hubungan atau korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah Responden

$\sum X$ = Jumlah skor dari variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor dari variabel Y

Koefisien validitas dianggap valid jika hasil dari r hitung > rtabel dengan α 5%

2. Realibilitas

Menurut Sugiyono dalam buku Statistik Untuk Penelitian yang terdapat dalam jurnal yang ditulis oleh Iqbal, S.Pantja, dan Ktut, rumus untuk menguji Realibilitas⁴² adalah sebagai berikut

⁴⁰Ristyia widi, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi", *Jurnal Kedokteran Gigi*, Vol. 8, No. 1, tahun 2011, hal. 27-28.

⁴¹Binti, Siti, dan Fitroh, "Hubungan Komunikasi Guru Dan Anak Dengan Kedisiplinan Pada Kelompok B", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 2, tahun 2019, hal. 72-73.

Rumus Alpha Coronbach

$$r_{it} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{\sum St^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{it} : koefisien realibilitas
 k : banyaknya butir pertanyaan
 $\sum Si^2$: Jumlah Varian butir
 $\sum St^2$: Varian total

Manfaat dalam menggunakan uji realibilitas ini bertujuan guna memahami dan mengerti sejauh mana konsistensi suatu tes ketika sudah dilakukan berulang-ulang kepada subjek yang mana memiliki kondisi yang sama. Aplikasi yang digunakan peneliti dalam meneliti penelitian ini adalah *SPSS for windows 25* agar pengujian sesuai dan reliabel. Teknik yang digunakan pada SPSS adalah teknik analisis *Cronbach's Alpha*..

G. Teknik Analisis Data

Sesudah melakukan observasi, langkah selanjutnya untuk dilakukan peneliti adalah memeriksa kembali data yang sudah terkumpul untuk kemudian dianalisis. Analisis data dilaksanakan ketika sudah memenuhi segala syarat teknik pengumpulan data.

Definisi dari analisis data yaitu sebuah proses untuk mencari datap dan sebuah penyusunan yang dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan teratur. Semua hasil yang diperoleh mulai dari hasil wawancara, wawancara, membagikan kuesioner serta hal-hal lainnya untuk kemudian diolah menggunakan teknik yang telah ditentukan oleh peneliti.

Pada kesempatan kali ini peneliti melakukan kegiatan analisis data dengan bantuan analisis secara induktif yang merupakan analisis dengan

⁴²Iqbal Fanani, S.Pantja Djati, dan Ktut Silvanita, "Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Organizational Citizenship Behavior", *Jurnal Fundamental*, Vol. 1, No. 1, tahun 2016, hal. 46.

didasarkan pada data yang telah diperoleh. Untuk kemudian dapat dikembangkan menjadi pola hubungan yang sudah ditentukan.⁴³

Menurut Riduwan dalam bukunya yang berjudul Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula rumus Analisis presentase yang digunakan adalah sebagai berikut⁴⁴ :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

- P = Angka Presentase
 F = Skor Jawaban responden
 N =Jumlah Responden
 100 = Angka Mutlak



⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 334.

⁴⁴Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 89.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

A. Gambaran Sekolah

MTs Ma'arif NU 01 Susukan ini berada di Jln Raya Susukan, Desa Kedawung Rt 3 Rw 2 Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. Sekolah ini berdiri pada tahun 2016 dengan luas tanah 1492m persegi. Lokasi sekolah strategis serta mudah dijangkau dengan transportasi umum. Kepala sekolah yang memimpin adalah Bapak Nur Imam Fathoni S.Pd.I.

1. Profil sekolah

Tabel 4.1 Profil Sekolah

NPSN	69955966
Provinsi	Jawa Tengah
Kabupaten	Banjarnegara
Kecamatan	Susukan
Desa	Kedawung
Jalan	Jalan raya Susukan
Kode Pos	53475
Sumber Dana	Dana BOS
Berdiri	Tahun 2016
Status	Swasta
Luas Tanah	1492

2. Struktur Organisasi MTs Ma'arif NU 01 Susukan Banjarnegara

Kepala Madrasah	: M. Nur Imam Fathoni, S.Pd. I.
Kepala Tata Usaha	: Asih Widianti, S.P.
Staff Tata Usaha	: Sukarno, S.E.
Bimbingan Konseling	: Eti Khusnul Khotimah, S.Sos
Waka Kurikulum	: Yanuar Ika Gunawan S.Pd
Waka Kesiswaan	: Eti Khusnul Khotimah, S.Sos

Waka Sarana Prasarana	: Akfi Fadlin NF, S. Pd
Waka Humas	: Khamim Hidayat, S.Pd. I
Perpustakaan	: Neina Agustina, S.Pd.
Staff Perpustakaan	: Diny Ajeng Suryanti

Wali Kelas

7A	: Eli Wahyu Sri Utami, S.Pd.I
7B	: Susi Suprihatin, S.Pd.
7C	: Masihatun, S.Pd
7D	: Rizkia Wahyu Pangestu, S.Pd
8A	: Eri Hartini, S.E
8B	: Maesyaroh, S.Pd
8C	: Uki Fulan Ahmad, S.Pd
9A	: Yanuar Ika Gunawan, S.Pd
9B	: Tantri Widayati, S.Pd

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

“Terwujudnya Madrasah Tsanawiyah yang berprestasi dan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki akhlakul karimah”

b. Misi

- 1) Meningkatkan profesionalisme kompetensi guru dan karyawan melalui kinerja yang optimal.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa dan budi pekerti yang mulia, melalui pelayanan dan keteladanan guru dan karyawan.
- 3) Meningkatkan ukhuwah Islamiyah antara masyarakat dan warga madrasah tsanawiyah dalam rangka tercapainya madrasah yang berprestasi.
- 4) Meningkatkan pemberdayaan sarana dan prasarana yang tersedia di madrasah, secara optimal dalam rangka peningkatan kualitas proses belajar mengajar.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas (Pre-test)

Butir Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
No. 1	0.855	0.497	Valid
No. 2	0.563	0.497	Valid
No. 3	0.199	0.497	Tidak Valid
No. 4	0.515	0.497	Valid
No. 5	0.297	0.497	Tidak Valid
No. 6	0.686	0.497	Valid
No. 7	0.259	0.497	Tidak Valid
No. 8	0.627	0.497	Valid
No. 9	0.459	0.497	Tidak Valid
No. 10	0.489	0.497	Tidak valid
No. 11	0.561	0.497	Valid
No. 12	0.620	0.497	Valid
No. 13	0.608	0.497	Valid
No. 14	0.375	0.497	Tidak valid
No. 15	0.532	0.497	Valid
No. 16	0.475	0.497	Tidak valid
No. 17	0.630	0.497	Valid
No. 18	0.761	0.497	Valid
No. 19	0.631	0.497	Valid
No. 20	0.585	0.497	Valid
No. 21	0.582	0.497	Valid
No. 22	0.515	0.497	Valid
No. 23	0.485	0.497	Tidak valid
No. 24	0.368	0.497	Tidak valid
No. 25	0.700	0.497	Valid

No. 26	0.156	0.497	Tidak valid
No. 27	0.583	0.497	Valid
No. 28	0.542	0.497	Valid

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas (Post-test)

Butir Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
No. 1	0.607	0.497	Valid
No. 2	0.716	0.497	Valid
No. 3	0.541	0.497	Valid
No. 4	0.298	0.497	Tidak valid
No. 5	0.689	0.497	Valid
No. 6	0.187	0.497	Tidak valid
No. 7	0.510	0.497	Valid
No. 8	0.065	0.497	Tidak valid
No. 9	0.339	0.497	Tidak valid
No. 10	0.587	0.497	Valid
No. 11	0.511	0.497	Valid
No. 12	0.564	0.497	Valid
No. 13	0.525	0.497	Valid
No. 14	0.434	0.497	Tidak valid
No. 15	0.442	0.497	Tidak valid
No. 16	0.730	0.497	Valid
No. 17	0.512	0.497	Valid
No. 18	0.554	0.497	Valid
No. 19	0.626	0.497	Valid
No. 20	0.603	0.497	Valid
No. 21	0.507	0.497	Valid
No. 22	0.429	0.497	Tidak valid
No. 23	0.036	0.497	Tidak valid

No. 24	0.590	0.497	Valid
No. 25	0.481	0.497	Tidak valid
No. 26	0.741	0.497	Valid
No. 27	0.474	0.497	Tidak valid
No. 28	0.555	0.497	Valid

Peneliti telah melakukan uji coba terhadap 16 orang siswa yaitu di MTs Ma'ari NU 01 Susukan Banjarnegara. Jumlah item yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 28 butir item pernyataan. Dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel dan SPSS For windows 25 peneliti melakukan uji kevalidannya dan menghasilkan 10 butir pernyataan yang tidak valid atau tidak sesuai karena rhitung lebih kecil dari rtabel. Sedangkan item yang valid memperoleh 18 butir item pernyataan dengan rhitung lebih besar dari rtabel. Dalam hal ini 18 item pernyataan yang valid sudah bisa mewakili untuk digunakan dalam penelitian. Kemudian, 10 butir item pernyataan yang tidak valid, tidak akan digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Realibilitas

Tabel 4.4 Uji Realibilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,896	28

Setelah melakukan uji validitas langkah selanjutnya adalah melakukan uji realibilitas. Uji Realibilitas yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu merupakan hasil dari perhitungan melalui aplikasi SPSS versi 25 karena meminimalisir kesalahan ketika melakukan perhitungan.

Data yang dihasilkan dari uji realibilitas ini adalah nilai dari Cronbach's Alpha memperoleh hasil sebesar 0,896. Ini menunjukkan

bahwa hasil uji tersebut lebih besar dari ketentuan yaitu 0,60. Jika dituliskan yaitu $0,0896 > 0,60$. Dengan begitu penelitian yang telah peneliti lakukan bisa disebut dengan penelitian yang telah reliabel.

3. Data Deskriptif Statistik

Tabel 4.5 Data Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	16	62	100	81,50	9,723
Posttest	16	77	108	97,13	8,755
Valid N (listwise)	16				

Deskripsi data angket kepercayaan diri

a. Hasil angket pre-test

Berdasarkan perhitungan hasil pada data pre-test yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan cara memberikan angket kepada siswa untuk kemudian dikerjakan. Pengisian angket ini bertujuan agar peneliti mengetahui kepercayaan diri siswa di sekolah ini seperti apa, serta sebagai bahan acuan ketika pelaksanaan penelitian. Dari perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti pada angket pre-test ini menghasilkan skor tertinggi = 100, skor terendah = 62, standar deviasi sebesar = 9.72, dan skor rata-rata atau mean sebesar = 81.5.

Agar lebih mudah dipahami, peneliti memberikan tabel yang berisi distribusi frekuensi hasil data pre-test pada angket yaitu :

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Angket Pre-Test

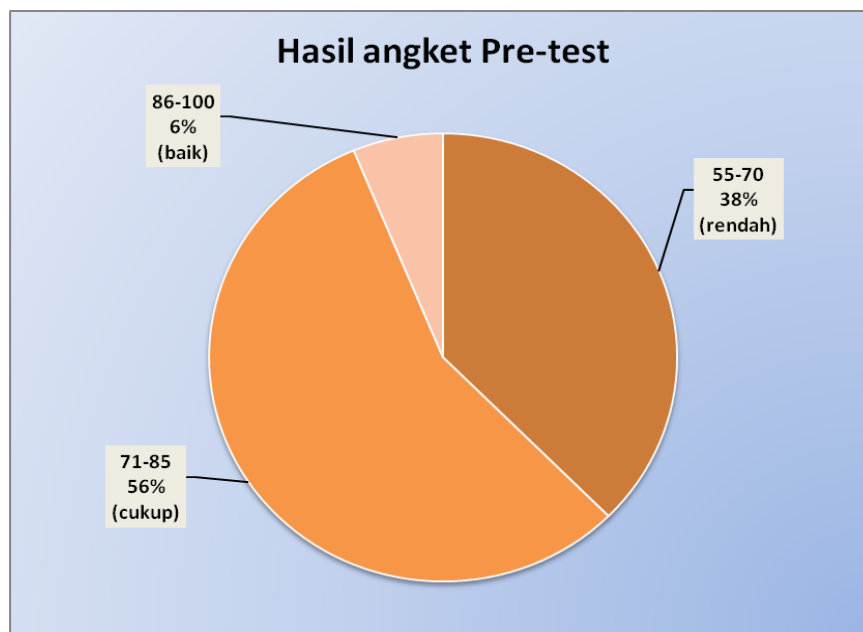
Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
55-70	Kurang	6	38%
71-85	Cukup	9	56%

86-100	Baik	1	6%
Total		16	100%

Berdasarkan tabel di atas, data yang sudah di olah dengan Microsoft Excel menghasilkan nilai interval 55-70 sebanyak 6 siswa dengan presentase 38%, nilai interval 71-85 sebanyak 9 siswa dengan presentase 56%, dan nilai interval 86-100 hanya 1 siswa dengan presentase 6%.

Hasil penilaian presentase hanya menghasilkan 1 siswa yang mendapatkan kategori baik dalam pengisian pre-test ini. Hasil tersebut bisa menjadi bukti bahwa siswa masih belum begitu paham dengan kegiatan layanan bimbingan kelompok itu seperti apa. Serta siswa masih memiliki sikap kurang percaya diri dikarenakan kurangnya pengetahuan terkait kepercayaan diri yang diberikan oleh guru pembimbing di sekolah. Dengan begitu, sesuai dengan apa yang akan dilakukan peneliti pada penelitian ini, yaitu mengetahui seberapa efektif layanan bimbingan kelompok yang diberikan kepada siswa dalam hal meningkatkan kepercayaan diri.

Agar data hasil dari distribusi frekuensi angket pre-test ini lebih mudah dipahami dapat disajikan ke dalam bentuk diagram lingkaran seperti di bawah ini :



b. Hasil angket post-test

Berdasarkan perhitungan hasil dari pengisian angket yang sudah terlaksana di kelas VIIIA MTs NU 01 Ma'arif 1 Susukan, mendapatkan skor tertinggi sebesar = 108, skor terendah = 77, dan nilai rata-ratanya = 97,1.

Berikut adalah hasil rangkuman dari angket post-test dapat dilihat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yaitu sebagai berikut

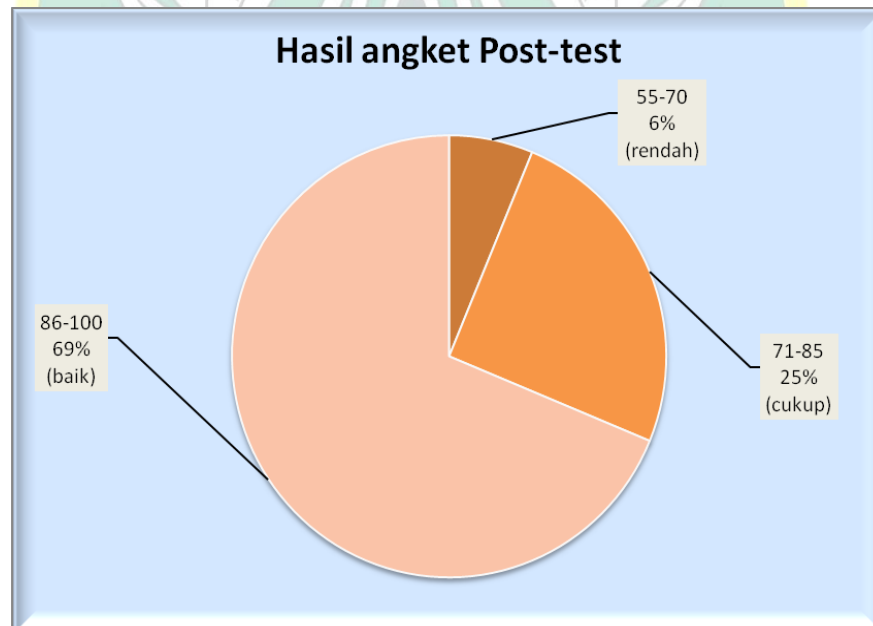
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Angket Post-Test

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
55-70	Rendah	1	6%
71-85	Cukup	4	25%
86-100	Baik	11	69%
Total		16	100%

Berdasarkan tabel yang berada di atas, dapat diketahui bahwa dengan nilai interval 55-70 hanya 1 siswa dengan presentase 6%, nilai interval 71-85 sebanyak 4 siswa dengan presentase 25%, dan yang terakhir nilai interval 86-100 sebanyak 11 siswa memiliki presentase 69%.

Hasil dari penilaian presentase menghasilkan lebih dari 10 siswa yang mendapatkan kategori baik dalam post test ini, yaitu sejumlah 11 siswa. Sangat jauh berbeda dengan hasil pre-test sebelumnya yang hanya menghasilkan 1 siswa dengan mendapatkan kategori baik. Hal ini dapat menjadi bukti bahwa setelah diberikannya perlakuan / layanan bimbingan kelompok oleh peneliti, siswa memiliki perubahan yang bagus karena banyak siswa yang sudah memiliki sikap kepercayaan diri dalam dirinya untuk menjadi bekal di masa depan. Dengan begitu penelitian ini dapat memberikan impact baik bagi siswa karena dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa sehingga sesuai dengan harapan peneliti dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok di sekolah tersebut.

Agar lebih jelas dan paham dengan hasil dari data distribusi frekuensi angket post-test ditampilkan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut :



4. Uji Normalitas

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		pretest	Posttest
N		16	16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	81,50	97,13
	Std. Deviation	9,723	8,755
Most Extreme Differences	Absolute	,086	,165
	Positive	,072	,107
	Negative	-,086	-,165
Test Statistic		,086	,165
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dihitung menggunakan aplikasi SPSS 25, diketahui bahwa nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,200. Artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil data tersebut terdistribusi normal.

C. Penyajian dan Analisis Data

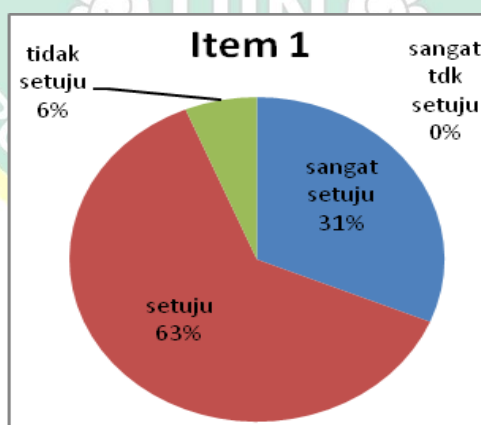
Sikap kepercayaan diri siswa kelas VIII A di MTs Ma'arif NU 01 Susukan, Banjarnegara diukur menggunakan skala Likert dengan jumlah item kuesioner 28 pernyataan dan diolah dengan bantuan aplikasi *Microsoft Excel* dan *Statistical Package for the Social Science (SPSS) 25*. Adapun hasil penelitian berdasarkan hasil uji *Pre-test* dan hasil uji *Post-test* diuraikan sebagai berikut :

1. Penyajian dan Analisis Data berdasarkan pernyataan pada angket Pre-test

Layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di MTs Ma'arif NU 01 Susukan Banjarnegara diukur menggunakan skala Likert dengan jumlah item kuesioner 28 pernyataan dan diolah dengan bantuan aplikasi SPSS For Windows 25. Adapun hasil penelitian berdasarkan angket Pre-test dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.9 Item Pernyataan “Saya Dapat Menjaga Rahasia”

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	5	31%
Setuju	10	63%
Tidak Setuju	1	6%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	16	100%

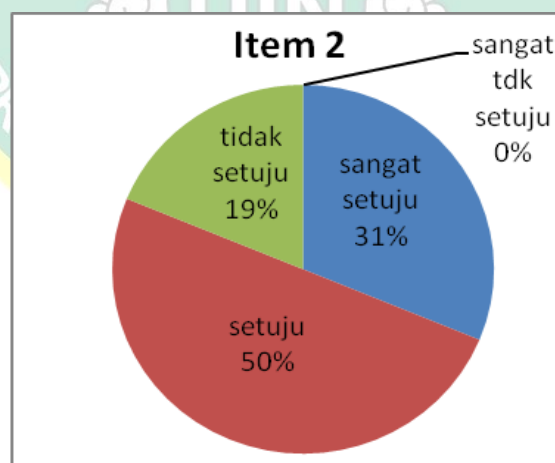


Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa terdapat 1 responden atau 6% menjawab tidak setuju, 5 responden atau 31% menjawab sangat setuju, paling banyak 10 responden atau 63% menjawab setuju. Dari data terbanyak yaitu 10 responden atau 63%, dapat diambil kesimpulan bahwa kebanyakan siswa kelas VIII A

ini dapat menjaga rahasia. Menurut beberapa siswa sudah seharusnya memiliki sikap dapat menjaga rahasia agar menjadi pribadi yang baik serta disukai oleh teman-temannya. Namun terdapat 1 responden atau 6% yang memilih tidak setuju dengan pernyataan tersebut, karena hal itu merupakan kepribadian masing-masing dan jika memang siswa tersebut merugikan temannya sebagai guru pembimbing alangkah baiknya memberi teguran secara pribadi serta menyampaikan secara halus, karena jika tidak dapat menjaga rahasia dia akan menanggung konsekuensi yang akan didapatkan.

Tabel 4.10 Item Pernyataan “saya adalah seseorang jujur”

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	5	31%
Setuju	8	50%
Tidak Setuju	3	19%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	16	100%

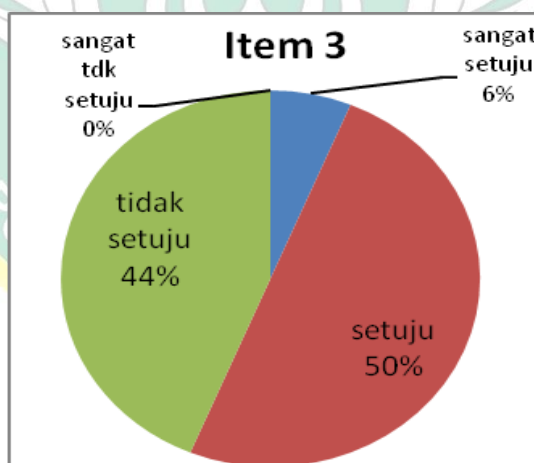


Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa terdapat 3 responden atau 19% menjawab tidak setuju, 5 responden atau 31% menjawab sangat setuju, dan paling banyak 8 responden atau 50% menjawab setuju.

Dari data terbanyak yaitu 8 responden atau 50% menjawab setuju, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa kelas VIII A di sekolah ini memiliki sikap jujur yang tinggi, karena di dukung juga dengan adanya 5 responden lagi yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Namun masih terlihat ada 3 responden yang masih menjawab tidak setuju dengan pernyataan tersebut, itu menjadi bukti bahwasannya masih ada siswa yang memiliki sikap tidak jujur.

Tabel 4.11 Item Pernyataan “Saya tidak bisa mengatakan tidak kepada teman/orang lain”

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	1	6%
Setuju	8	50%
Tidak setuju	7	44%
Sangat Tiidak setuju	0	0%
Total	16	100%



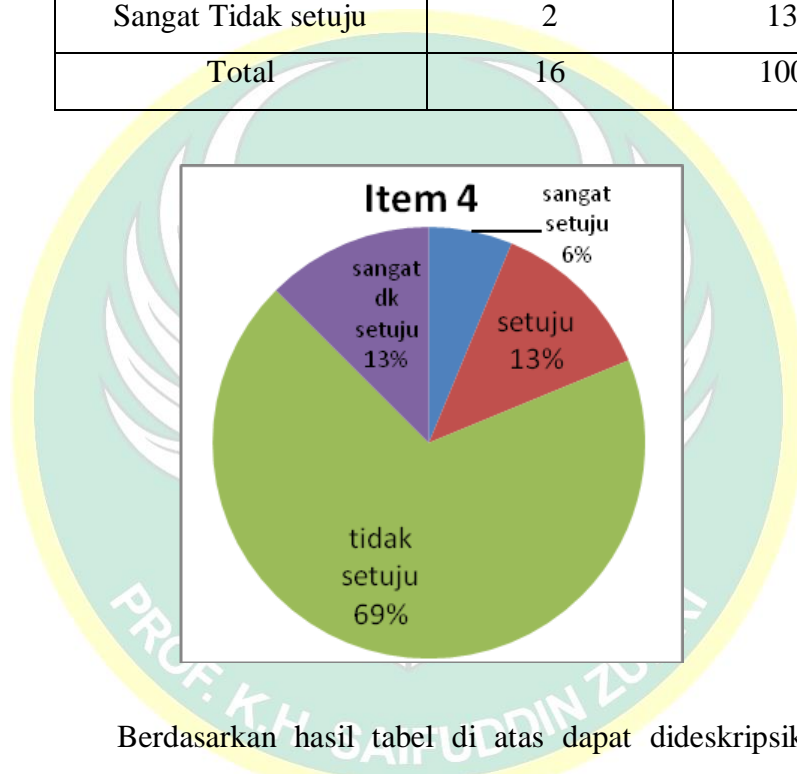
Berdasarkan tabel di atas dapat di deskripsikan bahwa terdapat 1 responden atau 6% menjawab sangat setuju, 7 responden atau 44% menjawab tidak setuju, dan paling banyak 8 responden atau 50% menjawab setuju.

Dari data tersebut terdapat selisih 1 responden yang menjawab setuju dan tidak setuju. Itu menandakan bahwa siswa siswa kelas VIII

A di sekolah ini masih memiliki sikap tidak enakan karena masih mengiyakan semua ajakan atau pendapat teman.

Tabel 4.12 Item Pernyataan “Saya mudah terpengaruh oleh orang lain”

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	1	6%
Setuju	2	13%
Tidak setuju	11	69%
Sangat Tidak setuju	2	13%
Total	16	100%



Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa terdapat 1 responden atau 6% menjawab sangat setuju, 2 responden atau 13% masing masing menjawab setuju dan sangat tidak setuju, serta paling banyak ada 11 responden atau 69% memilih tidak setuju.

Dari data terbanyak yaitu 11 responden atau 69% dapat diambil kesimpulan bahwa siswa kelas VIII A di sekolah ini mudah terpengaruh oleh orang lain, walaupun ada 2 responden yang memilih sangat tidak setuju.

Tabel 4.13 Item Pernyataan “Saya merasa bahwa diri saya berarti bagi orang lain”

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	1	6%
Setuju	10	63%
Tidak setuju	5	31%
Sangat Tidak setuju	0	0%
Total	16	100%

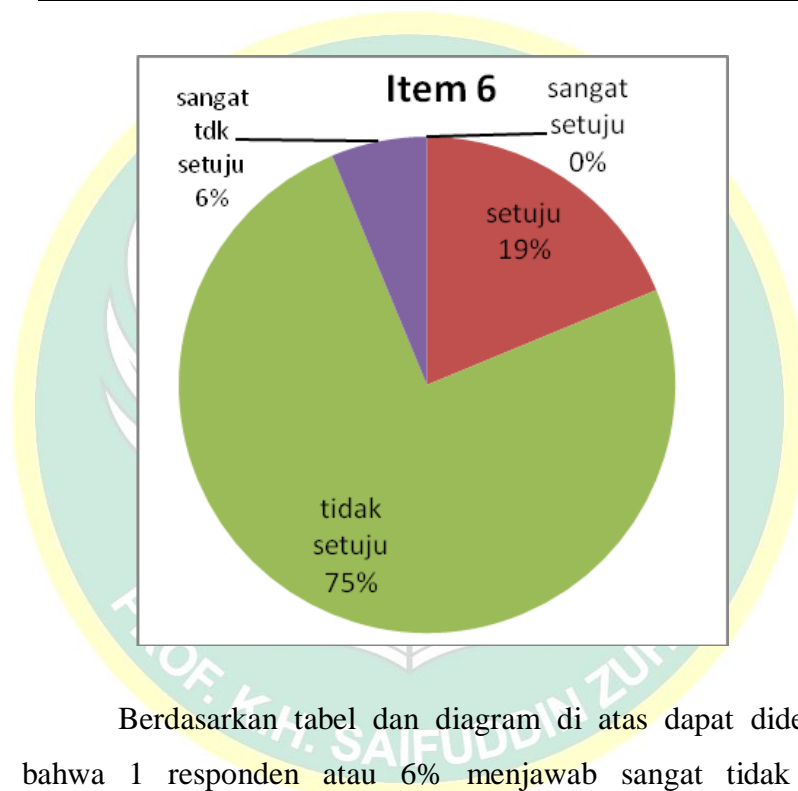


Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa 1 responden atau 6% menjawab sangat setuju, 5 responden atau 31% menjawab setuju, dan paling banyak yaitu 10 responden atau 63% menjawab tidak setuju.

Dari data terbanyak yaitu 10 responden atau 63% memilih jawaban setuju, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas VIII A di sekolah ini memiliki rasa bahwa dirinya sungguh berarti bagi orang lain. Walaupun ada 5 responden yang menjawab tidak setuju itu tidak menutup kemungkinan mempunyai rasa tidak percaya diri atau bisa jadi rasa kecewa sehingga dia merasa tidak berarti bagi orang lain.

Tabel 4.14 Item Pernyataan “Saya termasuk populer di antara teman-teman”

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	3	19%
Tidak setuju	12	75%
Sangat Tidak setuju	1	6%
Totall	16	100%

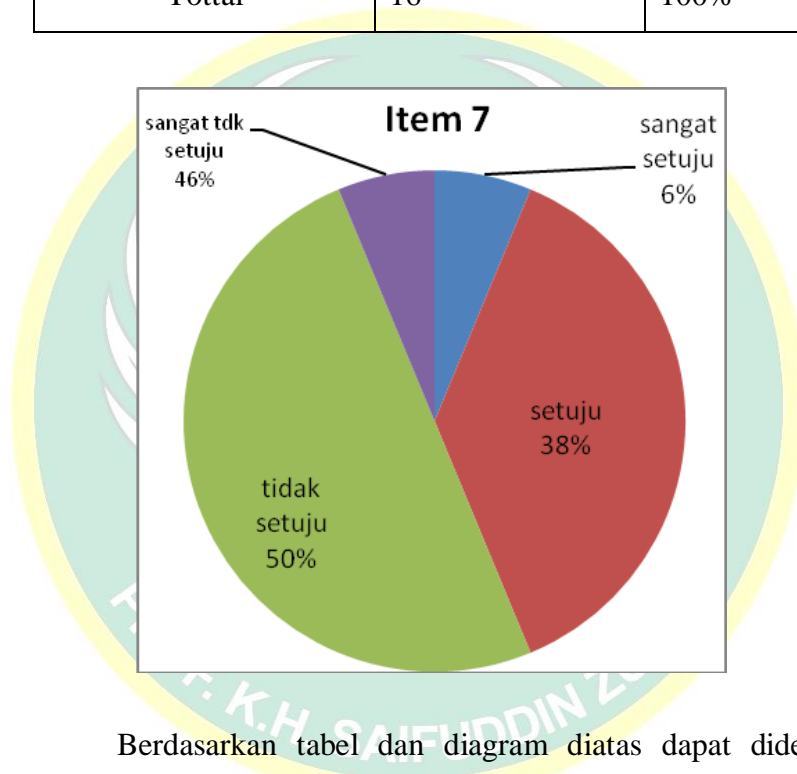


Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dideskripsikan bahwa 1 responden atau 6% menjawab sangat tidak setuju, 3 responden atau 19% menjawab setuju, dan 12 responden atau 75% menjawab tidak setuju.

Dari data terbanyak yaitu 12 responden atau 75% dapat diambil kesimpulan bahwa siswa kelas VIII A di sekolah ini kurang memiliki rasa percaya diri karena dia merasa tidak populer diantara teman-temannya. Serta hanya 3 responden yang setuju dengan pernyataan bahwa dia merasa populer di banding dengan orang lain.

Tabel 4.15 Item Pernyataan “Saya merasa kesulitan dalam merubah kebiasaan buruk”

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	1	6%
Setuju	6	38%
Tidak setuju	8	50%
Sangat Tidak setuju	1	46%
Tottal	16	100%

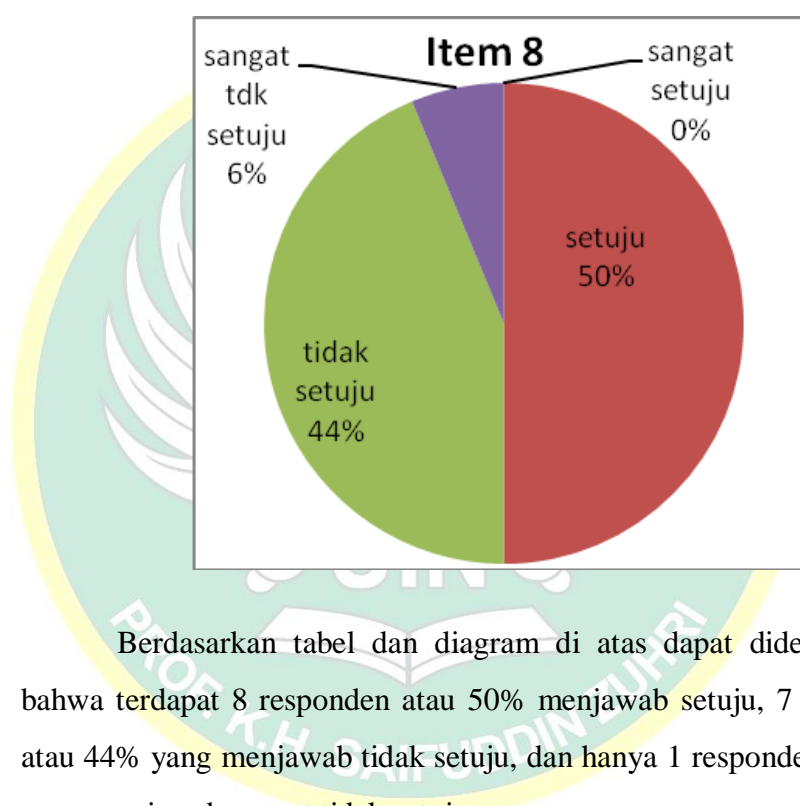


Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat dideskripsikan bahwa terdapat 8 responden atau 50% menjawab tidak setuju, 6 responden atau 38% menjawab setuju, dan hanya 1 responden atau 6% masing-masing yang menjawab sangat setuju dan sangat tidak setuju.

Dari data terbanyak yaitu 8 responden atau 50% menjawab tidak setuju, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII A di sekolah ini tidak memiliki kesulitan dalam mengubah kebiasaan buruk, karena bagi mereka sebuah hal mudah. Akan tetapi bagi 6 responden dan 1 responden yang memilih setuju serta sangat setuju mengubah kebiasaan buruk bagi mereka adalah hal yang tidak mudah.

Tabel 4.16 Item Pernyataan “Saya mudah marah jika tersinggung”

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	8	50%
Tidak setuju	7	44%
Sangat Tidak setuju	1	6%
Total	16	100%

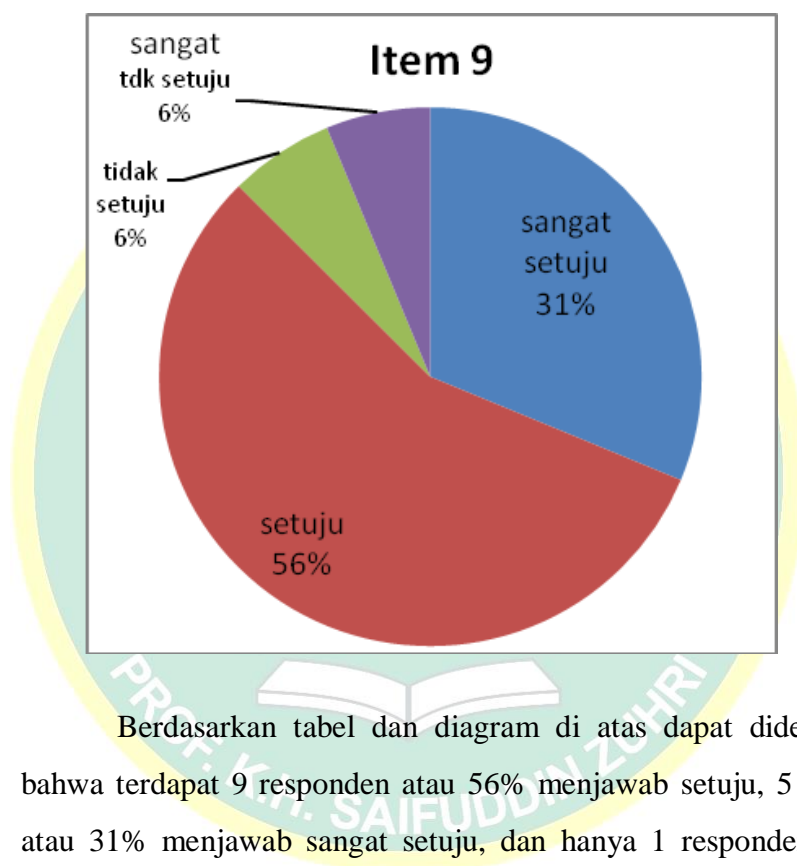


Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dideskripsikan bahwa terdapat 8 responden atau 50% menjawab setuju, 7 responden atau 44% yang menjawab tidak setuju, dan hanya 1 responden atau 6% yang menjawab sangat tidak setuju.

Menurut data yang telah dideskripsikan di atas menunjukkan bahwa siswa kelas VIII A di sekolah ini banyak sekali yang emosionalnya kurang stabil karena mudah merasa marah jika dia merasa tersinggung karena siswa lebih banyak memilih jawaban setuju dengan pernyataan “saya mudah marah jika tersinggung”.

Tabel 4.17 Item Pernyataan “Saya percaya diri walaupun pendidikan orang tua saya rendah”

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	5	31%
Setuju	9	56%
Tidak setuju	1	6%
Sangat Tidak setuju	1	6%
Totall	16	100%



Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dideskripsikan bahwa terdapat 9 responden atau 56% menjawab setuju, 5 responden atau 31% menjawab sangat setuju, dan hanya 1 responden atau 6% masing-masing menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Dari data terbanyak yaitu 9 responden atau 56% yang menjawab setuju dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII A di sekolah ini percaya diri, terlepas dari penghasilan orang tuanya yang rendah.

Tabel 4.18 Item Pernyataan "Saya selalu suka ketika menghadapi hal-hal baru"

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	5	31%
Setuju	10	63%
Tidak setuju	0	0%
Sangat Tidak setuju	1	6%
Total	16	100%



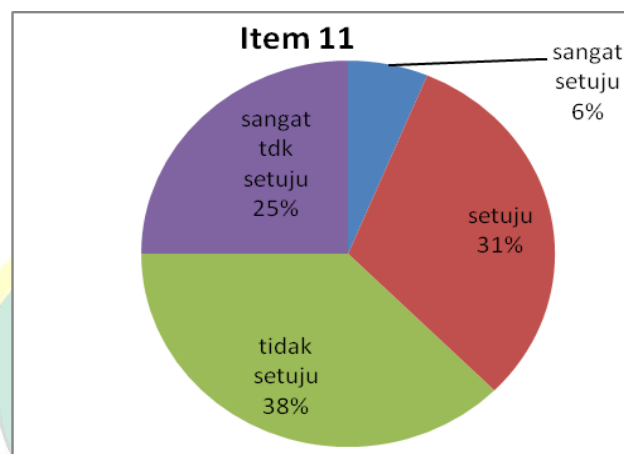
Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dideskripsikan bahwa terdapat 10 responden atau 63% yang menjawab setuju, 5 responden atau 31% menjawab sangat setuju, dan hanya 1 responden atau 6% yang menjawab sangat tidak setuju.

Dari data terbanyak yaitu 10 responden atau 63% yang menjawab setuju menandakan bahwa siswa kelas VIII A di sekolah ini setuju karena memilih pernyataan ini yaitu selalu suka ketika menghadapi hal-hal baru.

Tabel 4.19 Item Pernyataan “Saya takut ketika ditunjuk oleh guru ketika disuruh menjawab pertanyaan”

Kategori	Frekuensi	Persentase
----------	-----------	------------

Sangat setuju	1	6%
Setuju	5	31%
Tidak setuju	6	38%
Sangat Tidak setuju	4	25%
Total	16	100%

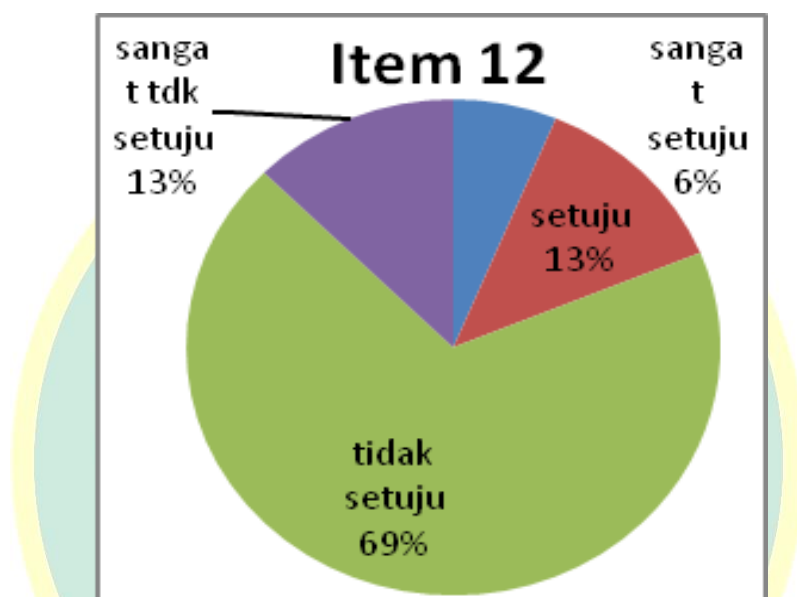


Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dideskripsikan bahwa terdapat 6 responden dengan presentasi 38% menjawab tidak setuju, 5 responden atau 31% menjawab setuju, 4 responden atau 25% menjawab sangat tidak setuju, dan hanya 1 responden atau 6% yang menjawab sangat setuju.

Berdasarkan data yang telah dideskripsikan di atas terdapat perbedaan yang tipis yaitu 6 responden dan 5 responden yang menjawab tidak setuju serta setuju. Tetapi kelas VIII A di sekolah ini terdapat lebih banyak untuk menjawab pilihan tidak setuju dengan pernyataan ini yang artinya siswa tidak akan takut ketika ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan pada saat pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.20 Item Pernyataan “Saya malu bertanya kepada guru ketika pelajaran karena takut ditertawakan oleh teman-teman”

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	1	6%
Setuju	2	13%
Tidak setuju	11	69%
Sangat Tidak setuju	2	13%
Total	16	100%



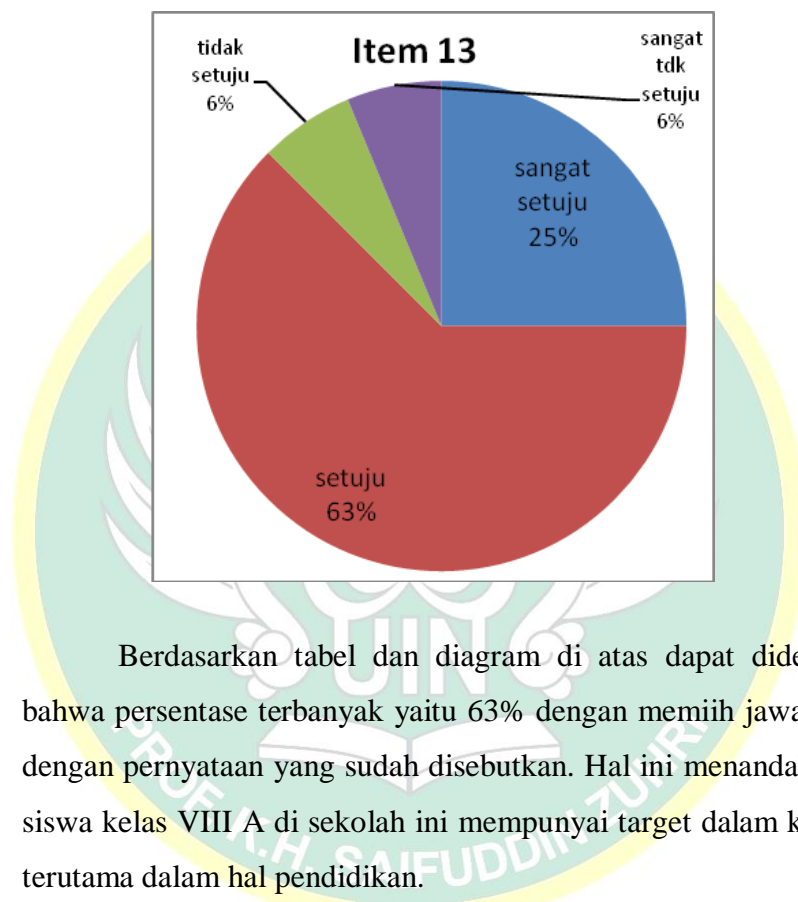
Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dideskripsikan bahwa persentase terbanyak (69%) yang memilih tidak malu untuk bertanya kepada guru ketika pelajaran dan tidak takut ditertawakan oleh teman-teman. Artinya jika ada guru yang bertanya ketika pelajaran berlangsung, siswa berani menanyakan hal yang kurang mereka pahami walaupun teman sekelas menertawakannya.

Persentase terbanyak kedua yaitu sama-sama 13% yang menjawab sangat tidak setuju serta setuju. Dan jawaban terkecil dengan persentase 6% memilih sangat setuju.

Tabel 4.21 Item Pernyataan "Saya mempunyai target dalam hidup"

Kategori	Frekuensi	Persentase
----------	-----------	------------

Sangat setuju	4	25%
Setuju	10	63%
Tidak setuju	1	6%
Sangat Tidak setuju	1	6%
Total	16	100%

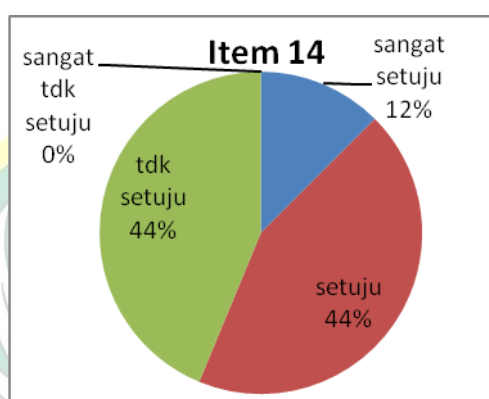


Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dideskripsikan bahwa persentase terbanyak yaitu 63% dengan memilih jawaban setuju dengan pernyataan yang sudah disebutkan. Hal ini menandakan bahwa siswa kelas VIII A di sekolah ini mempunyai target dalam kehidupnya terutama dalam hal pendidikan.

Persentase terbanyak kedua yaitu 25% menjawab sangat setuju. Pilihan ini juga mendukung responden yang menjawab pilihan setuju. Artinya siswa kelas VIII A di sekolah ini, dominan yang mempunyai target dalam kehidupannya. Persentase terkecil yaitu 6% dengan masing-masing 1 responden yang menjawab tidak setuju serta tidak setuju. Hal ini tidak dapat menjadi penguat kesimpulan bagi peneliti.

Tabel 4.22 Item Pernyataan “Saya akan menghalalkan segala cara agar saya dapat menjadi juara kelas”

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	2	12%
Setuju	7	44%
Tidak setuju	7	44%
Sangat Tidak setuju	0	0%
Total	16	100%

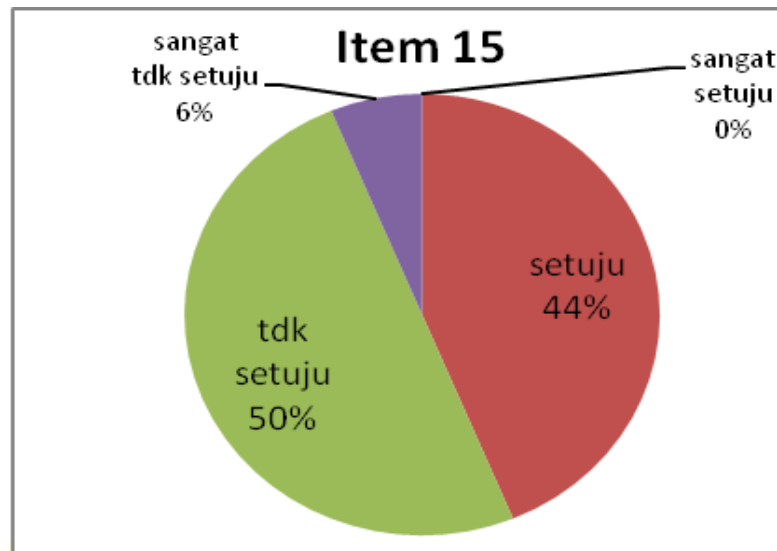


Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dideskripsikan bahwa terdapat masing-masing 7 responden atau 44% yang menjawab setuju serta tidak setuju, 2 responden atau 12% menjawab sangat setuju. Artinya jumlah siswa kelas VIII A di sekolah ini yang menghalalkan atau memiliki segala cara untuk menjadi juara kelas dan yang memilih tidak itu sama. Yaitu sama-sama 7 responden. Sedangkan yang memilih pilihan sangat setuju hanya terdapat 2 responden saja.

Tabel 4.23 Item Pernyataan “Saya selalu mengutamakan ego serta tidak suka menerima kritik dan saran dari siapapun”

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	7	44%
Tidak setuju	8	50%

Sangat Tidak setuju	1	6%
Tiotal	16	100%

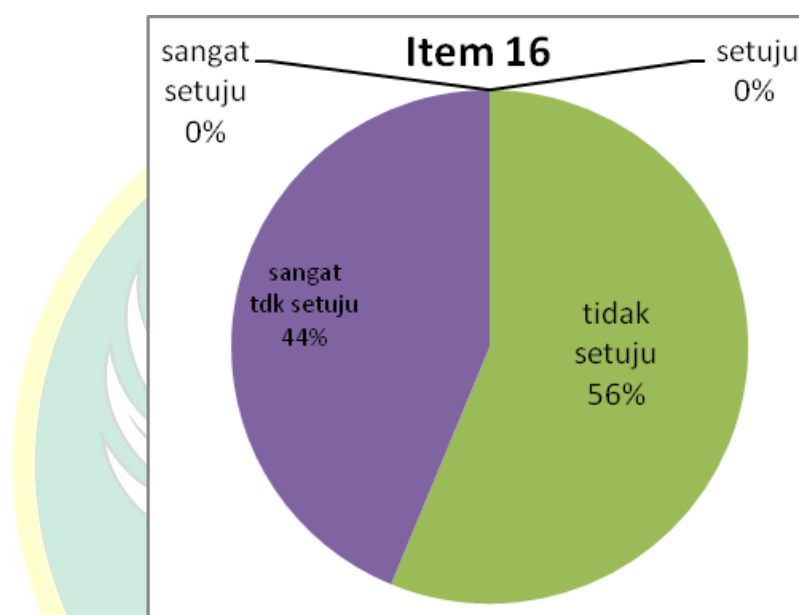


Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dideskripsikan bahwa persentase terbanyak yaitu 50% dengan banyaknya 8 responden yang memilih tidak setuju dengan pernyataan ini. Artinya 8 siswa kelas VIII A di sekolah ini tidak mengutamakan ego dan juga bisa menerima kritik dan saran dari siapapun karena menurut mereka hal ini menjadi pendukung dan penguat jika setuju dengan pernyataan ini akan menjadikan dirinya pribadi yang kurang baik dan kurang disukai oleh teman sebaya.

Persentase terbanyak kedua adalah 44% dengan jumlah responden 7 menjawab setuju dengan pernyataan ini itu berarti mereka kurang bisa mengelola emosi dengan baik karena hanya ego yang diutamakan serta tidak mau menerima kritik dan saran. Persentase terkecil yaitu 6% dengan jumlah responden 1 yang memilih sangat tidak setuju.

Tabel 4.24 Item Pernyataan “Saya tidak akan belajar dengan giat walaupun nilai saya jelek”

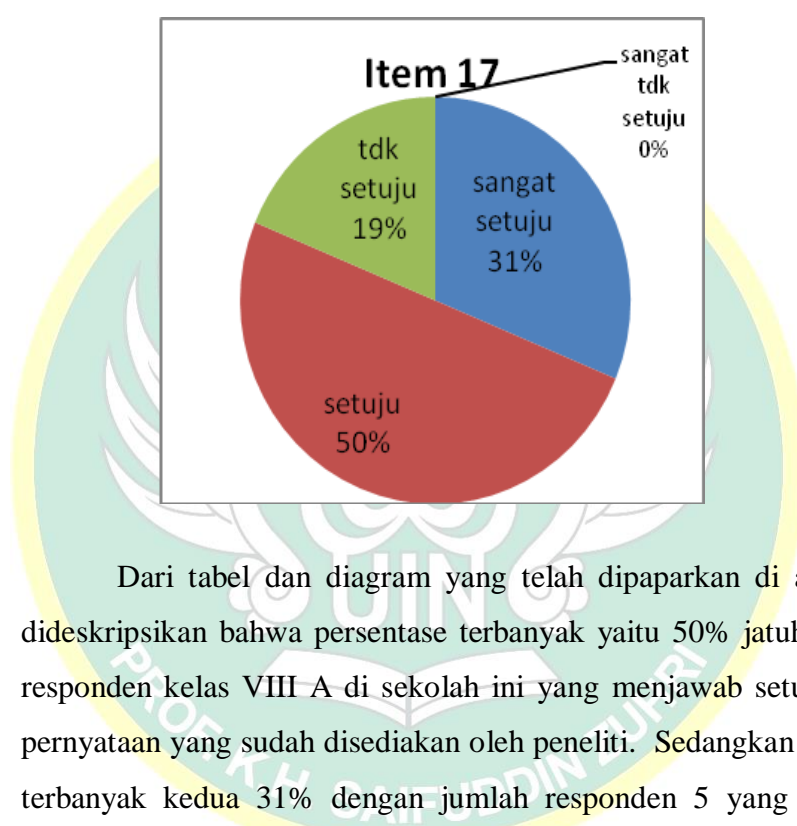
Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	0	0%
Tidak setuju	9	56%
Sangat Tidak setuju	7	44%
Total	16	100%



Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dideskripsikan bahwa terdapat responden terbanyak pada kelas VIII A di sekolah ini yang menjawab pernyataan ini, yaitu sebanyak 9 siswa atau 56%. Persentase terbanyak kedua adalah sebesar 44% dengan jumlah responden 7 yang menjawab sangat tidak setuju. Dari jawaban di atas, peneliti menyimpulkan bahwa siswa tidak ada satupun yang setuju dengan pernyataan ini. karena mereka tetap memilih belajar dengan giat walaupun mereka mendapatka nilai yang jelek.

Tabel 4.25 Item Pernyataan “Saya dapat menemukan bakat dan minat saya sendiri”

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	5	31%
Setuju	8	50%
Tidak setuju	3	19%
Sangat Tidak setuju	0	0%
Total	16	100%



Dari tabel dan diagram yang telah dipaparkan di atas, dapat dideskripsikan bahwa persentase terbanyak yaitu 50% jatuh kepada 8 responden kelas VIII A di sekolah ini yang menjawab setuju dengan pernyataan yang sudah disediakan oleh peneliti. Sedangkan persentase terbanyak kedua 31% dengan jumlah responden 5 yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan ini. serta persentase terkecil dari item ini adalah 19% dengan banyak responden 3 memilih jawaban tidak setuju.

Dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut lebih banyak yang bisa menemukan bakat serta minat mereka sendiri, karena yang menjawab tidak setuju hanya ada 3 responden.

Tabel 4.26 Item Pernyataan “Saya selalu berinisiatif untuk melakukan sesuatu”

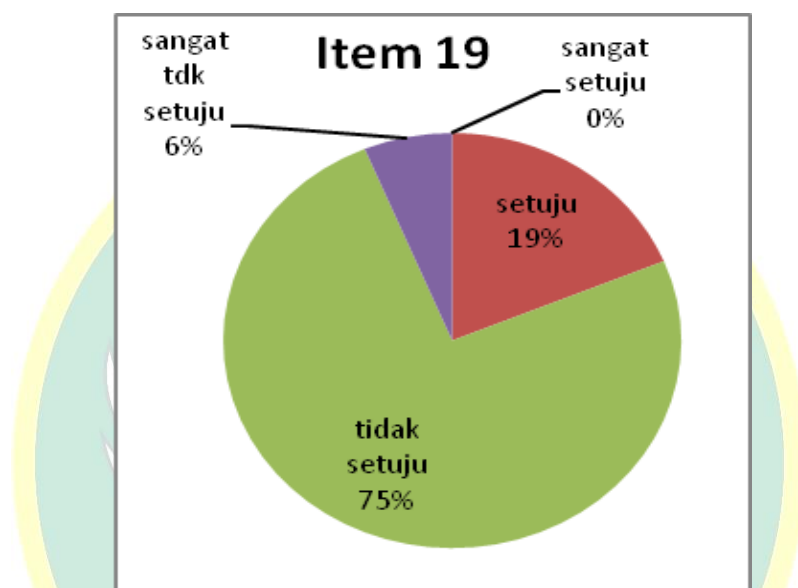
Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	3	19%
Setuju	9	56%
Tidak setuju	4	25%
Sangat Tidak setuju	0	0%
Total	16	100%



Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dideskripsikan bahwa persentase terbanyak yaitu 56% dengan jumlah responden 9 menjawab setuju dengan pernyataan ini. persentase terbanyak kedua adalah 4 responden atau 25% yang menjawab tidak setuju. Serta persentase terkecil dengan jumlah responden 3 atau 19% memilih sangat setuju. Dengan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII A di sekolah ini memilih setuju dengan pernyataan tersebut. Artinya mereka memiliki kreativitas karena mampu berinisiatif untuk melakukan suatu hal.

Tabel 4.27 Item Pernyataan “Saya jarang berangkat tepat waktu dan seringkali terlambat”

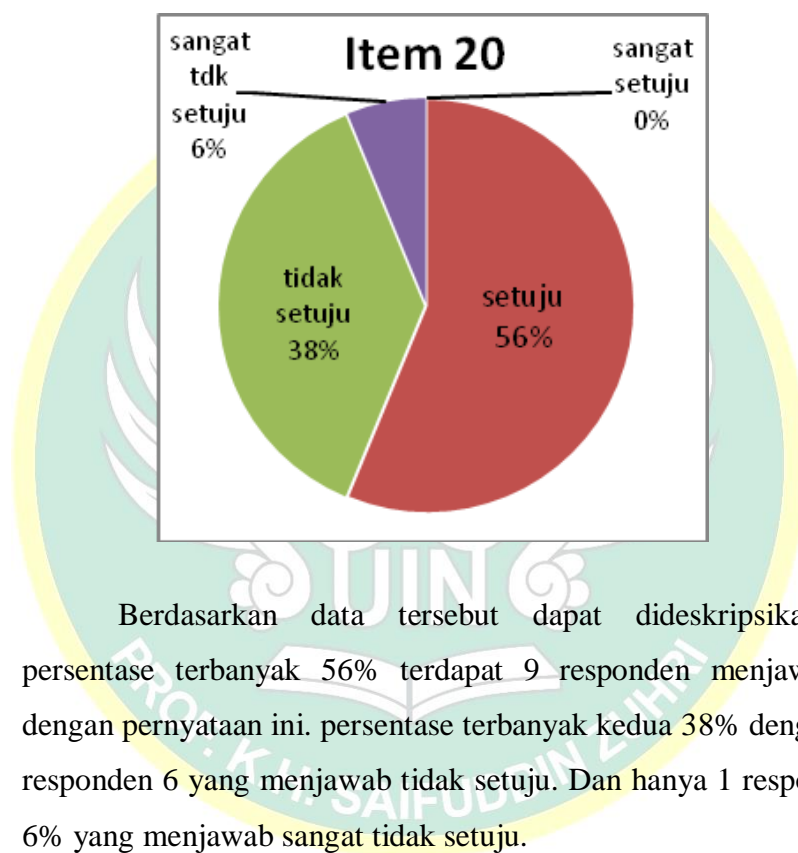
Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	3	19%
Tidak setuju	12	75%
Sangat Tidak setuju	1	6%
Total	16	100%



Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dideskripsikan bahwa persentase terbanyak yaitu 75% dengan jumlah responden 12 yang menjawab tidak setuju dengan pernyataan ini. terdapat 3 responden atau 19% yang menjawab setuju dengan pernyataan ini, serta persentase terkecil jatuh kepada pilihan sangat tidak setuju dengan banyaknya 1 responden yang menjawab atau sebesar 6%. Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII A di sekolah ini dominan hampir selalu berangkat sekolah tepat waktu dan tidak terlambat.

Tabel 4.28 Item Pernyataan “Saya adalah seorang pribadi yang tidak menyenangkan dan sulit bergaul”

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	9	56%
Tidak setuju	6	38%
Sangat Tidiak setuju	1	6%
Tottall	16	100%

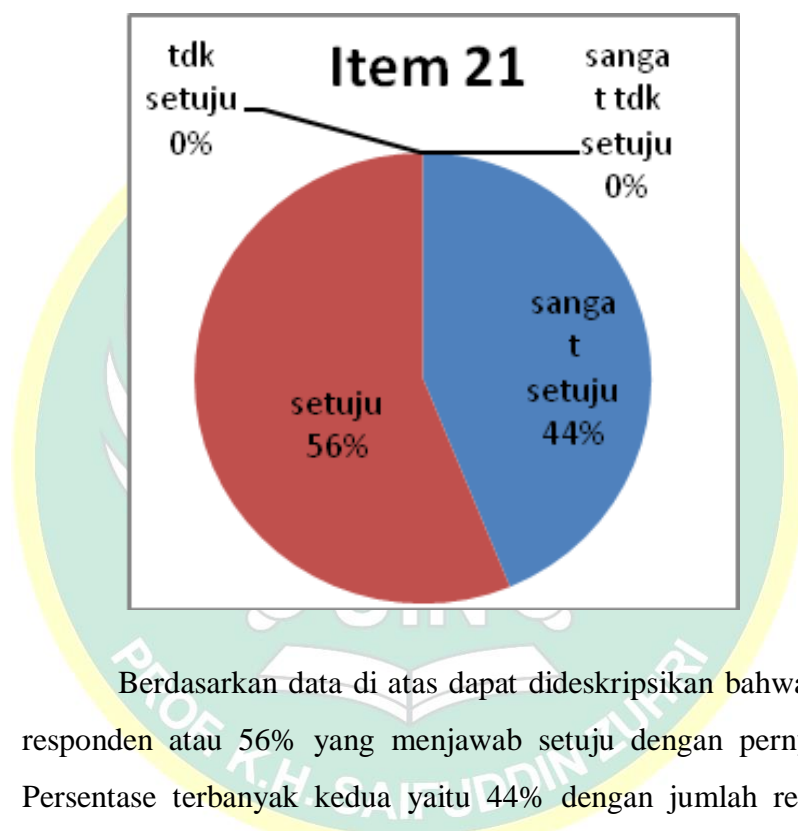


Berdasarkan data tersebut dapat dideskripsikan bahwa persentase terbanyak 56% terdapat 9 responden menjawab setuju dengan pernyataan ini. persentase terbanyak kedua 38% dengan jumlah responden 6 yang menjawab tidak setuju. Dan hanya 1 responden atau 6% yang menjawab sangat tidak setuju.

Dari jawaban di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya siswa kelas VIII A di sekolah ini lebih banyak yang menjawab setuju. Ini artinya siswa memiliki ketidakpercayaan diri dikarenakan dominan dari mereka adalah pribadi yang tidak menyenangkan dan sulit bergaul dengan teman yang lainnya.

Tabel 4.29 Item Pernyataan “Saya akan meminta maaf terlebih dahulu ketika saya berbuat salah kepada orang lain”

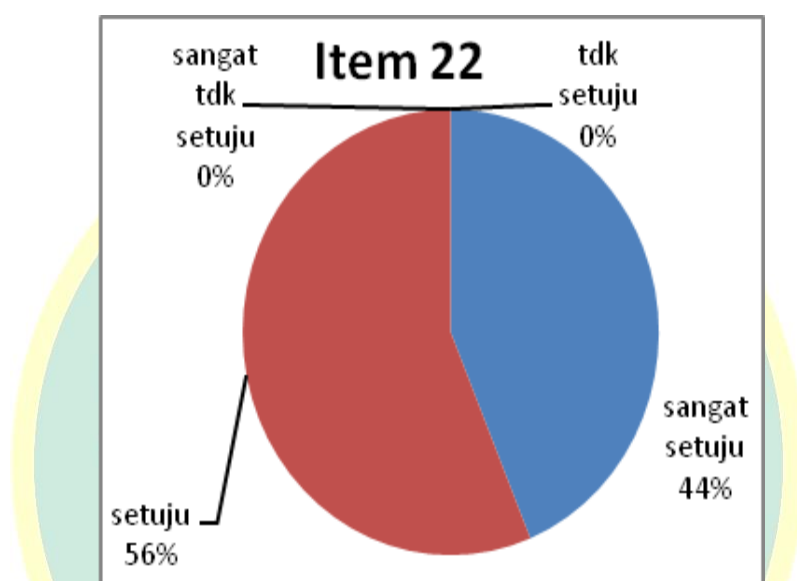
Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	7	44%
Setuju	9	56%
Tidak setuju	0	0%
Sangat Tidak setuju	0	0%
Total	16	100%



Berdasarkan data di atas dapat dideskripsikan bahwa terdapat 9 responden atau 56% yang menjawab setuju dengan pernyataan ini. Persentase terbanyak kedua yaitu 44% dengan jumlah responden 7 yang menjawab sangat setuju. Dengan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa semua siswa kelas VIII A di sekolah ini menjawab setuju yang artinya mereka adalah pribadi pemaaf karena dia menjawab pernyataan akan meminta maaf terlebih dahulu ketika berbuat salah kepada orang lain.

Tabel 4.30 Item Pernyataan “Tidak ribut di kelas ketika guru sedang menjelaskan”

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	7	44%
Setuju	9	56%
Tidak setuju	0	0%
Sangat Tidak setuju	0	0%
Total	16	100%



Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dideskripsikan bahwa persentase terbanyak yaitu 56% dengan jumlah responden 9 menjawab setuju dengan pernyataan ini. Sedangkan persentase selanjutnya yaitu 44% dengan jumlah responden 7 menjawab sangat setuju. Dengan hasil jawaban tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas VIII A di sekolah tersebut setuju dengan pernyataan di atas, karena siswa tidak berisik atau tidak menciptakan keributan atau kegaduhan ketika sedang diberi penjelasan materi oleh guru di kelas.

Tabel 4.31 Item Pernyataan “Terkadang saya membully /menghina teman”

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	8	50%
Tidak setuju	7	44%
Sangat Tidak setuju	1	6%
Total	16	100%



Berdasarkan data tersebut dapat dideskripsikan bahwa persentase terkecil adalah 6% dengan 1 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Persentase kedua adalah sebesar 44% dengan jumlah responden 7 menjawab tidak setuju, dan persentase terbanyak yaitu sebanyak 8 responden atau 50% yang menjawab setuju.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII A di sekolah ini terdapat 2 bagian. Yang bagian 1 memilih setuju dengan pernyataan ini karena terkadang mereka bisa membully teman mereka. Dan bagian ke 2 memilih tidak setuju dengan pernyataan tersebut artinya mereka tidak suka membully teman.

Tabel 4.32 Item Pernyataan "Saya sering mengabaikan pendapat dari orang lain"

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	4	25%
Tidak setuju	9	56%
Sangat Tidak setuju	3	19%
Total	16	100%



Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dideskripsikan bahwa persentase terbanyak yaitu 56% dengan 9 responden menjawab tidak setuju. Persentase terbanyak kedua yaitu 25% dengan 4 responden, dan persentase terkecil yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 3 responden atau 19%.

Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa siswa kelas VIII A di sekolah ini lebih banyak yang memilih tidak setuju dengan pernyataan ini. Artinya, mereka jarang mengabaikan pendapat apapun dari orang lain. Dan hanya 4 responden yang setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4.33 Item Pernyataan “Saya selalu menghargai setiap pendapat dari orang lain”

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	6	38%
Setuju	9	56%
Tidak setuju	1	6%
Sangat Tidak setuju	0	0%
Total	16	100%

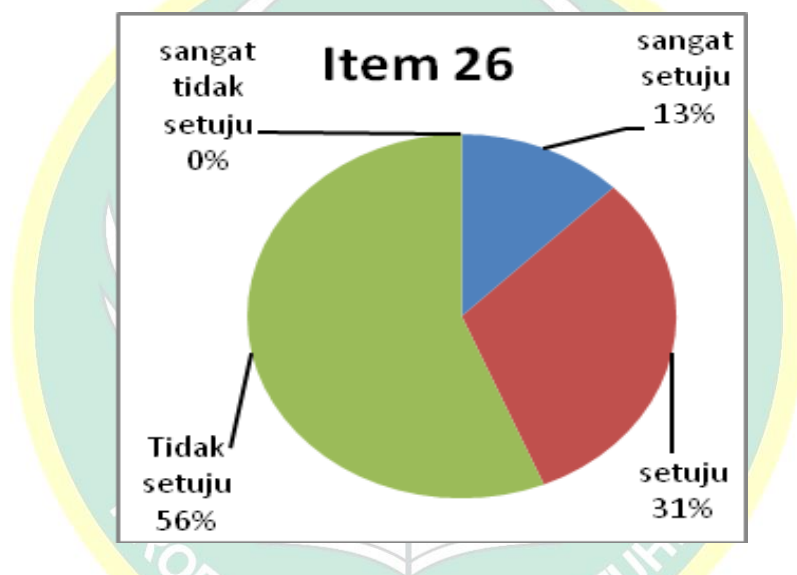


Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dideskripsikan bahwa persentase terbanyak yaitu 56% terdapat 9 responden yang menjawab setuju, persentase terbanyak kedua yaitu 38% menjawab sangat setuju dengan 6 responden, dan persentase terkecil yaitu 1 responden atau 6% yang menjawab tidak setuju.

Dengan pemaparan di atas, kesimpulannya siswa kelas VIII A di sekolah ini lebih banyak memilih setuju dengan pernyataan ini. Artinya siswa selalu menghargai pendapat dari orang lain. Karena hanya 1 responden yang menjawab tidak setuju maka tidak dapat menjadi penguat dalam hasil penilaian ini.

Tabel 4.34 Item Pernyataan “Berteman baik dengan siapa saja tanpa memandang status sosial, baik dari keluarga berada/kurang mampu”

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	2	13%
Setuju	5	31%
Tidak setuju	9	56%
Sangat Tidak setuju	0	0%
Total	16	100%

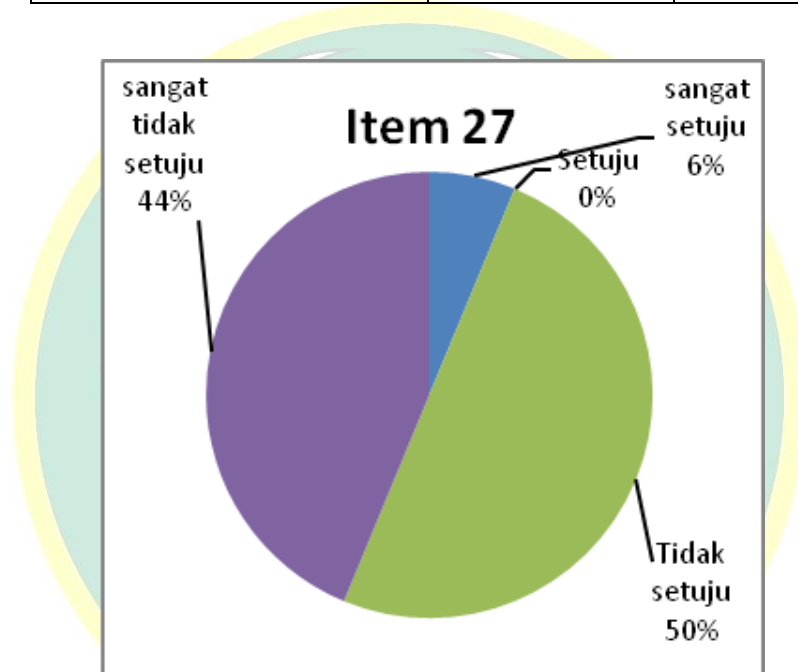


Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dideskripsikan bahwasannya persentase terbanyak 56% dengan 9 jumlah responden yang menjawab tidak setuju. Persentase terbanyak kedua yaitu 31% menjawab setuju dengan 5 jumlah responden. Serta presentase terkecil yaitu 13% dengan 2 responden memilih sangat setuju.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII A di sekolah ini dapat berteman baik dengan siapapun, tanpa melihat status sosial, baik dari keluarga berada maupun kurang mampu. Karena berteman seharusnya tidak pilih-pilih asalkan dia baik dan tidak merugikan kita.

Tabel 4.35 Item Pernyataan “Saya suka memaksa kehendak orang lain”

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	1	6%
Setuju	0	0%
Tidak setuju	8	50%
Sangat Tidak setuju	7	44%
Total	16	100%

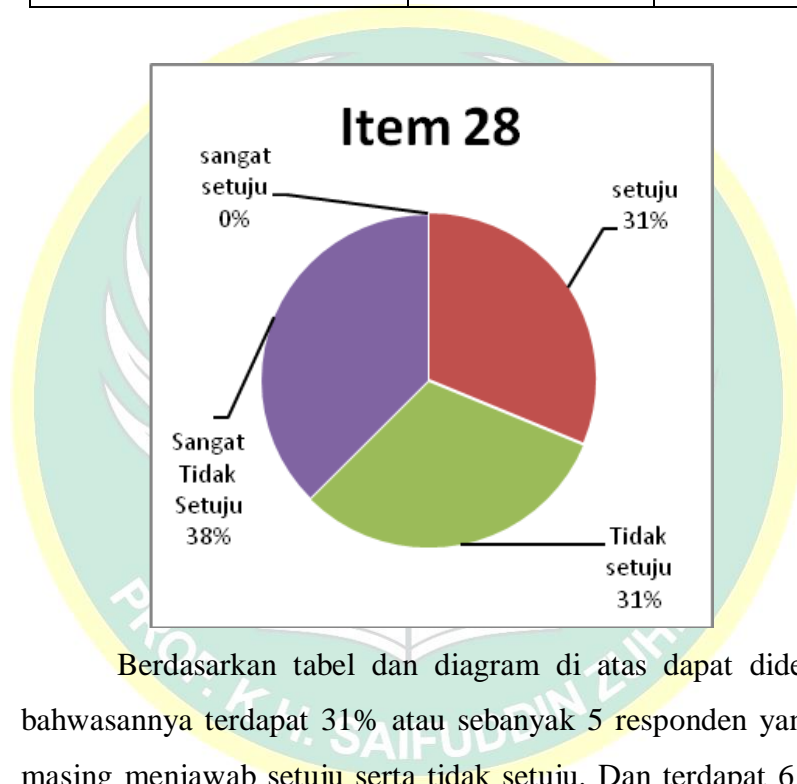


Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dideskripsikan bahwasannya persentase terbanyak 50% dengan 8 responden menjawab tidak setuju, persentase kedua 44% dengan jumlah responden 7 yang menjawab sangat tidak setuju. Dan hanya 1 responden atau 6% yang menjawab sangat setuju.

Dengan jawaban tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VIII A di sekolah ini dominan menjawab tidak setuju dengan pernyataan ini. Artinya siswa tidak suka memaksa kehendak orang lain.

Tabel 4.36 Item Pernyataan “Saya selalu berfikiran buruk kepada teman atau orang lain yg tidak beragama Islam”

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	5	31%
Tidak setuju	5	31%
Sangat Tidak setuju	6	38%
Total	16	100%



Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dideskripsikan bahwasannya terdapat 31% atau sebanyak 5 responden yang masing-masing menjawab setuju serta tidak setuju. Dan terdapat 6 responden atau 38% menjawab ssangat tidak setuju.

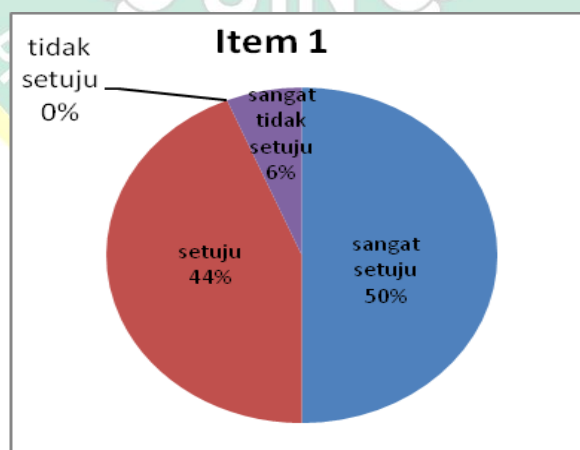
Dengan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII A di sekolah ini dominan yang setuju dengan pernyataan peneliti. Artinya mereka tidak berfikiran buruk kepada teman atau orang lain yg tidak beragama Islam atau non Islam. Walaupun ada 5 responden atau 31% yang menjawab setuju dengan pernyataan ini, akan tetapi ini hanya minoritas saja.

2. Penyajian dan Analisis data berdasarkan pernyataan pada angket Post-test

Layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di MTs Ma'arif NU 01 Susukan Banjarnegara diukur menggunakan skala Likert dengan jumlah item kuesioner 28 pernyataan dan diolah dengan bantuan aplikasi SPSS For Windows 25. Adapun hasil penelitian berdasarkan angket Pre-test dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel. 4.37 Item Pernyataan “Saya merasa bangga ketika mengerjakan tugas dengan baik”

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	8	50%
Setuju	7	44%
Tidak setuju	0	0%
Sangat Tidak setuju	1	6%
Total	16	100%

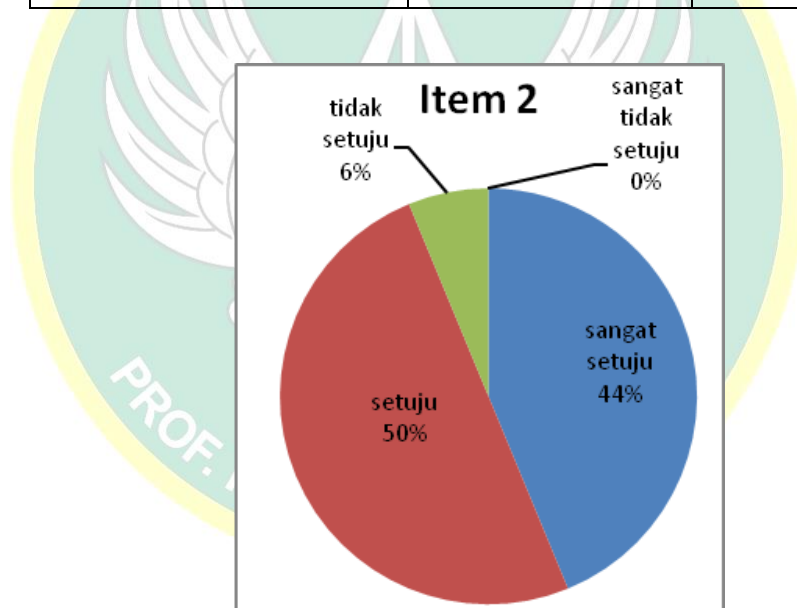


Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dideskripsikan bahwasannya terdapat 8 responden atau 50% yang menjawab sangat setuju. 7 responden atau 44% menjawab setuju, dan hanya 1 responden yang menjawab sangat tidak setuju atau sebanyak 6%.

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas VIII A di sekolah ini lebih didominasi oleh jawaban setuju dengan pernyataan ini. Artinya mereka merasa bangga dan puas kepada diri sendiri karena sudah mengerjakan tugas dengan baik.

Tabel 4.38 Item Pernyataan “Saya adalah seseorang yang teliti”

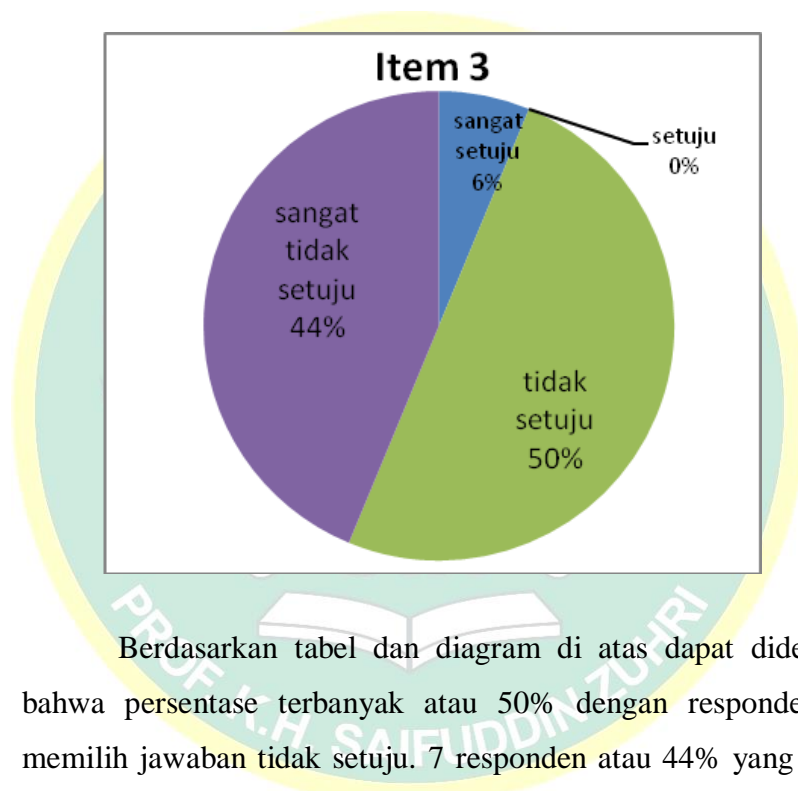
Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	7	44%
Setuju	8	50%
Tidak setuju	1	6%
Sangat Tidak setuju	0	0%
Total	16	100%



Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat di ambil kesimpulan bahwasannya terdapat 15 responden yang memilih untuk menjawab setuju dengan pernyataan tersebut dan hanya 1 responden atau 6% yang menjawab tidak setuju. Hal ini dapat diambil kesimpulan hasil jawaban ini menandakan bahwa mereka adalah seseorang yang teliti.

Tabel 4.39 Item Pernyataan “Saya merasa sulit untuk berkonsentrasi”

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	1	6%
Setuju	0	0%
Tidak setuju	8	50%
Sangat Tidak setuju	7	44%
Total	16	100%

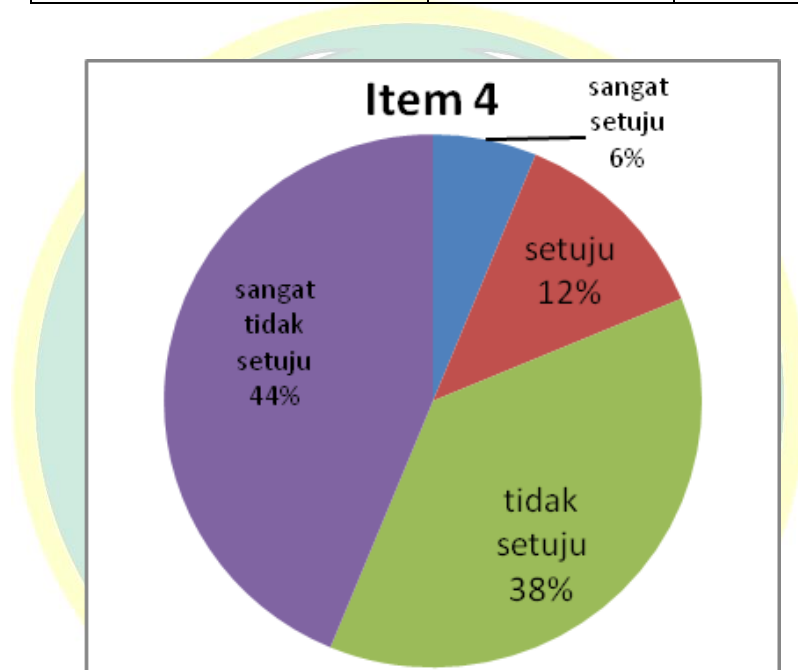


Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dideskripsikan bahwa persentase terbanyak atau 50% dengan responden 8 yang memilih jawaban tidak setuju. 7 responden atau 44% yang menjawab sangat tidak setuju, dan pilihan persentase terkecil adalah 6% atau 1 responden yang menjawab sangat setuju.

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas VIII A di sekolah ini hanya ada 1 responden yang menjawab sangat setuju, dan selebihnya menjawab tidak setuju dengan banyaknya responden 15. Dengan begitu menandakan bahwa mereka tidak merasa sulit untuk berkonsentrasi.

Tabel 4.40 Item pernyataan “Saya merasa tertekan ketika mendapatkan tugas yang banyak dari guru”

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	1	6%
Setuju	2	12%
Tidak setuju	6	38%
Sangat Tidak setuju	7	44%
Total	16	100%

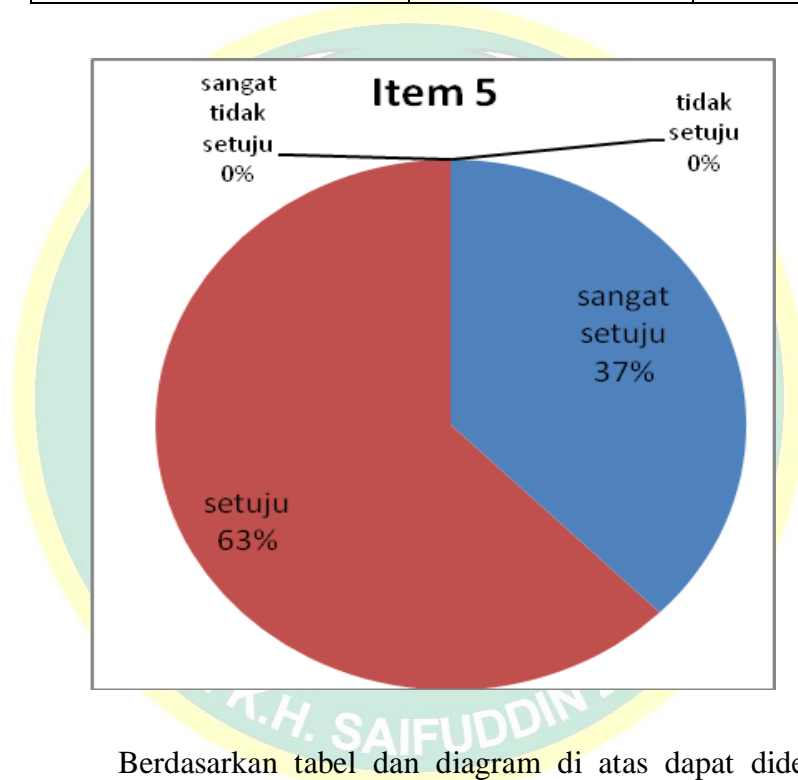


Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dideskripsikan bahwa terdapat 1 responden atau 6% yang menjawab sangat setuju, 2 responden atau 12% yang menjawab setuju, 6 responden atau 38% menjawab tidak setuju. Dan persentase terbanyak atau 44% menjawab sangat tidak setuju dengan 7 responden.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas VIII A di sekolah ini dominan menjawab tidak setuju dengan pernyataan ini, karena tidak memiliki rasa tertekan ketika mereka mendapatkan tugas yang banyak dari guru.

Tabel 4.41 Item Pernyataan “Saya bertanggung jawab terhadap apa yang telah saya lakukan”

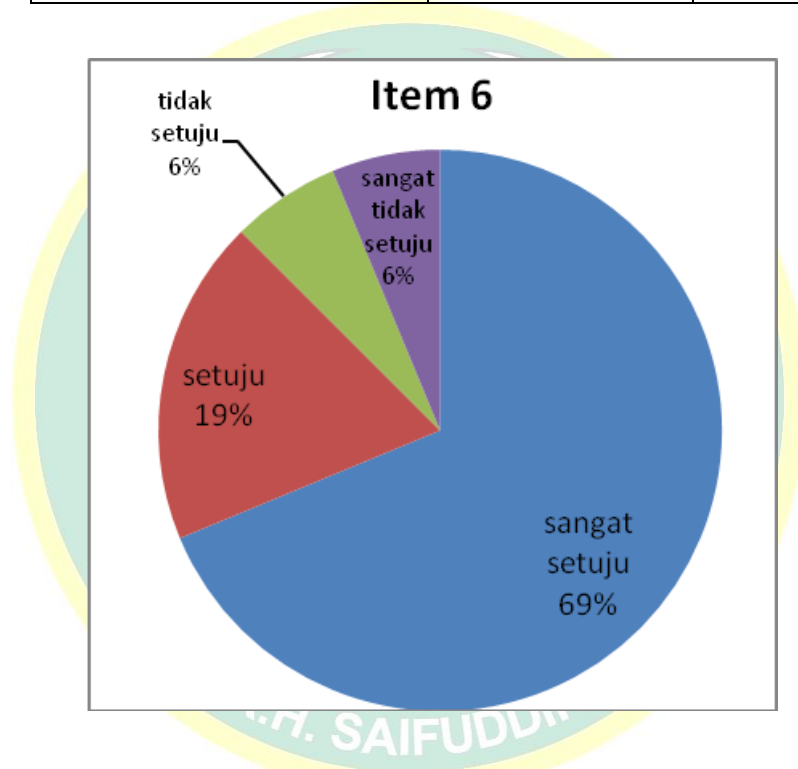
Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	6	37%
Setuju	10	63%
Tidak setuju	0	0%
Sangat Tidak setuju	0	0%
Total	16	100%



Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dideskripsikan bahwa terdapat 10 responden atau 63% yang menjawab setuju dengan pernyataan ini. kemudian 37% atau 6 responden memilih sangat setuju. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII A di sekolah ini semuanya setuju dengan pendapat peneliti. Artinya mereka selalu bertanggung jawab kepada diri mereka sendiri dengan segala hal yang telah mereka lakukan.

Tabel 4.42 Item Pernyataan “Saya bersemangat ketika diberikan tugas oleh guru”

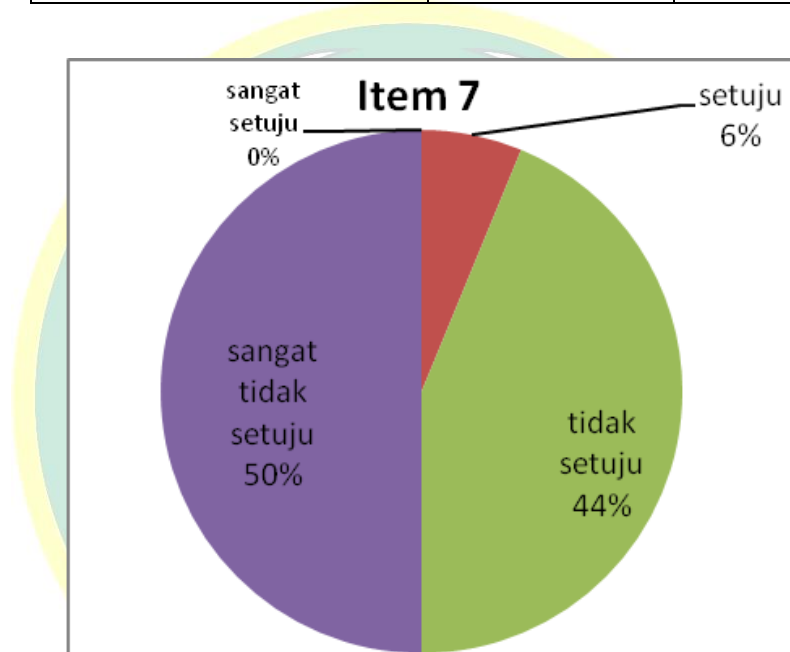
Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	11	69%
Setuju	3	19%
Tidak setuju	1	6%
Sangat Tidak setuju	1	6%
Total	16	100%



Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dideskripsikan bahwa terdapat 11 responden atau 69% menjawab sangat setuju dengan pernyataan ini. persentase terbanyak kedua 19% dengan jumlah responden 3 menjawab setuju, dan terdapat 1 responden atau 6% dengan masing-masing jawaban tidak setuju serta sangat tidak setuju. Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas VIII A memiliki rasa bersemangat yang tinggi ketika diberikan tugas oleh guru. Karena yang tidak setuju dengan pernyataan ini hanya ada 2 responden atau sebesar 12%.

Tabel 4.43 Item Pernyataan “Ketika mengerjakan ulangan saya selalu mencontek dan bertanya kepada teman”

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	1	6%
Tidak setuju	7	44%
Sangat Tidak setuju	8	50%
Total	16	100%

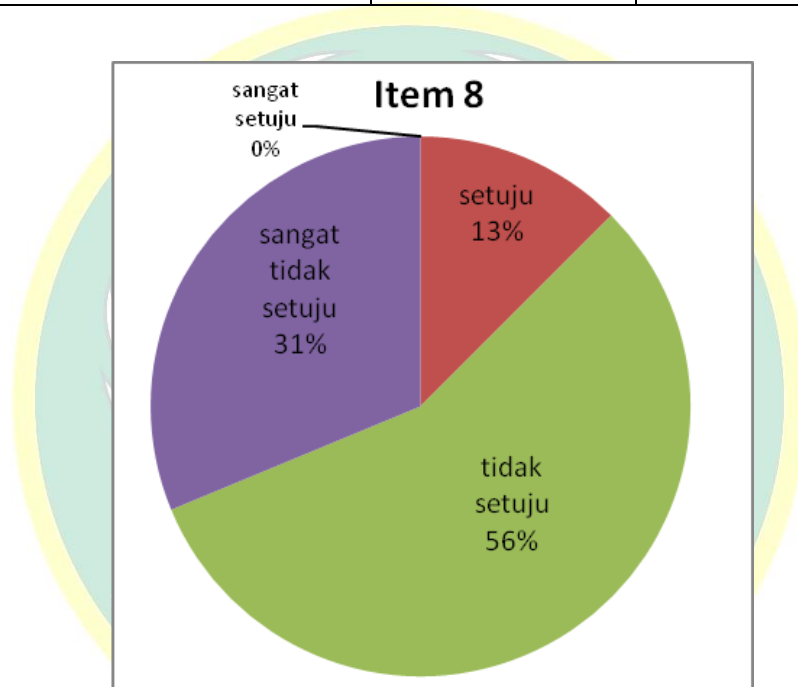


Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dideskripsikan bahwa terdapat 8 responden atau 50% menjawab sangat tidak setuju, persentase kedua 44% dengan 7 responden menjawab tidak setuju, dan persentase terkecil yaitu hanya 1 responden atau 6% dengan jawaban setuju.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas VIII A di sekolah ini dominan menjawab tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Artinya ketika mengerjakan ulangan siswa tidak mencontek dan bertanya terkait jawaban kepada teman-temannya.

Tabel 4.44 Item Pernyataan “Menurut orang lain saya adalah pribadi yang tidak ramah”

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	2	13%
Tidak setuju	9	56%
Sangat Tidak setuju	5	31%
Total	16	100%

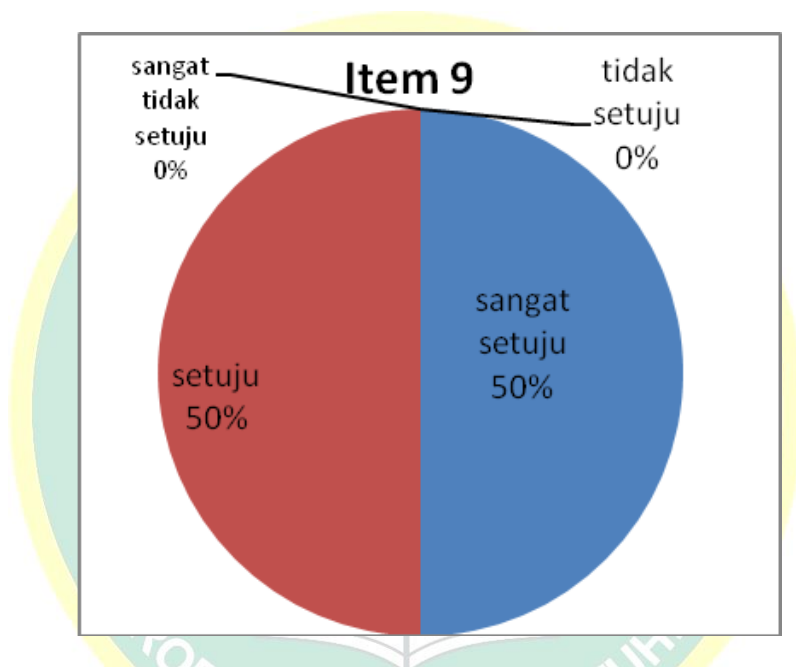


Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dideskripsikan bahwa terdapat persentase terbanyak dengan jumlah 9 responden atau 56% dengan jawaban tidak setuju. Persentase kedua 31% dengan 5 responden menjawab sangat tidak setuju. Dan persentase terkecil yaitu 2 responden dengan persentase 13% menjawab setuju.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII A di sekolah ini dominan tidak setuju dengan pernyataan peneliti. Artinya siswa merasa percaya diri kalau dirinya adalah pribadi yang ramah kepada orang lain.

Tabel 4.45 Item Pernyataan “Saya yakin bisa menjadi juara kelas”

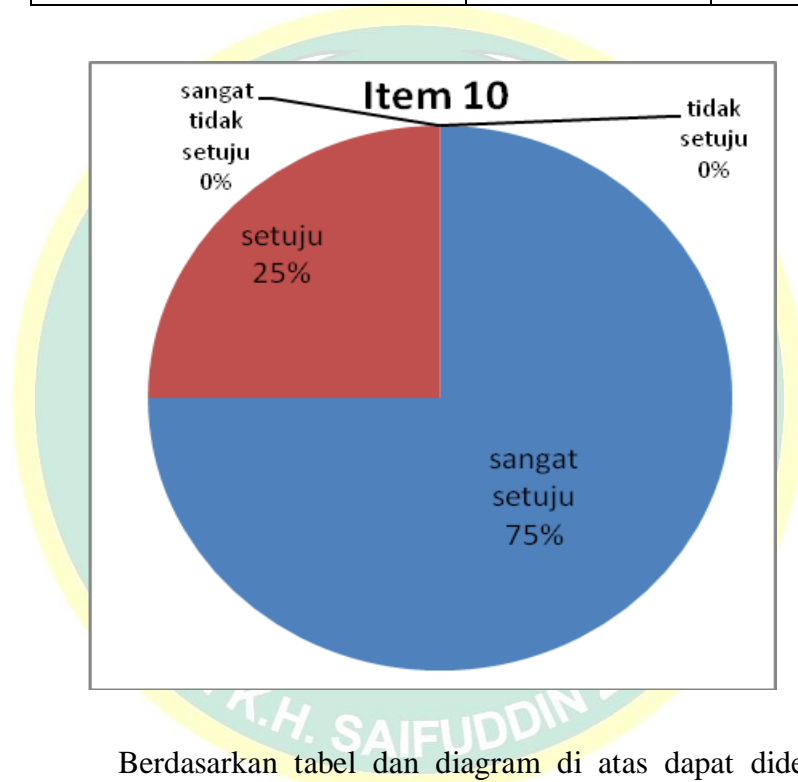
Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	8	50%
Setuju	8	50%
Tidak setuju	0	0%
Sangat Tidak setuju	0	0%
Total	16	100%



Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dideskripsikan bahwa terdapat 2 persentase yang sama-sama menghasilkan 50% dengan jumlah responden sama yaitu masing-masing 8 responden. Dengan begitu dapat kita tarik kesimpulan bahwa semua siswa kelas VIII A di sekolah ini setuju dengan pernyataan ini. Karena mereka memiliki percaya diri untuk menjadi juara di kelas mereka.

Tabel 4.46 Item Pernyataan “Saya yakin bisa membahagiakan orang tua”

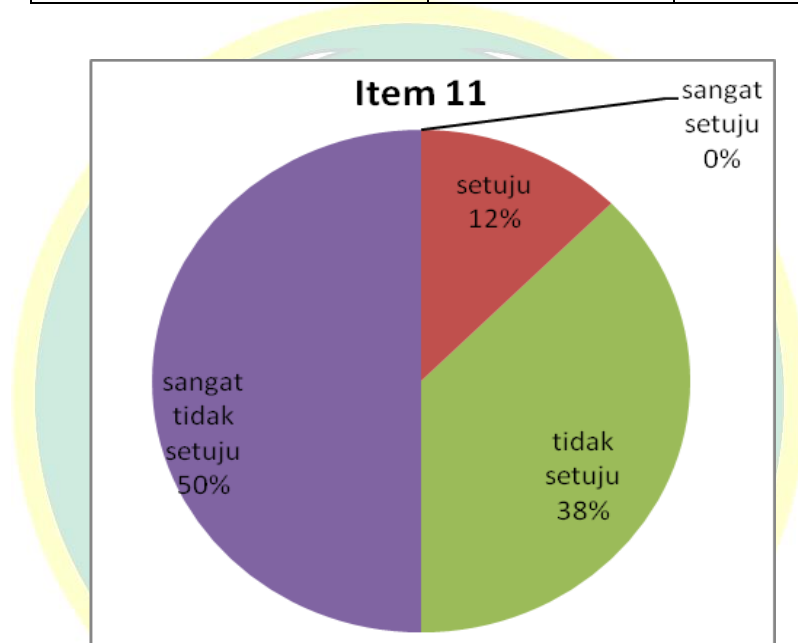
Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	12	75%
Setuju	4	25%
Tidak setuju	0	0%
Sangat Tidak setuju	0	0%
Total	16	100%



Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dideskripsikan bahwa terdapat persentase terbanyak yaitu 75% dengan 12 responden menjawab sangat setuju. 4 responden atau 25% menjawab setuju. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa semua siswa kelas VIII A di sekolah ini setuju dan yakin pada dirinya sendiri bahwa mereka bisa membahagiakan orangtua mereka.

Tabel 4.47 Item Pernyataan “Saya tidak percaya diri dan akan menolak apabila ditunjuk menjadi ketua kelas”

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	2	12%
Tidak setuju	6	38%
Sangat Tidak setuju	8	50%
Total	16	100%

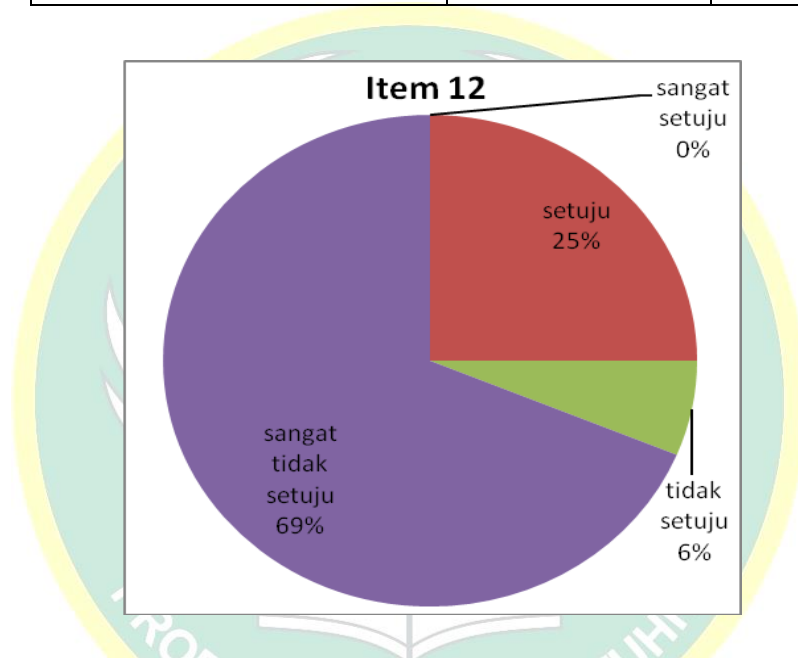


Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dideskripsikan bahwa terdapat persentase terbanyak 50% dengan 8 responden menjawab sangat tidak setuju, 6 responden atau 38% menjawab tidak setuju, dan persentase terkecil yaitu 12% dengan 2 responden memilih setuju.

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya siswa kelas VIII A di sekolah ini tidak menyetujui dengan adanya pernyataan tersebut. Artinya mereka percaya diri dan akan tidak akan menolak apabila ditunjuk menjadi ketua kelas.

Tabel 4.48 Item Pernyataan “Saya menjadi bingung ketika ditanya tentang cita-cita oleh orang lain”

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	4	25%
Tidak setuju	1	6%
Sangat Tidak setuju	11	69%
Total	16	100%

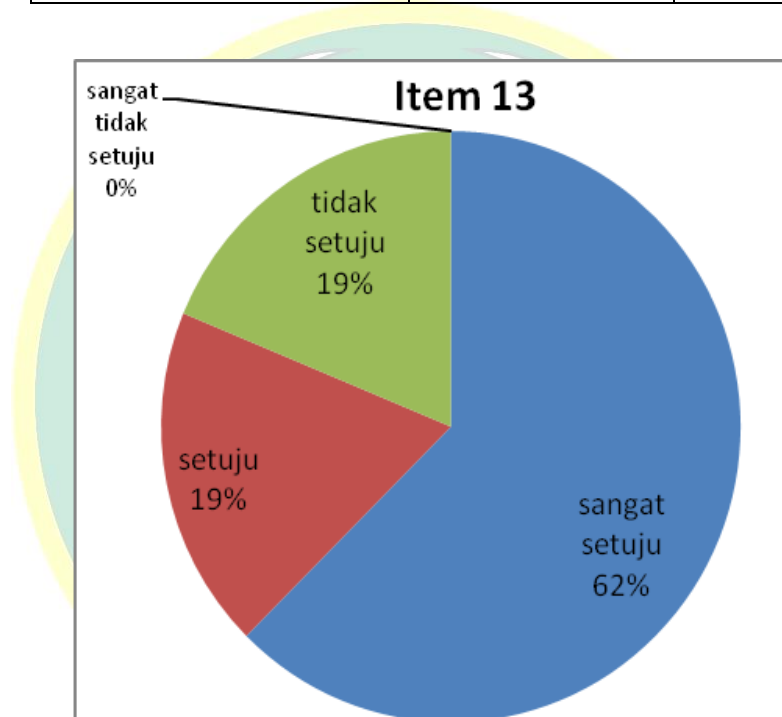


Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dideskripsikan bahwa terdapat persentase terbanyak yaitu 69% dengan jumlah responden 11 menjawab sangat tidak setuju, persentase kedua yaitu 25% dengan 4 responden menjawab setuju, dan sisanya hanya 1 responden yang memiliki persentase terkecil yaitu 6% menjawab tidak setuju.

Dapat diambil kesimpulan bahwasannya siswa kelas VIII A di sekolah ini tidak setuju dengan adanya pernyataan tersebut karena mereka tidak akan bingung ketika ditanya tentang cita-cita mereka oleh orang lain.

Tabel 4.49 Item Pernyataan “Saya ingin melanjutkan ke SMA/SMK yang sudah saya impikan sejak lama”

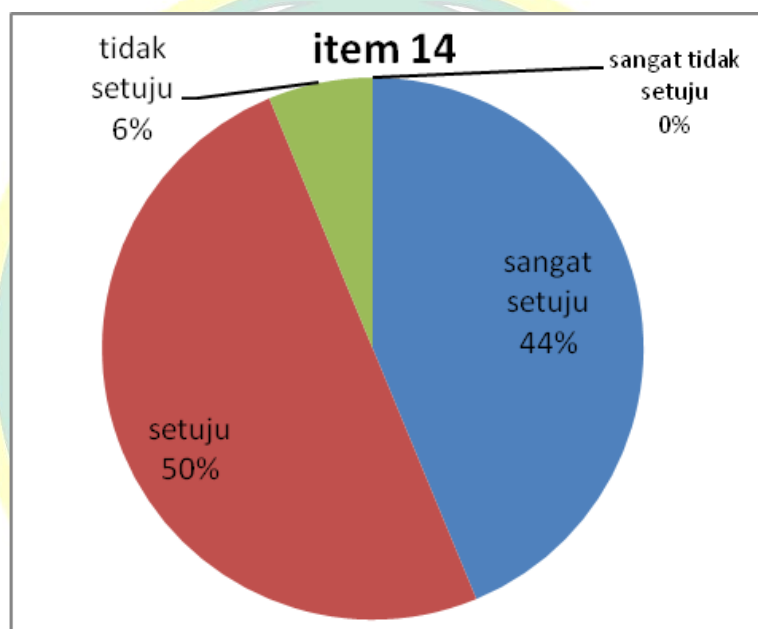
Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	10	62%
Setuju	3	19%
Tidak setuju	3	19%
Sangat Tidak setuju	0	0%
Total	16	100%



Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dideskripsikan bahwa terdapat persentase terbanyak 62% dengan banyak responden 10 menjawab sangat setuju, persentase selanjutnya yaitu masing-masing 19% dengan jawaban tidak setuju serta setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII A di sekolah ini menyetujui pernyataan peneliti. Artinya mereka ingin melanjutkan ke SMA/SMK yang sudah diimpikannya sejak lama.

Tabel 4.50 Item Pernyataan “Saya ingin melanjutkan ke jenjang perkuliahan”

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	7	44%
Setuju	8	50%
Tidak setuju	1	6%
Sangat Tidak setuju	0	0%
Total	16	100%

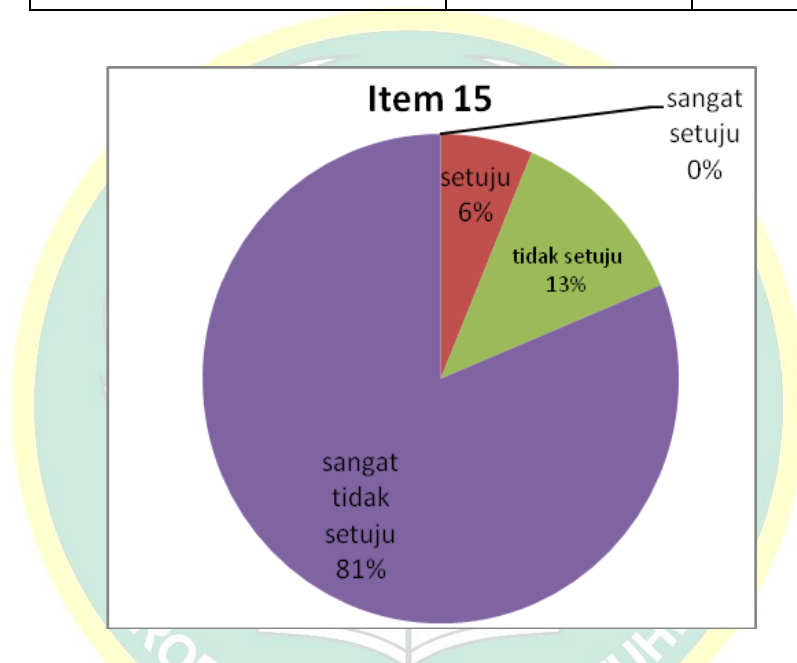


Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dideskripsikan bahwa terdapat persentase terbanyak 50% dengan jumlah responden 8 menjawab setuju dengan pernyataan tersebut. 7 responden atau 44% menjawab sangat setuju, dan persentase terkecil yaitu 6% hanya dengan 1 responden menjawab tidak setuju.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII A di sekolah ini dominan memilih setuju dengan pernyataan tersebut. Karena mereka ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan.

Tabel 4.51 Item Pernyataan “Ketika saya mendapatkan nilai yang kurang baik, saya merasa apa yang saya pelajari sia-sia”

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	1	6%
Tidak setuju	2	13%
Sangat Tidak setuju	13	81%
Total	16	100%



Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dideskripsikan bahwa terdapat persentase 81% dengan jumlah responden 13 menjawab sangat tidak setuju, 2 responden atau 13% menjawab tidak setuju, dan persentase terkecil yaitu 6% yang jumlah responden hanya 1 menjawab setuju.

Maka dari itu peneliti menarik kesimpulan bahwasannya siswa kelas VIII A di sekolah ini memilih tidak setuju dengan pernyataan ini dikarenakan jika mereka mendapatkan nilai yang menurut mereka kurang baik, mereka tidak merasa usahanya selama ini menjadi sia-sia.

Tabel 4.52 Item Pernyataan “Ketika saya menginginkan sesuatu saya minta kepada orang tua dan harus terpenuhi, tanpa melihat situasi dan kondisi mereka”

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	0	0%
Tidak setuju	9	56%
Sangat Tidak setuju	7	44%
Total	16	100%

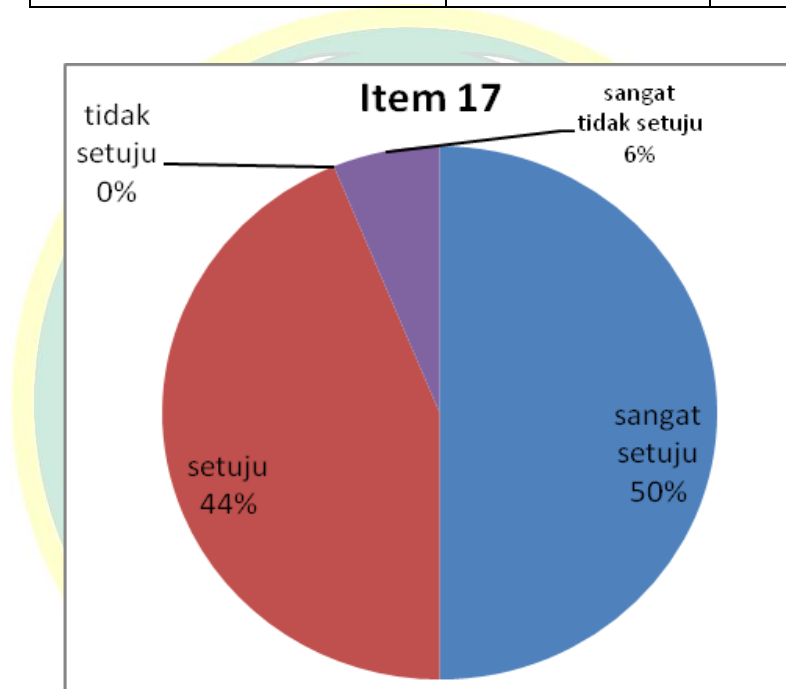


Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dideskripsikan bahwa terdapat persentase 56% dengan 9 responden menjawab tidak setuju dan persentase kedua 44% terdapat 7 responden menjawab sangat tidak setuju.

Menurut penjelasan yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas VIII A di sekolah ini tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Artinya ketika mereka menginginkan sesuatu mereka tidak mengharuskan orang tua untuk memenuhi keinginan mereka, tanpa melihat situasi dan kondisi mereka.

Tabel 4.53 Item Pernyataan “Saya mampu menjelaskan materi pelajaran kepada teman-teman yang belum paham”

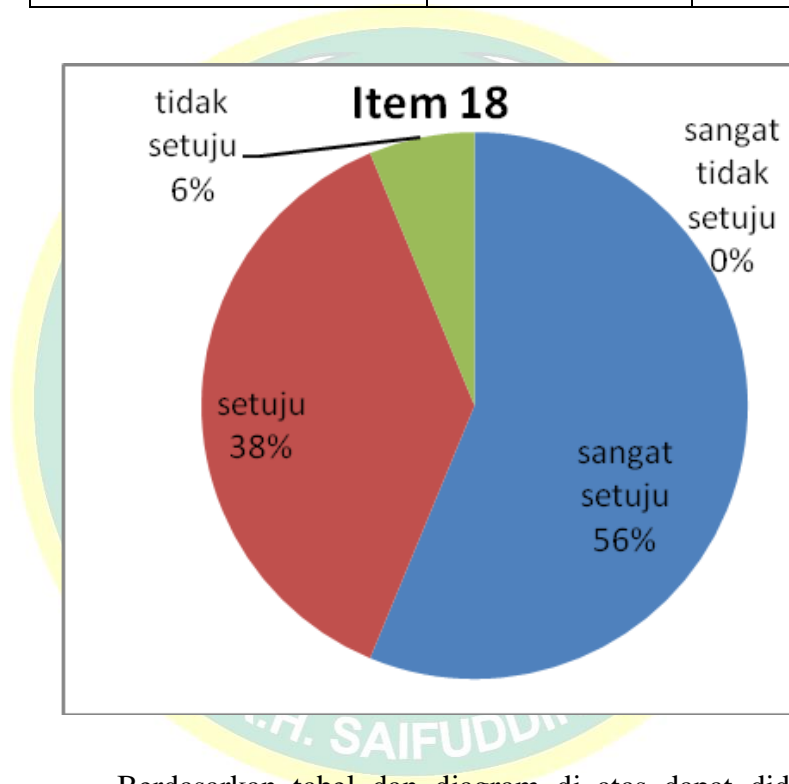
Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	8	50%
Setuju	7	44%
Tidak setuju	0	13%
Sangat Tidak setuju	1	6%
Total	16	100%



Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dideskripsikan bahwa terdapat persentase 50% dengan 8 responden menjawab sangat setuju, 7 responden atau 44% menjawab setuju, dan persentase terkecil yaitu 6% dengan 1 responden. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa siswa kelas VIII A di sekolah ini setuju dengan pernyataan peneliti. Artinya mereka mampu menjelaskan ulang materi pelajaran yang sudah ia dapatkan dari guru kepada temannya.

Tabel 4.54 Item Pernyataan “Saya dapat mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain”

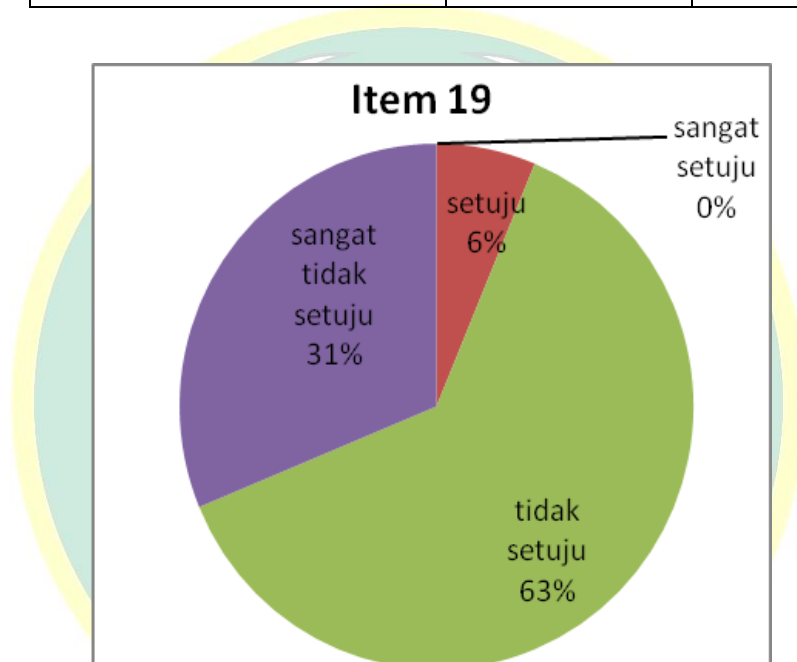
Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	9	56%
Setuju	6	38%
Tidak setuju	1	6%
Sangat Tidak setuju	0	0%
Total	16	100%



Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dideskripsikan bahwa terdapat persentase terbanyak yaitu 56% dengan 9 jumlah responden, 38% dengan 6 responden menjawab setuju, dan hanya 1 responden atau 6% menjawab tidak setuju. Dengan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII A di sekolah ini setuju dengan pernyataan peneliti. Artinya mereka selalu mengerjakan tugas mereka secara mandiri yaitu dikerjakan sendiri.

Tabel 4.55 Item Pernyataan “Saya tidak bisa menyelesaikan masalah saya sendiri dan harus meminta bantuan orang lain”

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	1	6%
Tidak setuju	10	63%
Sangat Tidak setuju	5	31%
Total	16	100%

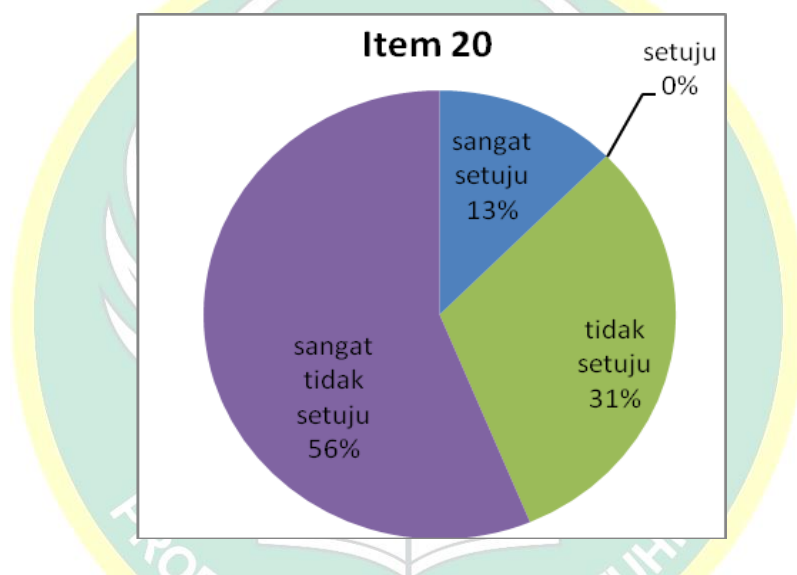


Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dideskripsikan bahwa terdapat persentase terbanyak yaitu 63% dengan 10 responden menjawab tidak setuju, 5 responden dengan persentase 31% menjawab sangat tidak setuju, dan hanya 1 responden dengan persentase 6% menjawab setuju.

Dengan jawaban tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa kelas VIII A di sekolah ini tidak setuju dengan pernyataan ini karena tidak semua siswa selalu meminta bantuan orang lain untuk menyelesaikan masalahnya.

Tabel 4.56 Item Pernyataan “Saya sering membuang sampah di laci sekolah, dan menunggu ada teman yang membersihkannya ketika piket”

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	2	13%
Setuju	0	0%
Tidak setuju	5	31%
Sangat Tidak setuju	9	56%
Total	16	100%

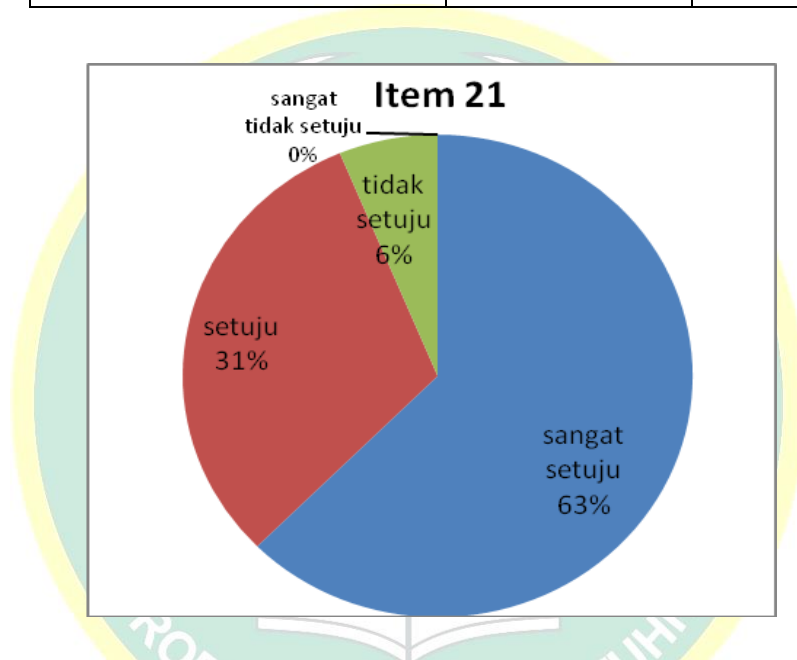


Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dideskripsikan bahwa terdapat persentase terbanyak yaitu 56% dengan jumlah responden 9 yang menjawab sangat tidak setuju, persentase kedua 31% dengan 5 responden yang menjawab tidak setuju, serta 2 responden dengan presentase terkecil yang menjawab sangat setuju.

Dengan uraian penjelasan data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa kelas VIII A di sekolah ini tidak setuju dengan pernyataan penulis. Artinya siswa tersebut rajin dalam menjaga kebersihan lingkungan, selalu membuang sampah pada tempatnya dan tidak membuang sampah sembarangan.

Tabel 4.57 Item Pernyataan “Saya selalu mendekati teman ketika sedang sedih atau murung”

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	10	63%
Setuju	5	31%
Tidak setuju	1	6%
Sangat Tidak setuju	0	0%
Total	16	100%

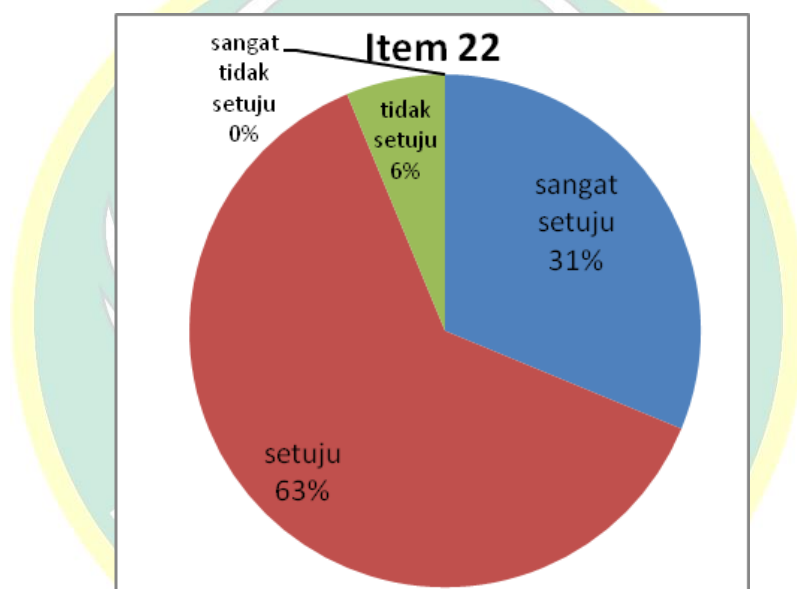


Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dideskripsikan bahwa terdapat persentase terbesar yaitu 63% dengan 10 responden yang menjawab sangat setuju. Persentase kedua yaitu 31% dengan 5 responden menjawab setuju. Dan persentase terkecil yaitu 6% atau hanya ada 1 responden yang menjawab tidak setuju.

Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas VIII A di sekolah ini setuju dengan pernyataan tersebut. Artinya mereka memiliki empati dan simpati yang cukup tinggi pasalnya mereka selalu mencoba mendekati teman sebayanya yang sedang terlihat sedih atau murung.

Tabel 4.58 Item pernyataan “Saya selalu berbagi snack/bekal kepada teman ketika mereka lupa tidak membawa uang saku/bekal”

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	5	31%
Setuju	10	63%
Tidak setuju	1	6%
Sangat Tidak setuju	0	0%
Total	16	100%

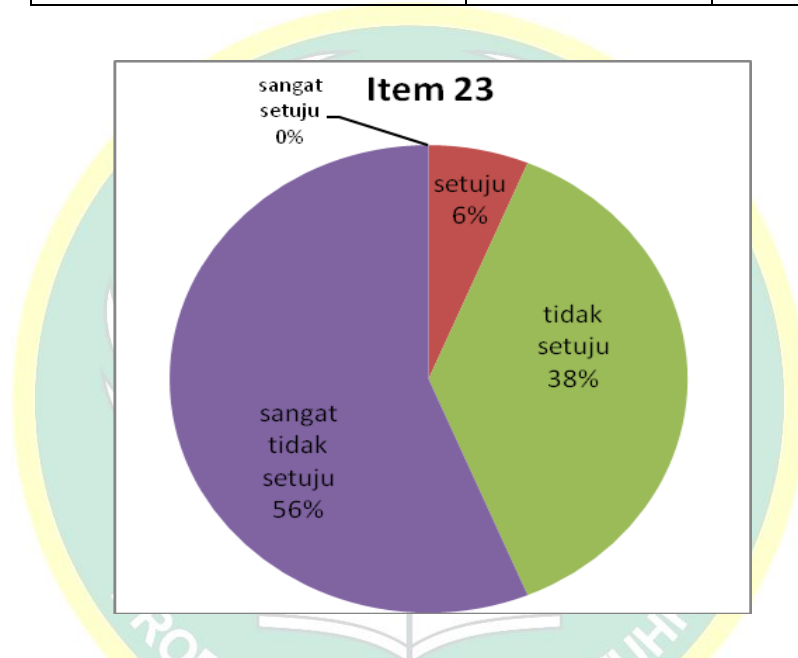


Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dideskripsikan bahwa terdapat persentase terbanyak yaitu 63% dengan 10 responden menjawab setuju, persentase terbesar kedua 31% dengan jumlah 5 responden menjawab sangat setuju, dan persentase terkecil 6% dengan jumlah responden hanya 1 menjawab tidak setuju.

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwasannya siswa kelas VIII A di sekolah ini setuju dengan pernyataan penulis. Artinya siswa selalu mempedulikan teman-temannya yang lupa atau tidak membawa bekal dengan cara mereka menawarkan untuk berbagi bekal yang mereka punya.

Tabel 4.59 Item Pernyataan “Saya sering membuat masalah dengan teman saya”

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	1	6%
Tidak setuju	6	38%
Sangat Tidak setuju	9	56%
Total	16	100%

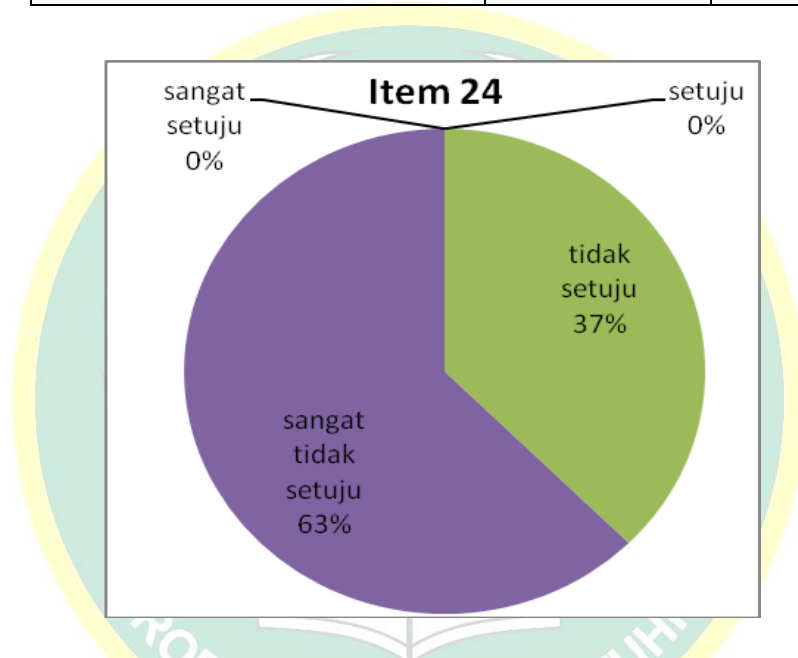


Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dideskripsikan bahwa terdapat persentase terbanyak 56% dengan jumlah responden 9 yang menjawab sangat tidak setuju, 38% dengan 6 responden menjawab tidak setuju, dan persentase terkecil 6% hanya terdapat 1 responden yang menjawab setuju.

Dari penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya siswa kelas VIII A di sekolah ini tidak setuju dengan pernyataan peneliti karena mereka tidak sering membuat masalah dengan teman sebayanya.

Tabel 4.60 Item Pernyataan “Saya tidak mau ikut membantu mengerjakan tugas kelompok”

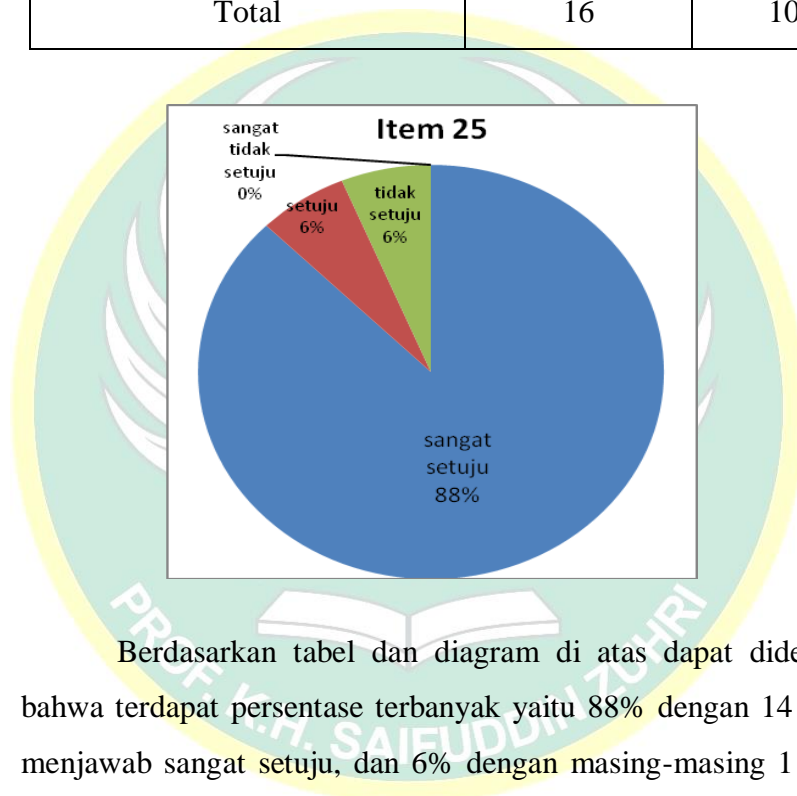
Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	0	0%
Tidak setuju	6	37%
Sangat Tidak setuju	10	63%
Total	16	100%



Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dideskripsikan bahwa terdapat persentase terbanyak 63% dengan 10 responden menjawab sangat tidak setuju, dan 37% dengan 6 responden menjawab tidak setuju. Dengan uraian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa semua siswa kelas VIII A di sekolah tersebut tidak setuju dengan pernyataan penulis, karena mereka masih mau ikut andil dalam pekerjaan atau tugas kelompok.

Tabel 4.61 Item Pernyataan “Ketika ada teman yang menyendiri di kelas, saya akan mendekati dan mengajak berbicara/ngobrol”

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	14	88%
Setuju	1	6%
Tidak setuju	1	6%
Sangat Tidak setuju	0	0%
Total	16	100%

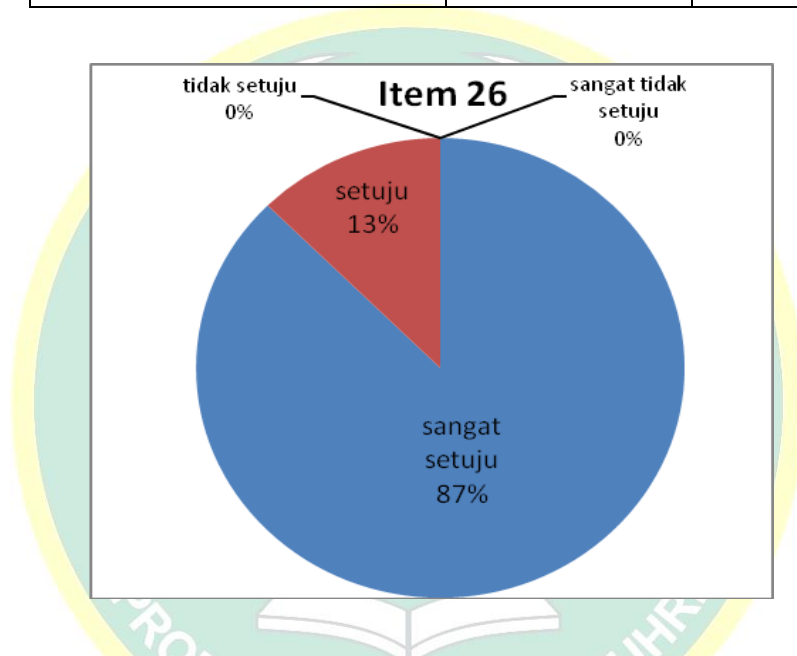


Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dideskripsikan bahwa terdapat persentase terbanyak yaitu 88% dengan 14 responden menjawab sangat setuju, dan 6% dengan masing-masing 1 responden menjawab setuju dan tidak setuju.

Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwasannya siswa kelas VIII A di sekolah tersebut setuju dengan pernyataan yang telah dibuat oleh peneliti. Artinya banyak siswa yang mempunyai rasa empati simpati dan kepedulian yang tinggi karena mereka mau mendekati teman yang menyendiri di kelas untuk kemudian mengajaknya berbicara atau ngobrol agar mereka terasa ditemani dan tidak merasa kesepian.

Tabel 4.62 Item Pernyataan “Saya selalu menjadi pendengar yang baik ketika teman saya curhat”

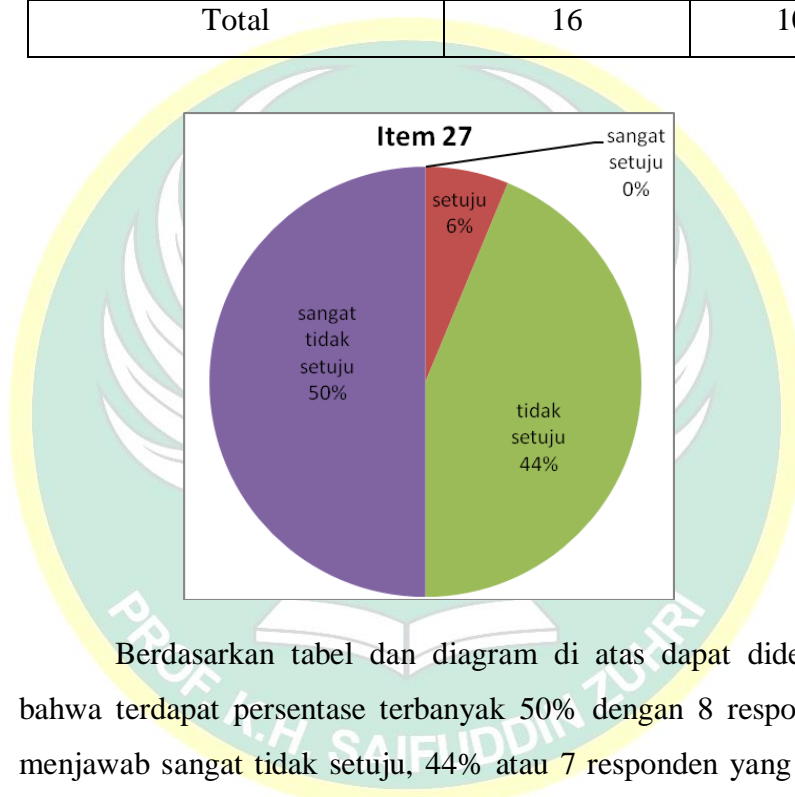
Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	14	87%
Setuju	2	13%
Tidak setuju	0	0%
Sangat Tidak setuju	0	0%
Total	16	100%



Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dideskripsikan bahwa terdapat persentase terbanyak yaitu 87% dengan 14 responden menjawab sangat setuju, dan 13% dengan 2 responden menjawab setuju. Oleh karena itu seluruh siswa kelas VIII A di sekolah tersebut setuju dengan pernyataan penulis yang artinya mereka mampu dan mau menjadi pendengar yang baik bagi temannya ketika curhat atau sekedar bercerita.

Tabel 4.63 Item Pernyataan “Saya hanya berteman dengan orang-orang pintar, rajin, dan tidak malas, agar saya dapat meniru mereka”

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	1	6%
Tidak setuju	7	44%
Sangat Tidak setuju	8	50%
Total	16	100%



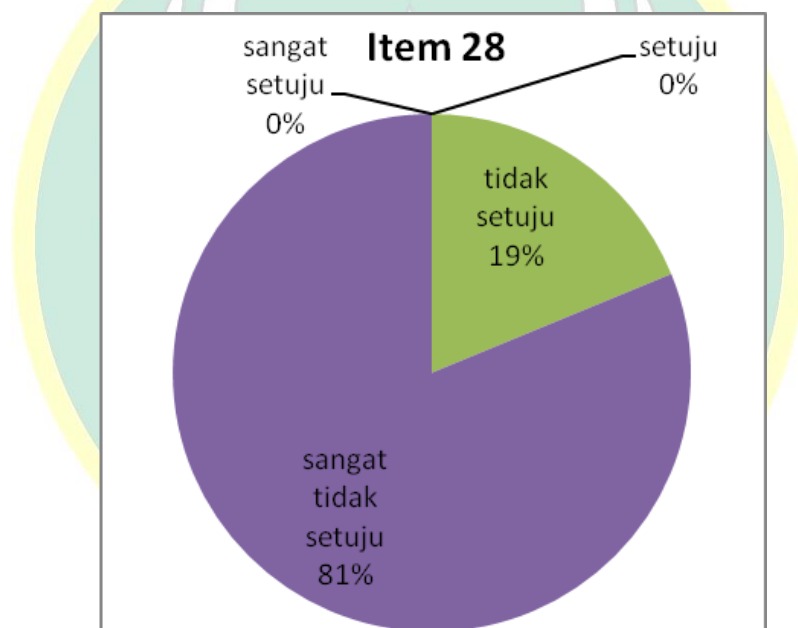
Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dideskripsikan bahwa terdapat persentase terbanyak 50% dengan 8 responden yang menjawab sangat tidak setuju, 44% atau 7 responden yang menjawab tidak setuju, dan presentase terkecil yaitu 6% yang hanya 1 responden menjawab setuju.

Kemudian, peneliti menarik kesimpulan bahwa siswa kelas VIII A di sekolah tersebut tidak setuju dengan pernyataan peneliti. Artinya mereka tidak hanya berteman dengan orang-orang pintar, rajin, dan tidak malas, karena penulis menyimpulkan bahwa tidak apa-apa berteman dengan orang yang biasa-biasa saja atau bahkan dia malas

tidak pintar, dan lain-lain karena yang terpenting adalah hal tersebut tidak menular kepada kita.

Tabel 4.64 Item Pernyataan “Saya tidak mau menghormati kakak kelas”

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	0	0%
Tidak setuju	3	19%
Sangat Tidak setuju	13	81%
Total	16	100%



Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dideskripsikan bahwa terdapat persentase terbanyak 81% dengan 13 responden menjawab sangat tidak setuju, dan 19% dengan 3 responden menjawab tidak setuju. Maka dari itu peneliti menarik kesimpulan bahwasannya siswa kelas VIII A di sekolah tersebut semuanya tidak setuju dengan pernyataan penulis karena mereka masih bisa dan harus menghormati kakak kelas, juga orang lain.

Uji Hipotesis

Tabel 4.65 Uji paired Sample T Test

		Paired Sample Test							
		Paired Differences T					T	df	Sign. 2 Tailed
		Mean	Std. Deviation	Std. Err or	,05% Confidence Interval of the Difference				
Pair					Lower	Upper			
1	Pre test- Post test	- 15,625	8,555	2,139	- 15,626	- 15,624	-7,306	15	,000

Dalam Penelitian ini, Uji Paired Sample T Test dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 25 For Windows untuk menguji hipotesis. Tujuannya adalah untuk mengetahui perbedaan antara hasil pre-test dan post-test.

Bedasarkan tabel di atas, hasil perhitungan statistika diperoleh nilai t hitung -7.306. Peneliti menggunakan taraf signifikan senilai 5% atau 0.05. Kaidah yang digunakan dalam pengambilan keputusan pada Uji Paired Sample t Test ini yaitu diketahui jika nilai signifikansi 2-tailed $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil dari layanan bimbingan kelompok yang terdapat pada data Pretest dan Posttest. Dan sebaliknya, jika nilai Signifikansi 2-tailed $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil dari layanan bimbingan kelompok pada data Pretest dan Posttest.

Bedasarkan tabel di atas, diperoleh bahwasannya nilai dari Signifikansi Two Tailed yang bernilai $0,000 < 0,05$ menghasilkan

perbedaan yang nyata pada layanan bimbingan kelompok dalam nilai Pretest dan Posttest.

3. Pembahasan hasil penelitian

Tingkat kepercayaan diri pada siswa yang berada di kelas VIII A di MTS Ma'arif NU 01 Susukan Banjarnegara.

Ketika peneliti belum memberikan perlakuan atau dalam hal ini masih disebut *pre-test* menghasilkan data yang terbilang cukup rendah, pasalnya masih banyak siswa ketika ditanya apakah sudah mengerti dengan materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru, mereka semua terdiam tidak ada yang berani mengacungkan jari satu pun. Kalaupun ada itu karena dipaksa oleh gurunya. Hal ini menandakan bahwa kurangnya kepercayaan diri pada siswa.

Tujuan dari dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok di sini adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri pada siswa, kemudian layanan ini dijadikan sebagai acuan agar siswa dapat lebih memahami dirinya sendiri. Berdasarkan teori yang telah disampaikan pada bab 2 dapat disebutkan bahwa peneliti menjadikan layanan bimbingan kelompok ini untuk memanfaatkan segala usaha yang didalamnya terdapat penjelasan berupa pemahaman kepada responden atau siswa supaya bisa meningkatkan kepercayaan diri dan menyesuaikan dengan kondisi, situasi, dan lingkungan sekitarnya. Karena lingkungan merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat mempengaruhi kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan hasil analisis data kegiatan layanan bimbingan kelompok di MTs Ma'arif NU 01 Susukan ini efektif karena dapat meningkatkan kepercayaan diri pada siswa kelas VIII A. Dibuktikan dengan pada saat melaksanakan bimbingan kelompok siswa sebagai anggota dapat menjadikan suasana tersebut sebagai tempat untuk mengembangkan kepercayaan diri. Dengan demikian, melalui kegiatan ini siswa akan berlatih dalam hal bersosialisasi serta

berkomunikasi dengan teman yang lain sehingga mereka lebih paham apa yang diinginkan oleh diri sendiri, baik itu dalam hal kekurangannya atau bahkan dalam hal kelebihan yang mereka punya.

Agar senantiasa kepercayaan diri itu bisa berkembang, siswa memerlukan hubungan yang baik dengan semua orang terutama keluarga, teman sebaya, serta guru. Dengan membangun relasi yang baik dengan orang lain siswa akan mendapatkan umpan balik yang percaya diri dan mampu tumbuh bersama, baik berhasil maupun tidak berhasil.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test. Hasil pre-test menghasilkan rata-rata 80,26, skor 1204. Setelah perlakuan, siswa memperoleh rata-rata 97,12 dan nilai skor post-test 1554. Data ini mengalami peningkatan sebesar 16,86 yang menunjukkan bahwa konseling kelompok efektif dalam membangun kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan hasil analisis data dapat dilihat bahwa nilai t hitung adalah 7,306. Di sisi lain, nilai kemungkinan atau Sign. 2 tailed adalah $0,000 > 0,05$ maka H_0 ditolak karena terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dan akhir. Diketahui nilai t-tabel dari tabel distribusi mendapatkan nilai t-hitung sebesar 2,131. Nilai probabilitasnya adalah $0,000 > 0,05$. Maka dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, layanan bimbingan kelompok efektif dalam membangun kepercayaan diri.

B. Saran

Dengan hasil yang sudah dilakukan dalam penelitian di atas, peneliti mengajukan beberapa saran diantaranya :

1. Untuk kepala Sekolah, untuk memberikan tambahan fasilitas agar dapat mendukung kegiatan layanan bimbingan kelompok dan layanan bimbingan konseling yang lain.
2. Bagi guru Bimbingan dan Konseling, untuk dijadikan referensi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi
3. Bagi siswa, bisa menyadari arti penting dari kepercayaan diri itu sendiri, serta lebih percaya diri ketika dihadapkan dengan rasa takut dan berbagai hal lainnya.
4. Bagi peneliti yang lain dapat mengembangkan penelitian dan bisa digunakan sebagai acuan penelitian terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, dan Asrullah Syam. 2017. "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa". *Jurnal Biotek*. Vol. 5. No. 1.
- Amti, Prayitno, dan Erman. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andriani, Rifda Prima. 2020. "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Keterampilan Bertanya Siswa Di Kelas VII SMP Swasta Rakyat Sei Glugur Tahun Ajaran 2019/2020". SKRIPSI. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Asmani, Jamal Makmura. 2010. *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Diva Press.
- Bachtiar, Alam. 2020. *Obat Minder*. Yogyakarta: Araska.
- Daharnis, dan Sudirman, 2013. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Serta Peran Guru Mata Pelajaran Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA)". *Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol. 2. No. 1.
- Desak, dan Dewa. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dona, Abdul dan Suhadiyanto. 2015. *Pengembangan Alat Ukur Psikologi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Edy Purwanto, Eka, dan Anwar. 2014. "Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa". *Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol. 3. No. 2.
- Endrayanto, dan Sujarweni. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fitroh, Binti, dan Siti. 2019. "Hubungan Komunikasi Guru Dan Anak Dengan Kedisiplinan Pada Kelompok B". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Vol. 6. No. 2.
- Handayani, Tri Utami. 2014. "Upaya meningkatkan kepercayaan diri dengan metode bercerita menggunakan wayang kardus pada anak". *Jurnal Ilmiah PG-PAUD*. Vol. 2. No. 2.

- Hanifah, Nurul. 2016. "Perbedaan Hasil Belajar Materi Elastisitas Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Student Archievement Division (STAD) Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Banda Aceh". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Vol. 01. No. 03.
- Hasanah, Nur. 2018. "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Negeri 30 Bandar Lampung". SKRIPSI. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Kamaludin. 2011. "Bimbingan dan Konseling Sekolah", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 17. No. 4.
- Maria Sekar, dan Puji Purnomo. 2016. "Pengembangan Tes Hasil Belajar Matematika Materi Menyelesaikan Masalah Yang Berkaitan Dengan Waktu, Jarak Dan Kecepatan Untuk Siswa Kelas V". *Jurnal Penelitian*. Vol. 20. No. 2.
- Maryuliana. 2016. "Sistem Informasi Angket Pengukuran Skala Kebutuhan Materi Pembelajaran Tambahan Sebagai Pendukung Pengambilan Keputusan Di Sekolah Menengah Atas Menggunakan Skala Likert". *Jurnal Transistor Elektro dan Informatika*. Vol. 01. No. 02.
- Miskell, W.H. 1939. "Mental Hygiene". New York: Pretience. Inc.
- Narti, Sri. 2019. *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Paramitha, Gabriella Tenerezza. 2016. "Tingkat percaya diri peserta didik (Studi deskriptif pada siswa Kelas X SMA Santo Paulus Nyarumkop Tahun ajaran 2015/2016 Serta Implikasinya Terhadap Usulan Topik-Topik Bimbingan". SKRIPSI. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rosmalia. 2016. "Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Peserta Didik Kelas VII N 2 Lampung Selatan" SKRIPSI. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sari, Erlina Permata. 2013. "Pengembangan Model Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Sikap Prososial". *Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol. 02. No. 2.
- Sinambela, Lijan Poltak. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

- Siregar, Nurhayati. 2019. "Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Psikodrama Pada Siswa Kelas VIII-2 MTs Ex Pga Proyek Univa Medan". *SKRIPSI*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Thursan, dan Hakim. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Widi, Ristya. 2011. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi". *Jurnal Kedokteran Gigi*. Vol. 8. No. 1.
- Yarliani, Ikta. 2015. "Peran Guru Bimbingan dan Konseling Membantu Mengatasi Masalah Hubungan Sosial Siswa". *Jurnal Tashwir*. Vol. 3. No. 7.





Lampiran 1

Angket Penelitian Pre-test

Identitas

Nama :

Kelas :

Alamat:

Petunjuk Pengisian

Di bawah ini, ada beberapa pernyataan tentang kepercayaan diri. Baca dengan seksama masing-masing pernyataan. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi serta pengalaman anda.

Pilihan jawaban adalah sebagai berikut :

1. SS : Sangat setuju
2. S : Setuju
3. TS : Tidak Setuju
4. STS : Sangat Tidak Setuju

Adapun langkah-langkah untuk mengisi kuesioner ini adalah sebagai berikut :

1. Baca dan pahami betul setiap pernyataan dalam kuesioner ini.
2. Jawablah dengan jujur dan teliti sesuai dengan diri anda.
3. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu kolom yang telah disediakan.

Pre Test kuesioner Kepercayaan Diri

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya dapat menjaga rahasia				
2	Saya adalah seseorang yang selalu jujur				
3	Saya tidak bisa mengatakan tidak kepada teman/orang lain				
4	Saya mudah terpengaruh oleh oranglain				
5	Saya merasa bahwa diri saya berarti bagi oranglain				
6	Saya termasuk populer di antara teman-teman				
7	Saya merasa kesulitan dalam merubah kebiasaan buruk				
8	Saya mudah marah jika tersinggung.				
9	Saya percaya diri walaupun pendidikan orang tua saya rendah				
10	Saya selalu suka ketika menghadapi hal-hal baru.				

11	Saya takut ketika ditunjuk oleh guru ketika disuruh menjawab pertanyaan.				
12	Saya malu bertanya kepada guru ketika pelajaran karena takut ditertawakan oleh teman-teman				
13	Saya mempunyai target dalam hidup				
14	Saya akan menghalalkan segala cara agar saya dapat menjadi juara kelas				
15	Saya selalu mengutamakan ego serta tidak suka menerima kritik dan saran dari siapapun				
16	Saya tidak akan belajar dengan giat walaupun nilai saya jelek				
17	Saya dapat menemukan bakat dan minat saya sendiri.				
18	Saya selalu berinisiatif untuk melakukan sesuatu				
19	Saya jarang berangkat tepat waktu dan seringkali terlambat				
20	Saya adalah seorang pribadi yang tidak menyenangkan dan sulit bergaul				
21	Saya akan meminta maaf terlebih dahulu ketika saya berbuat salah kepada orang lain.				
22	Tidak ribut di kelas ketika guru sedang menjelaskan				
23	Terkadang saya membully /menghina teman.				
24	Saya sering mengabaikan pendapat dari orang lain				
25	Saya selalu menghargai setiap pendapat dari orang lain.				
26	Berteman baik dengan siapa saja tanpa memandang status sosial, baik dari keluarga berada/kurang mampu.				
27	Saya suka memaksa kehendak orang lain.				
28	Saya selalu berfikiran buruk kepada teman atau orang lain yg tidak beragama Islam				

Lampiran 2

Angket Penelitian Post-test

Identitas

Nama :

Kelas :

Alamat:

Petunjuk Pengisian

Di bawah ini, ada beberapa pernyataan tentang kepercayaan diri. Baca dengan seksama masing-masing pernyataan. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi serta pengalaman anda.

Pilihan jawaban adalah sebagai berikut :

5. SS : Sangat setuju
6. S : Setuju
7. TS : Tidak Setuju
8. STS : Sangat Tidak Setuju

Adapun langkah-langkah untuk mengisi kuesioner ini adalah sebagai berikut :

4. Baca dan pahami betul setiap pernyataan dalam kuesioner ini.
5. Jawablah dengan jujur dan teliti sesuai dengan diri anda.
6. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu kolom yang telah disediakan.

Post Test kuesioner Kepercayaan Diri

NO	KETERANGAN	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa bangga ketika mengerjakan tugas dengan baik				
2	Saya adalah seseorang yang teliti				
3	Saya merasa sulit untuk berkonsentrasi				
4	Saya merasa tertekan ketika mendapatkan tugas yang banyak dari guru				
5	Saya bertanggung jawab terhadap apa yang telah saya lakukan				
6	Saya bersemangat ketika diberikan tugas oleh guru				
7	Ketika mengerjakan ulangan saya selalu mencontek dan bertanya kepada teman				
8	Menurut orang lain saya adalah pribadi yang tidak ramah				
9	Saya yakin bisa menjadi juara kelas				

10	Saya yakin bisa membahagiakan orang tua				
11	Saya tidak percaya diri dan akan menolak apabila ditunjuk menjadi ketua kelas				
12	Saya menjadi bingung ketika ditanya tentang cita-cita oleh orang lain				
13	Saya ingin melanjutkan ke SMA/SMK yang sudah saya impikan sejak lama				
14	Saya ingin melanjutkan ke jenjang perkuliahan				
15	Ketika saya mendapatkan nilai yang kurang baik, saya merasa apa yang saya pelajari sia-sia				
16	Ketika saya menginginkan sesuatu saya minta kepada orang tua dan harus terpenuhi, tanpa melihat situasi dan kondisi mereka				
17	Saya mampu menjelaskan materi pelajaran kepada teman-teman yang belum paham				
18	Saya dapat mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain				
19	Saya tidak bisa menyelesaikan masalah saya sendiri dan harus meminta bantuan orang lain				
20	Saya sering membuang sampah di laci sekolah, dan menunggu ada teman yang membersihkannya ketika piket				
21	Saya selalu mendekati teman ketika sedang sedih atau murung				
22	Saya selalu berbagi snack/bekal kepada teman ketika mereka lupa tidak membawa uang saku/bekal.				
23	Saya sering membuat masalah dengan teman saya				
24	Saya tidak mau ikut membantu mengerjakan tugas kelompok				
25	Ketika ada teman yang menyendiri di kelas, saya akan mendekati dan mengajak berbicara/ngobrol.				
26	Saya selalu menjadi pendengar yang baik ketika teman saya curhat				
27	Saya hanya berteman dengan orang-orang pintar, rajin, dan tidak malas, agar saya dapat meniru mereka.				
28	Saya tidak mau menghormati kakak kelas.				

Lampiran 3 Uji Realibilitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	78,2500	85,267	,838	,886
X02	78,3750	87,183	,509	,892
X03	79,1250	92,517	,137	,899
X04	78,6250	87,850	,458	,893
X05	78,7500	91,533	,241	,897
X06	79,3750	88,117	,657	,890
X07	78,9375	91,396	,188	,899
X08	78,9375	87,263	,585	,891
X09	78,3750	87,983	,390	,895
X10	78,3125	87,962	,427	,894
X11	78,6875	85,429	,492	,893
X12	78,6250	86,383	,571	,891
X13	78,4375	85,996	,555	,891
X14	78,8125	89,896	,310	,896
X15	78,8750	88,517	,484	,893
X16	78,0625	90,063	,433	,894
X17	78,3750	86,250	,582	,890
X18	78,5625	84,929	,729	,887
X19	78,6250	88,650	,598	,891
X20	79,0000	87,733	,540	,891
X21	78,0625	88,996	,546	,892
X22	78,0625	89,663	,475	,893
X23	78,9375	88,996	,433	,894
X24	78,5625	90,129	,305	,896
X25	78,1875	86,696	,667	,889
X26	78,9375	92,863	,081	,901
X27	78,1875	86,163	,526	,892
X28	78,4375	86,263	,475	,893

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,896	28

Lampiran 4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pretest	posttest
N		16	16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	81,50	97,13
	Std. Deviation	9,723	8,755
Most Extreme Differences	Absolute	,086	,165
	Positive	,072	,107
	Negative	-,086	-,165
Test Statistic		,086	,165
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



Lampiran 5 Uji Hipotesis

Paired Samples Test

		Std. Deviation	Paired Differences Mean	,05% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Std. Error	Lower			
Pair 1	Pre Test - Post Test	8,555	2,139	-15,626	-15,624	-7,306	15	,000



Lampiran 6 Rekapitulasi Hasil Angket

Angket Pre-test

HASIL NILAI ANGKET PRE-TEST																													
NAMA	NOMOR SOAL																												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	TOTAL
ENH	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	100
AR	3	4	2	4	3	2	3	2	4	3	2	2	4	2	3	4	4	2	3	2	4	4	2	3	3	2	4	3	83
ANC	3	4	3	3	3	2	1	2	4	4	2	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	2	4	4	86	
EFNF	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	2	4	4	95
DS	3	2	2	3	2	2	3	2	1	1	3	3	1	2	3	4	2	2	2	3	3	3	2	4	3	2	3	4	70
FN	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	76
A	4	4	3	3	2	2	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	4	4	92
DN	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	88
ED	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	80
DWS	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	75
FA	4	4	1	3	3	2	3	2	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	2	4	4	3	3	4	2	3	2	85
CMMD	3	2	2	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	2	4	4	3	2	2	4	3	2	2	4	2	3	2	80
ATC	2	2	2	2	3	1	2	2	3	3	1	1	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	62
ASM	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	1	3	71
ANEM	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	79
DANR	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	82
JUMLAH	52	50	38	46	44	34	41	41	50	51	45	46	49	43	42	55	50	47	46	40	55	55	41	47	53	41	53	49	1304

Angket Post-test

HASIL NILAI ANGKET POST TEST																														
NAMA	NOMOR SOAL																													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	P12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	TOTAL	
ENH	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	106
AR	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	107
ANC	3	3	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	99	
EFNF	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	102	
DS	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	1	4	3	3	3	3	4	4	2	3	2	4	84	
FN	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	99	
A	4	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	102	
DN	4	3	1	1	3	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	2	1	4	3	4	3	4	4	3	4	89	
ED	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	96	
DWS	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	89	
ta Post-test	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	98	
CMMD	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	94	
ATC	1	2	3	4	3	1	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	2	3	1	3	3	3	3	4	3	4	3	77	
ASM	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	108	
ANEM	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	98	
DANR	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	106	
JUMLAH	54	54	53	51	54	56	55	51	56	60	54	55	55	54	60	55	54	56	52	53	57	52	56	58	61	62	55	61	1554	

Dokumentasi



Lampiran surat ijin riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili
(0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.2294/UN/FD.J BKI/PP.009/X/2021 Purwokerto, 18 Oktober 2021
Lampiran : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada Yth. :
**Kepala Sekolah MTs Ma'arif Nu 01
Susukan Banjarnegara**
di Tempat

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Penelitian Mahasiswa, maka kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Mufti Wahyu Khabibah
2. NIM : 1617101026
3. Semester : 11
4. Jurusan / Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
5. Alamat : Desa Kedawung Rt 2 Rw 2 Kec Susukan Kab Banjarnegara
6. Judul : Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan sikap Kepercayaan diri di MTs Ma'arif NU 01 Susukan Banjarnegara

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Kepercayaan diri siswa
2. Tempat/Lokasi : Ds Kedawung RT3 RW 2 Kec Susukan Kab Banjarnegara
3. Tanggal Riset : 18 Oktober 2021
4. Metode Penelitian : Angket

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/Ibu, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Ketua Jurusan,



NUR AZIZAH

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK**

1. Identitas

- a. Satuan pendidikan : MTs Ma'arif NU 01 Susukan Banjarnegara
- b. Tahun ajaran : 2021/2022
- c. Semester : 1 (Ganjil)
- d. Kelas : VIII A
- e. Pelaksana : Mufti Wahyu Khabibah

2. Waktu

- a. Tanggal : Oktober 2021
- b. Jam Layanan : Di luar jam pembelajaran
- c. Alokasi Waktu : 40 menit
- d. Tempat : Kelas VIII A

3. Bidang Bimbingan Kelompok : Bidang Kepercayaan diri

4. Materi pelayanan

- a. Tema : Kepercayaan Diri
- b. Uraian materi :
 - Pengertian Percaya Diri
 - Faktor-Faktor Percaya Diri
 - Aspek-aspek Percaya Diri
 - Ciri-ciri orang yang Percaya Diri
 - Tips Agar Percaya Diri
- c. Sumber : Buku, Jurnal, dan Internet.

5. Tujuan Layanan

- a. Umum : Siswa diharapkan mampu mengembangkan kapabilitas dalam hal bersosialisasi, terutama kemampuan untuk berkomunikasi satu sama lain.
- b. Khusus : Siswa mampu memiliki pikiran yang terbuka, wawasan semakin luas, bisa lebih mengelola emosi dan pikiran, mampu memandang segala hal dari berbagai persepsi, serta menjadikan sikap kita sebagai individu menjadi lebih baik dari hari kemarin.

6. Fungsi Layanan : Pemahaman, Pengentasan, dan pengembangan

7. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok

8. Sarana

- a. Metode : Ceramah
- b. Media : Handphone dan Bahan Materi
- c. Sumber : Buku, Jurnal, dan Internet

9. Langkah-langkah kegiatan Bimbingan kelompok

A. Tahap pembentukan

- 1) Mengucapkan Salam, menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih dan mengajak peserta didik berdoa untuk memulai kegiatan dengan penuh perhatian dan semangat
- 2) Menjelaskan pengertian, tujuan, asas-asas dan proses kegiatan bimbingan kelompok yang diselenggarakan.
- 3) Melaksanakan perkenalan dilanjutkan dengan rangkaian nama untuk membangun keakraban anggota kelompok.

B. Tahap Peralihan

- 1) Mengarahkan perhatian anggota kelompok dari suasana pembentukan ke suasana kegiatan, menjelaskan kembali kegiatan bimbingan kelompok.
- 2) Menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk memasuki tahap kegiatan.
- 3) Mengenali suasana apabila anggota kelompok secara keseluruhan / sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut.

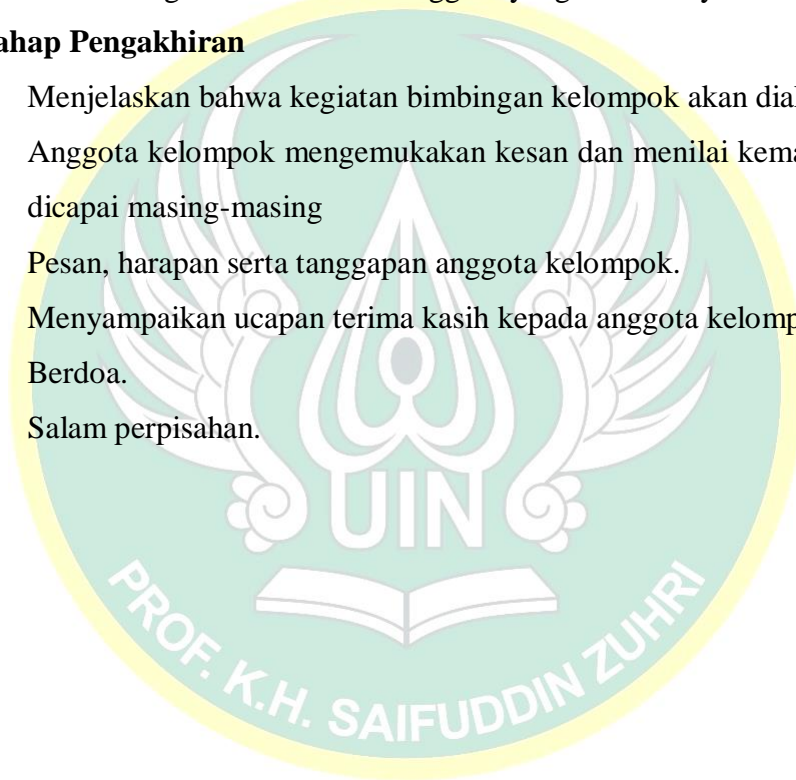
C. Tahap kegiatan

- 1) Menjelaskan topik yang akan dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok yaitu kepercayaan diri.
- 2) Mempersilahkan anggota kelompok mengemukakan topik secara bergantian mengenai kepercayaan diri.

- 3) Pemimpin kelompok mengambil salah satu permasalahan dalam kepercayaan diri yang sering dikemukakan oleh siswa, kemudian dibahas secara mendalam.
- 4) Membahas topik secara tuntas.
- 5) Apabila diperlukan dapat dilakukan kegiatan selingan seperti ice breaking.
- 6) Selama tahap kegiatan pemimpin kelompok memberikan penguatan untuk membangun semangat berdinamika kelompok diantara anggota serta menegaskan komitmen anggota yang masalahnya telah dibahas.

D. Tahap Pengakhiran

- 1) Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan diakhiri.
- 2) Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing
- 3) Pesan, harapan serta tanggapan anggota kelompok.
- 4) Menyampaikan ucapan terima kasih kepada anggota kelompok.
- 5) Berdoa.
- 6) Salam perpisahan.



Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan diri

PRE-TEST

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item Soal		Jumlah Item
			(+)	(-)	
Kepercayaan Diri	Konsep Diri	Cara pandang dan sikap seseorang terhadap dirinya sendiri.	1,2	3,4	4
	Harga diri	Penilaian positif yang dilakukan terhadap diri sendiri.	5,6	7,8	4
	Optimis	Selalu yakin dan berfikir positif atas semua hal yang dihadapi dan hal yang telah dilakukan.	9,10	11,12	4
	Ambisi	Kinginan kuat untuk mencapai hal-hal besar dalam hidup.	13,14	15,16	4
	Mandiri	Tidak bergantung kepada individu lain karena mampu menyelesaikan segala tugasnya sendiri	17,18	19,20	4
	Peduli	Sikap dan tindakan memperhatikan masyarakat sekitar yang didasari pada keprihatinan	21,22	23,24	4
	Toleransi	Sebuah sikap menghormati dan menghargai perbedaan.	25,26	27,28	4

Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan Diri

POST-TEST

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item Soal		Jumlah Item
			(+)	(-)	
Kepercayaan Diri	Konsep Diri	Cara pandang dan sikap seseorang terhadap dirinya sendiri.	1,2	3,4	4
	Harga Diri	Penilaian positif yang dilakukan terhadap diri sendiri.	5,6	7,8	4
	Optimis	Selalu yakin dan berfikir positif atas semua hal yang dihadapi dan hal yang telah dilakukan.	9,10	11,12	4
	Ambisi	Kinginan kuat untuk mencapai hal-hal besar dalam hidup.	13,14	15,16	4
	Mandiri	Tidak bergantung kepada individu lain karena mampu menyelesaikan segala tugasnya sendiri	17,18	19,20	4
	Peduli	Sikap dan tindakan memperhatikan masyarakat sekitar yang didasari pada keprihatinan	21,22	23,24	4
	Toleransi	Sebuah sikap menghormati dan menghargai perbedaan	25,26	27,28	4

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mufti Wahyu Khabibah
TTL : Banjarnegara, 11 Oktober 1998
Alamat :Desa Kedawung RT 2 RW 2 Kec Susukan kab Banjarnegara
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Perkawinan : Belum Kawin
No HP : 085713420284
Email : muftiwahyu11@gmail.com

Pendidikan Formal

SD : SD N 02 KEDAWUNG
SMP : SMP N 01 SUSUKAN
SMA : MAN SALATIGA
PERGURUAN TINGGI :UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERT

Purwokerto, 24 Februari 2022



Mufti Wahyu
Khabibah

